

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Masih #MelawanAsap

ISSN 2088-2793



9 772088 279395

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:

 Mens Obsession  @mensobsession  Mens Obsession



Informasi lebih lanjut, hubungi:
Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411

Lestarikan Lingkungan

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Melestarikan lingkungan punya arti sangat penting, karena terkait dengan keseimbangan alam dan masa depan kehidupan seluruh makhluk, termasuk manusia. Dari mulai hal yang terlihat sepele, sederhana, sekecil apa pun usaha pelestarian lingkungan, manfaatnya sangat besar bagi kehidupan seluruh alam ini.

Melestarikan lingkungan adalah *sunnatullah*. Karena Islam sangat memperhatikan masalah lingkungan, baik dengan lingkungan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya: manusia diwajibkan menjaga hubungan vertikal dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan juga hubungan horisontal antar manusia (*hablum minannaas*). Bahkan sebaliknya, sekecil apa pun aksi perusakan atau pencemaran lingkungan yang dilakukan, ini pasti berdampak sangat besar. Perbuatan merusak lingkungan menentang *sunnatullah*, bertentangan takdir manusia sebagai khalifah atau wakil Allah SWT atau sebagai penjaga keharmonisan dalam kehidupan di muka bumi. Mari lestarikan lingkungan dengan mengelolanya untuk keseimbangan alam.

Firman Allah SWT dalam surat al-Qasas ayat 77, *"Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Sebaliknya memerintahkan manusia untuk berbuat baik dengan sesamanya. Bahkan Allah membenci orang-orang yang berbuat kerusakan"*

Kerusakan yang masif yang menyebabkan kebakaran hutan dan lahan saat ini di negeri kita telah mengundang bencana besar, dan dampaknya pun tak terelakan dan dirasakan langsung oleh seluruh umat bahkan bangsa ini. Sudah saatnya umat Islam semakin berperan aktif mencegah meluasnya bencana dengan melestarikan lingkungan.

Edisi kali ini, kami suguhkan laporan aksi respon kemanusiaan Dompot Dhuafa melalui program #MelawanAsap di beberapa titik-titik bencana akibat kebakaran hutan dan lahan. Aktivitas-aktivitas kepedulian itu merupakan amanah donatur yang diberikan via Dompot Dhuafa untuk bisa membantu para korban terdampak kabut asap pekat seraya membangkitkan semangat sesama untuk beraktivitas kembali.

Bencana ini merupakan tanggung jawab kita sepenuhnya pada apa pun yang sedang berlangsung di permukaan bumi ini. Karena setiap tindakan kita sebagai individu pada gilirannya akan bergelombang jadi sebuah kekuatan yang berdampak positif atau negatif bagi keutuhan bumi kita ini satu-satunya. Mari membiasakan diri untuk bersikap ramah terhadap lingkungan, meraih hikmah (kebaikan) dan keberkahan-Nya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Redaksi



Foto: DMC DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Lusa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfari, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Dhoni Marland, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Cecep Haji Solehudin ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpn: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompethuafa.org



XXXXXXXXXXXXXXXXXX

Sekeras Bataku



Seperti kata pepatah, di balik musibah ada hikmah. Di balik cobaan, ada jalan keluar. Hal ini yang terjadi pada sebagian rakyat Indonesia, saat musim kemarau panjang ini justru bisa membawa berkah bagi pejalan genteng dan batu bata. Cuaca yang kian panas seperti ini, proses pembakaran batu bata justru jadi semakin mudah dan cepat. Terlebih proses pembuatan batu bata masih bersifat manual, tidak memakai mesin cetak dan pembakaran secara mekanis.

Karta (62), satu dari sekian banyak pejalan batu bata yang masih tersisa di desa Blendung, Kosambi, Kerawang Timur, Purwakarta, Jawa Barat. Di usianya yang kian renta itu, Kang Karta, sebutan akrabnya, tetap bersemangat bergulat dengan gumpalan-gumpalan tanah untuk dibuat menjadi batu bata dan genteng.

“Pantang buat saya cepet nyerah sama keadaan, harus kerja keras sekeras hasil bata dan genteng ini Jang,” ujarnya sembari menyusun tumpukan batu bata di dekatnya tinggal. ■

(Teks dan Foto: Kemal Arifi)

tokopedia



sudah cek **tokopedia** belum?



tumbuh
bersama 



Terima Kasih Muslimah

**Amazing
Muslimah**
lets read and understand Qur'an!

5000 Muslimah telah terentaskan
dari tak mengenal Al-Qur'an
Mari terus bersama kami,
nyalakan cahaya Qur'an
bagi 10.000 Muslimah

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 @4amazingmuslimah

 0896 1344 0050

 550F6728

 (021) **741 6050**

#Amazing5000Muslimah

www.dompétdhuafa.org

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Meretas Mimpi Kebakaran Hutan dan Lahan	7
Mari Lestarikan Lingkungan	18
Tersimpan Asa di Balik Musibah	24
Galeri Daya	37
Etos	39
Mata Acara	42
Panggung Inspiratif Banten	42
Amazing Muharram	43
Mandiri Jakarta Marathon 2015	44
Olimpiade Humaniora Nusantara 2015	45
Sosok	46
Social Entrepreneurship	50
Beranda	53
Kontemplasi	66

Empat Bulan Dalam Kabut Asap Peekat



Sejak awal bencana kebakaran hutan dan lahan di wilayah Sumatera dan Kalimantan hingga saat ini Dompot Dhuafa (DD) menyalurkan berbagai jenis bantuan kepada masyarakat terdampak, di antaranya pendistribusian 117.170 masker ke enam wilayah di Sumatera dan Kalimantan. Pemeriksaan kesehatan melalui pos sehat yang telah menangani 3.064 orang yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit ISPA, myalgia, dydpepsia, hipertensi, malaese, di wilayah Jambi, Riau dan Sumatera Selatan. Membuka layanan Safe house bagi kelompok rentan yaitu sebuah instalasi masyarakat yang menjadi tempat evakuasi. jika pencemaran udara mencapai level bahaya. Distribusi 50 suplemen makanan berupa madu dan curcuma di Desa Semau Kecamatan Tanjabbar dan Kelurahan Kebun Handil, Kecamatan Jelutung, Jambi. Melakukan kampanye edukasi penggunaan masker melalui dongeng di sekolah-sekolah dan lingkungan masyarakat.

Distribusi air bersih 36.500 liter untuk 2.950 jiwa. di wilayah Jambi dan Sumatera Selatan. Menuurunkan 30 relawan pengajar bimbingan belajar dan melakukan program Home Schooling di 30 rumah yang berada di wilayah Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Riau. Sebanyak 20 relawan pemadam kebakaran diturunkan untuk memadamkan kebakaran hutan di tiga wilayah di Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Dan, direncanakan untuk wilayah yang terbakar tersebut akan dilakukan penanaman pohon seperti pohon sengon, karet dan pohon buah oleh Dompot Dhuafa melalui program Sedekah Pohon. ■ (DD)

Surat Pembaca

Artikel Wisata Syariah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya tertarik untuk mengikuti Majalah SC setiap edisinya, meskipun saya hanya bisa membacanya setelah mengunduhnya di website Dompot Dhuafa. Dari yang saya lihat dan baca beberapa edisi sempat tidak ada rubrik tentang DESTINASI atau wisata. Bila memungkinkan, apakah SC bisa menampilkan lagi tulisan seputar wisata

termasuk wisata syariah?. Terima kasih dan semoga Allah memberkati selalu. Wassalam, (Imo, Jakarta)

Walaikumsalam Wr. Wb. Terima kasih atas masukannya dan kami akan sajikan tulisan seputar wisata, bahkan Anda pun dapat berpartisipasi dengan mengirimkan tulisan tentang perjalanan wisata Anda dilengkapi dengan foto-fotonya. ■



Perlunya manajemen penanganan bencana. Dompot Dhuafa melalui program #MelawanAsap merespon bencana dan memberikan bantuan para korban terdampak bencana asap di Sumatera dan Kalimantan. Foto: Dok. DMC-DD

Bersama Meretas Asap

Indonesia sudah dua kali didera bencana kebakaran hutan dan lahan. Bencana itu meluas di sejumlah provinsi di Indonesia dan berpotensi mengganggu perdagangan dan ekonomi masyarakat, rusak bahkan matinya berbagai tanaman yang terbakar, air yang tercemar, emisi, korban jiwa, dan pembatalan ribuan jadwal penerbangan yang disebabkan kabut asap yang membuat terbatasnya jarak pandang.

Menurut peneliti, bencana saat ini amat mungkin menyamai skala insiden serupa pada tahun 1997. Di mana tahun 1997-1998, pemerintah Indonesia memperkirakan jumlah lahan yang terpapar kebakaran mencapai 750.000 hektar. Sedangkan dampak ekonomi dalam kurun waktu itu, menurut catatan *Economy and Environment Programme for Southeast Asia* memperkirakan Indonesia didera kerugian US\$5 miliar hingga US\$6 miliar akibat kebakaran hutan dan lahan. Sementara, studi Bappenas dan ADB mencatat kerugian mencapai US\$4,861 atau setara dengan Rp711 triliun.

Insiden terparah

Robert Field, seorang peneliti Universitas Colombia yang melakukan kajian di *Goddard Institute for Space Studies* milik Badan Antariksa Amerika Serikat, menyebutkan kebakaran hutan dan

lahan yang melanda di sejumlah provinsi di Indonesia tahun ini sebagai peristiwa terparah dalam rekor.

Dalam pemantauannya, sebagaimana dikutip kantor berita AFP, Field menilai bahwa situasi di Indonesia bisa bertambah sulit apabila musim kemarau terus berlanjut akibat fenomena El Nino.

Dalam diskusi terbatas dengan Kantor Berita Kemanusiaan (KBK) di Gedung Philantrophy, Jakarta pada Kamis (22/10), peneliti lembaga *Center of International Forestry Research* (CIFOR), Herry Purnomo, mengatakan kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tahun 2015 memiliki dampak ekonomi yang dapat menyamai catatan insiden pada tahun 1997.

Menurut Herry, dampak ekonomi akibat kebakaran hutan dan lahan di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp200 triliun, melebihi kerugian pada tahun 1997, padahal jumlah hutan dan lahan yang terbakar jauh lebih sedikit. Perhitungan itu termasuk jumlah kerugian yang dialami Malaysia dan Singapura.

“Musim kemarau lebih panjang dan asap lebih luar biasa daripada tahun 1997-1998 kalau saya tambah US\$9 miliar plus kerugian yang ada di Singapura dan Malaysia masing-masing US\$2 miliar, jadi US\$13 miliar, ditambah faktor seperti angka inflasi, jadi bisa bervariasi antara US\$14 miliar hingga US\$20 miliar,

tergantung angka inflasi yang kita terapkan,” jelas Herry.

Herry menjelaskan perhitungan tersebut masih sangat kasar dilihat dari kerugian ekonomi, tanaman yang terbakar, air yang tercemar, emisi, korban jiwa, dan pembatalan ribuan jadwal penerbangan yang disebabkan kabut asap yang membuat terbatasnya jarak pandang.

“Fenomena El Nino tahun ini sedikit lebih kecil dibandingkan dengan 1997. Namun, ketahanan ekosistem kita lebih rentan terhadap kebakaran karena hutan kita sudah terdegradasi oleh hutan tanaman industri dan sawit,” kata Herry.

Menurut Herry, satu provinsi saja bisa kehilangan Rp20 triliun akibat kebakaran. Bencana kebakaran hutan dan lahan pada saat ini sudah ada sedikitnya lima provinsi yang terkena imbas parah, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

“Nilai kerugian tidak hanya dihitung semata-mata oleh kayu yang raib dilalap api. Ada aktivitas ekonomi yang terganggu, kesehatan masyarakat yang terdampak, air yang rusak, transportasi, dan lain-lain,” papar Herry.

Bahkan, imbuh Herry, jumlah kerugian ekonomi kemungkinan akan lebih besar karena tragedi kebakaran hutan dan lahan yang melanda di lima provinsi juga kini menyebar ke Papua dan Sulawesi.

“Dampak regional juga lebih meluas karena kabut asap juga mencapai Filipina dan Thailand, selain Singapura dan Malaysia,” katanya.

Filipina dan Thailand kini terkena dampak bencana asap terburuk dalam satu dasawarsa terakhir dengan adanya asap kebakaran hutan dan lahan dari Indonesia bertiup ke arah utara. Dampak bencana tersebut memicu ketegangan dan masalah bagi industri-industri di dua negara itu.

Keadaan tersebut bisa saja menjadi parah karena diperkirakan kebakaran hutan dan lahan yang telah terjadi itu berlangsung lama. Hal ini seperti yang dilaporkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan total lahan yang terbakar di Sumatera dan Kalimantan mencapai 1,7 juta hektar dengan titik api sekitar 1.800 pada Minggu (25/10), jauh lebih kecil dibandingkan pada tahun 1997 yaitu 9,7 juta hektar. Namun, dampak kebakaran hutan dan lahan ini bisa semakin luas karena pengaruh El Nino yang panjang. Hal ini dapat pula memicu bertambahnya titik-titik panas kebakaran hutan dan lahan yang diprediksi nyaris mencapai 2.000 titik api saat masa puncak bencana kebakaran tersebut.

Dari data yang disampaikan Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, mengatakan berdasarkan pantauan Satelit Terra dan Aqua pada awal September lalu terdapat 1.887 titik panas atau *hot spot*.

Menurut data BNPB, pada bulan Oktober masih terdapat titik-titik api di Riau (21 titik api), Jambi (105), Sumatera Selatan (571),





Tim Respon #MelawanAsap DMC Dompot Dhuafa bersinergi dengan mitra lokal dan masyarakat meminimalisir kebakaran di sebuah perkebunankaret seluas 6000 hektar milik warga di Kalimantan Tengah. Foto: Dok. DMC-DD

ARUS UTAMA

Kalimantan Barat (508), Kalimantan Tengah (578) dan Kalimantan Selatan (127 titik api). Hingga Oktober potensi kebakaran masih tinggi karena cuaca makin kering. Dan hal ini menyebabkan terbatasnya jarak pandang di sejumlah daerah seperti Pekanbaru, Jambi dan Kalimantan Selatan, yaitu sekitar 500 meter.

Sehingga, keadaan ini juga menyebabkan kualitas udara di sebagian besar daerah yang terkena asap mencapai level yang tidak sehat dan menimbulkan masalah kesehatan seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas).

Pemadaman terbatas

Pemerintah Indonesia telah meminta dan mendapat bantuan dari Singapura, Malaysia, dan Australia, serta meminta bantuan dari Rusia dan Jepang untuk membantu menanggulangi kebakaran hutan yang telah mengirim kabut asap yang menyesakkan ke wilayah Asia Tenggara selama berminggu-minggu. Insiden ini menyebabkan terganggunya jadwal penerbangan dan membuat sekolah-sekolah terpaksa harus diliburkan jika situasi semakin memburuk. Permintaan itu disampaikan Presiden Joko Widodo hari Kamis (8/10).

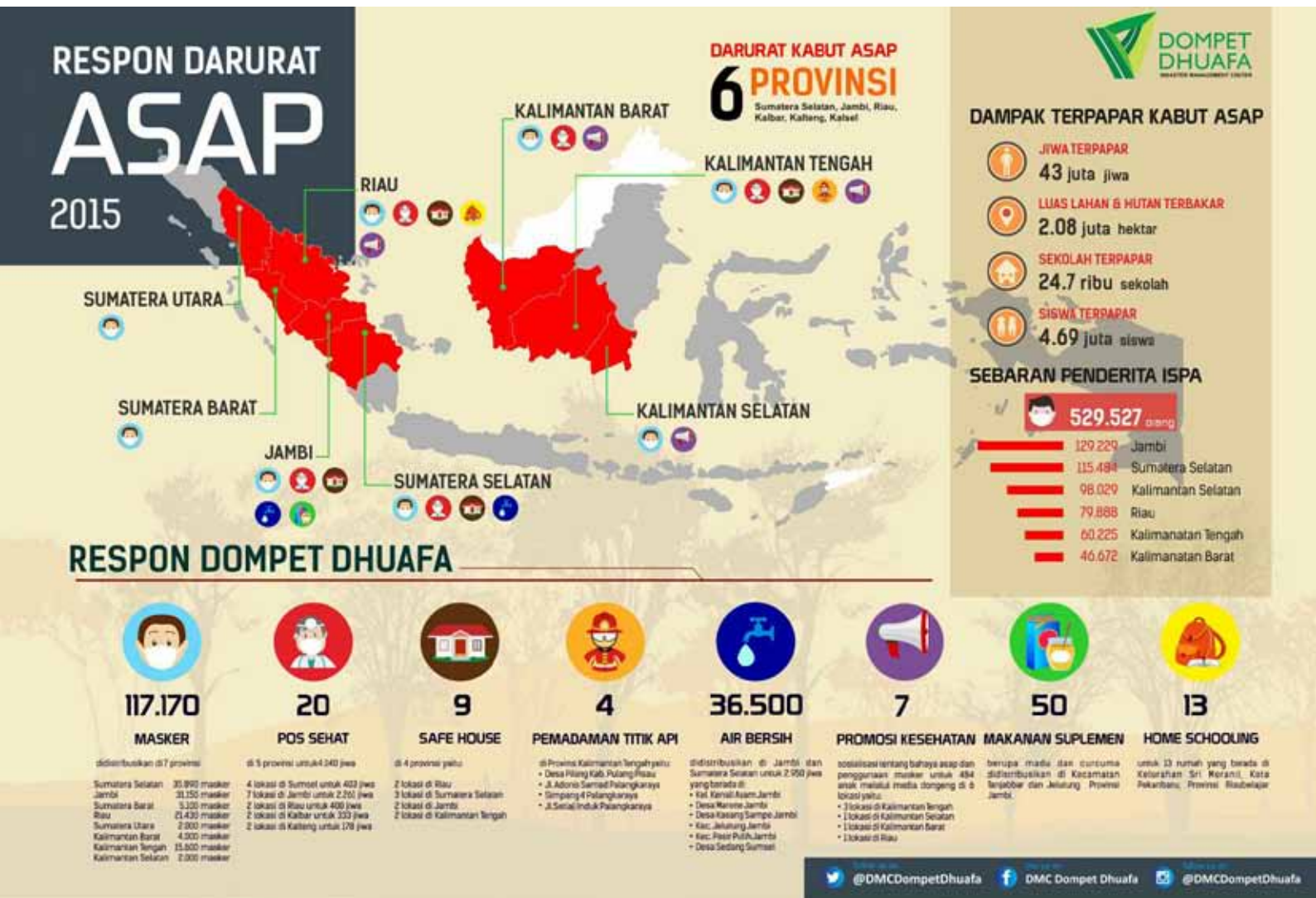
Indonesia telah berulang kali menolak tawaran bantuan dari



Aksi demo peduli korban bencana asap di Kalimantan Tengah

luar negeri untuk mengatasi asap, yang disebabkan terutama oleh perusahaan-perusahaan yang membakar hutan untuk membuka lahan bagi perkebunan kelapa sawit dan pulp di Sumatera dan Kalimantan.

Upaya pemadaman api di hutan yang terbakar di Sumatera dan Kalimantan telah dilakukan pemerintah Indonesia. Upaya pemadaman hutan dilakukan melalui darat dan udara. Tidak





Tebar masker bagi anak-anak oleh Dompot Dhuafa Singgalang di Padang, Sumatera Barat.

kurang dari empat negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, juga Australia mulai bergabung dalam upaya bersama memadamkan kebakaran hutan dan lahan penyebab kabut asap. Operasi gabungan ini bekerja untuk membantu memadamkan kebakaran hutan dan lahan di kawasan itu dengan melakukan *water bombing* (pengeboman dengan air) dan hujan buatan.

Bantuan negara asing tersebut hanya bisa diberikan sepanjang tanggal 11 hingga 23 Oktober lalu. Operasi tim gabungan udara

multi negara yang dipimpin Indonesia ini hanya beroperasi di Sumatera Selatan, yakni di daerah Ogan Komering Ilir dan Musi Banyuasin.

“Operasi tim gabungan ini menggunakan enam heli BNPB, sebuah Heli Chinook dengan kapasitas 5 ton dari Singapura, dua pesawat *Air Tractor* dari Kementerian LHK, sebuah pesawat hujan buatan BNPB, sebuah pesawat jenis Bombardier 415 MP dari Malaysia dengan kapasitas 6 ton, dan pesawat Thor atau pesawat tanker dengan kapasitas 15 ton dari Australia,” jelas Sutopo.

Upaya pemadaman dari operasi tim gabungan belum banyak menunjukkan menurunnya titik api yang diperkirakan ada sekitar 613 lebih titik api yang sebagian besar berada di kawasan hutan tanaman industri di Sumatera Selatan. Di kawasan itu terdiri dari ribuan hektar yang sangat menyulitkan upaya pemadaman titik-titik api yang juga karena kondisinya sangat kering dan daerah gambut.

Sementara itu, untuk membantu memadamkan kebakaran hutan dan lahan, BNPB pun menggunakan bahan kimia sebanyak 40 ton di wilayah Sumatera dan Kalimantan.

“Bahan kimia yang akan dipakai tersebut dapat menurunkan suhu secara dratis dan memadamkan kebakaran tanpa menimbulkan asap,” kata Kepala BNPB Willem Rampangilei saat jumpa pers

HITAM
PUTIH

TR. NS 7

DOMPET
DHUafa

BERSAMA MELAWAN ASAP

Program Pendampingan Siswa
dan Kesehatan di Wilayah Terdampak

BCA 237.304.7171

Mandiri 101.000.6475.733

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



<http://bit.ly/DaruratAsap>

Informasi Program dan Donasi:

741 6050
(021)

@HitamPutihT7 @Dompot_Dhuafa

www.dompetdhuafa.org



Bencana kebakaran hutan dan lahan akan menjadi ancaman rutin ke depan jika tak belajar dari kesalahan insiden yang lalu. Foto: Istimewa

di kantornya medio Oktober lalu.

BNPB melakukan koordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, TNI dan Kepolisian untuk memperkuat upaya pemadaman kebakaran, untuk mencegah kebakaran baru serta mengintensifkan kembali sosialisasi kepada masyarakat terdampak bencana. Hal ini dilakukan untuk menekan luasnya titik-titik api di enam provinsi yang dilanda kebakaran hutan dan lahan. Meluasnya titik-titik api berada di tempat baru yang belum pernah dipadamkan sebelumnya dan juga ada di tempat yang sudah dipadamkan tetapi dibakar kembali.

“Biaya untuk pemadaman pada tahun 2014 itu kita melakukan pemadaman bukan hanya Riau tetapi enam provinsi karena sifatnya pencegahan jadi ada api sedikit langsung dipadamkan, biayanya sekitar 620 miliar. Sekitar 22 ribu petugas diterjunkan untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan saat ini,” kata Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB), hari Jumat (11/09).

Jiwa terpapar

Sudah lebih dari 3 bulan kabut asap menyelimuti sebagian besar kawasan Sumatera dan Kalimantan. Jutaan orang terdampak langsung bencana karena kebakaran hutan dan lahan ini. Sementara sudah 19 orang yang meninggal karena terdampak langsung.

Terdampak langsung adalah korban yang meninggal saat memadamkan api lalu ikut terbakar, sedangkan tidak langsung adalah korban yang sakit akibat asap, atau sebelumnya sudah punya riwayat sakit lalu adanya asap memperparah sakitnya.

Angka ini dikeluarkan oleh Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa saat berada di gedung Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada Rabu (28/10/2015). “Sampai saat ini, ada sembilan belas orang yang telah meninggal karena asap.”

Ia merinci, 19 orang korban itu 5 orang berasal dari Sumsel, Riau (5), Kalteng (5), Jambi (1), dan Kalsel (3). Sementara itu, diperkirakan hampir setengah juta orang terganggu kesehatannya karena asap.

Kabut asap menyebar ke sejumlah daerah di sekitar enam provinsi Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Kabut pekat menyelimuti di wilayah-wilayah tersebut. Di Sumatera, kabut pesat menyelimuti 80 persen wilayahnya.

Data BNPB dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (24/1) menyebutkan, ada 43 juta jiwa terpapar asap dan sebanyak 503.874 jiwa terkena ISPA di enam provinsi sejak 1 Juli sampai 23 Oktober 2015. Jumlah masing-masing provinsi adalah 80.263 di Riau, 129.229 di Jambi, 101.333 di Sumatera Selatan, 43.477 di Kalimantan Barat, 52.142 di Kalimantan Tengah, dan 97.430 di Kalimantan Selatan.

“Kemungkinan jumlah penderita yang sebenarnya lebih daripada itu karena sebagian masyarakat sakit tidak berobat ke Puskesmas atau rumah sakit. Mereka berobat mandiri sehingga tidak tercatat,” pungkasnya.

Data ini hanya dihitung di Sumatera dan Kalimantan. Data ini dianalisis dari peta sebaran asap dengan peta jumlah penduduk.

Pendidikan terkapar

Asap yang masih pekat akibat kebakaran hutan dan lahan di beberapa daerah di Indonesia mengganggu aktifitas belajar mengajar.

Berkaitan dengan itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Anies Baswedan telah mengirimkan surat edaran (SE) tentang Penanganan Pendidikan pada Daerah Terdampak Bencana Asap.

Seperti dikutip dari laman resmi *Kemendikbud*, dalam surat edaran itu Mendikbud meminta kepala daerah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan.

Bagi sekolah yang diliburkan selama lebih dari 28 hari, akan dilakukan penyesuaian kalender akademik melalui koordinasi dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Surat Edaran bernomor 90623/MPK/LL/2015 itu dikirimkan Mendikbud ke gubernur provinsi seluruh Indonesia dan bupati serta walikota seluruh Indonesia pada 23 Oktober 2015.

Di surat itu Mendikbud menyatakan, penyelenggaraan pendidikan di daerah terdampak bencana asap perlu dilakukan penyesuaian dan perlakuan khusus. Setidaknya ada sembilan langkah yang telah dirumuskan Kemendikbud untuk dijalankan oleh

pemerintah daerah pada daerah terdampak bencana asap dengan koordinasi dan dukungan penuh dari Kemendikbud.

Langkah-langkah tersebut antara lain meminta kegiatan belajar mengajar diliburkan jika Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) di atas ambang batas berbahaya. Nilai ambang batas ISPU berbahaya untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar adalah 200 untuk tingkat PAUD dan SD, serta 300 untuk seluruh tingkat, mulai dari PAUD sampai SMA/ sederajat.

Namun selama diliburkan, sekolah diharapkan memberikan tugas-tugas terstruktur yang mendorong siswa untuk tetap belajar dan melakukan kegiatan positif di rumah. Pemerintah daerah juga diminta untuk tetap memberikan tunjangan profesi dan tunjangan lainnya secara penuh kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang sekolahnya diliburkan.

Mendikbud juga meminta guru dan siswa aktif mengakses informasi pendidikan lain melalui layanan program mendidik yang disajikan Kemendikbud melalui TV Edukasi dan media belajar berjaringan, yaitu belajar.kemdikbud.go.id.

Mendikbud juga menyatakan, Kemendikbud akan menyediakan bantuan sosial secara selektif kepada Kelompok Kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran yang melakukan pengayaan atau remedial kepada siswa terdampak bencana asap.



SEDEKAH MELAPANGKAN

Luruskan niat untuk melapangkan masa depan mereka



237.301.9992



000.529.9527

a.n. Dompot Dhuafa Republiko





Pemadaman api dengan menggunakan bom air dari udara pun dilakukan pemerintah bersama multi negara di Sumatera.

Mekanisme pemberian bantuan sosial akan disampaikan dalam rapat koordinasi dengan kepala dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.

Jakarta berkalang kabut

Hingga akhir Oktober lalu sebaran asap dari kebakaran hutan dan lahan di Sumatera dan Kalimantan sampai ke Ibukota Jakarta."BMKG melaporkan, pantauan satelit Himawari menunjukkan asap tipis-sedang menutup Laut Jawa dan sebagian Jakarta tersapu asap tipis," ucap Sutopo dalam rilisnya kepada media Sabtu (24/10).

Selain itu, asap dari kebakaran hutan juga telah menyebabkan kualitas udara menurun di Filipina, Malaysia dan Singapura.

Singapura menyatakan keberatannya akibat asap yang di "impor" Indonesia karena negara kota itu harus meliburkan sekolah-sekolah dan juga membatalkan kegiatan-kegiatan besar karena

kabut asap ini.

Negera Jiran, Malaysia, pun mengkritik kebijakan penanganan asap Indonesia yang menilai pemerintah Indonesia lama dalam mengatasi kabut asap ini.

Sedikit lambat usut kasus

Polri sudah menetapkan para tersangka, baik individu maupun pihak-pihak dari korporasi. Namun, langkah Polri diakui sedikit lambat usut kasus kebakaran hutan. Hal ini diakui Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Anton Charliyan. Polri lambat dalam penanganan kasus kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Namun, Anton minta publik tidak meremehkan Polri, demikian kutipan dari laman Kompas.com pada Senin (2/11/2015).

Data Bareskrim Polri per 31 Oktober 2015, masih ada 28 perkara kebakaran hutan yang masih dalam penyelidikan. Sedangkan, jumlah perkara yang sudah naik ke tahap penyidikan, tetapi belum dinyatakan lengkap berjumlah 111 kasus.

Anton melanjutkan, mencari tersangka yang membakar hutan tidak semudah membalikan telapak tangan. Kendalanya adalah lantaran kurangnya alat bukti.

Anton mencontohkan, misalnya ada laporan soal kebakaran hutan di suatu area milik korporasi tertentu.

"Polisi harus mencari tahu apakah ada unsur kesengajaan dalam kebakaran itu atau tidak. Jika ada, Polisi dapat dengan

mudah mengusut perkara. Jika sebaliknya, maka akan sulit mengusutnya. Masalahnya perusahaan (pemilik lahan) itu melakukan pembelaan. Mereka bilang, 'kok jadi kami yang dituduh bakar? Kami itu sudah bayar lahan, tapi tahu-tahu kebakar. Lagipula ini api bukan dari kami awalnya'. Nah, kalau ini gimana? Susah kan," ujar Anton.

Menurut Anton, mungkin saja ada perkara yang masih dalam tahap penyelidikan, tetapi dihentikan karena dinilai tidak cukup bukti. Namun, Anton memastikan tidak ada yang dihentikan jika perkara sudah masuk ke tahap penyidikan.

Begitu pun pemerintah melalui kementerian terkait, akan mencabut 30 perusahaan dan dibekukan izinnya terkait dengan bencana asap di Sumatera dan Kalimantan. Selain itu, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya secara tegas akan memeriksa 420 perusahaan yang terkait dengan insiden kebakaran hutan dan lahan yang terjadi baru-baru ini. ■ (DD/KBK/diz)

ADA AKTOR ASAP

Fakta dan kesimpulan ini terungkap dalam penelitian tentang 'Ekonomi Politik Kebakaran Hutan dan Lahan' bahwa, kepala daerah mendapat uang suap dalam jumlah besar dari perusahaan-perusahaan perkebunan yang memerlukan izin usaha. Dia menemukan bahwa lahan kerap sengaja dibakar demi mengklaim kepemilikan. Pendapat ini diutarakan peneliti Center for International Forestry Research, Prof. Dr. Herry Purnomo, saat diskusi terbatas yang diinisiasi Kantor Berita Kemanusiaan (KBK) di Gedung Philantrophy, Jakarta pada Kamis (22/10) lalu.

Patron sindikat

"Akibat insiden kebakaran hutan dan lahan saat ini banyak pihak mendapat untung besar di balik musibah ini," kata Herry.

Menurutnya, pada saat Presiden Jokowi mengunjungi Riau, November 2014 lalu, dia mengatakan, "Tiada solusi baru pada masalah ini karena semua orang memahami apa yang harus dilakukan. Ini soal apakah kita mau menyelesaikan masalah ini."

Begitu pula, Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup Siti Nurbaya, mengatakan kepada BBC bahwa dia tidak bisa mengendalikan gubernur-gubernur.

"Saya menyadari kita perlu mendorong kuat para pemimpin daerah, gubernur untuk menjadi lebih waspada dan mengantisipasi, tapi itu tidak mudah. Ada masalah dengan koordinasi," katanya.

Permasalahan dengan izin penggunaan lahan atau peta konsesi yang tumpang tindih pun menjadi sorotan Herry. Di Riau, misalnya, cukup rumit dan sulit untuk mengetahui secara persis letak lahan konsesi satu perusahaan dengan yang lain. Akibatnya, batas-batas hutan lindung menjadi tidak jelas.

"Keperluan mendesak pembuatan peta konsesi merupakan satu langkah jika pemerintah ingin menghentikan kebakaran hutan dan lahan," ujar alumni IPB ini.

Sedikitnya ada 20 aktor yang terlibat di lapangan dan mendapat keuntungan ekonomi dari pembakaran hutan dan lahan. Sebagian besar dari jaringan kepentingan dan para aktor yang mendapat keuntungan ekonomi ini menyulitkan langkah penegakan hukum di Indonesia.

Menurutnya, dengan memenjarakan atau menuntut individu dan korporat yang diduga membakar hutan dan lahan tak akan cukup bagi pemerintah untuk mencegah kabut asap berulang.

Bagai mengurai benang kusut di lapangan, Herry menambahkan, terjadi karena para pelaku pembakar hutan dan lahan, baik



Prof. Herry Purnomo, PhD, Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB), Peneliti lembaga Center of International Forestry Research (CIFOR)

masyarakat maupun mereka yang berada di kelas-kelas menengah dan perusahaan selalu terkoneksi dengan orang-orang kuat, baik di tingkat kabupaten, nasional, bahkan sampai tingkat ASEAN.

"Selain itu ditemukan juga bahwa harga lahan yang sudah dibersihkan dengan pembakaran justru akan naik karena lahan-lahan tersebut siap ditanami kelapa sawit," ujarnya.

Herry menemukan fakta bahwa harga lahan yang sudah dibersihkan dengan tebas dan tebang ditawarkan dengan harga Rp 8,6 juta per hektar. Menariknya, menurutnya, lahan dalam kondisi 'siap tanam' atau sudah dibakar malah akan meningkat harganya, yaitu Rp 11,2 juta per hektar. Dan, tiga tahun kemudian, setelah lahan yang sudah ditanami siap panen, maka perkebunan yang sudah jadi itu bisa dijual dengan harga Rp 40 juta per hektar.

Nilai-nilai ekonomi dari lahan seperti itulah yang membuat para aktor yang diuntungkan berupaya agar kebakaran hutan dan lahan terjadi terus-menerus.

Selain itu, dalam pola jual beli lahan kebun kelapa sawit, penyiapan lahan menjadi tanggung jawab pembeli, jika akan dibakar atau dibersihkan secara mekanis. Semakin murah biaya pembersihan lahan, maka untung pembeli lahan akan semakin besar.

Sebagai perbandingannya, Herry memaparkan, per hektar lahan yang dibakar biayanya berkisar \$10-20, sementara untuk lahan yang dibersihkan secara mekanis membutuhkan biaya \$200 per hektar.

Herry menyorot, tidak mudah bagi bupati yang akan menuntut mereka (pembakar hutan), bisa jadi yang punya (lahan) kelapa sawit, membakar hutan dan lahannya, berhubungan dengan kelompok atau partai tertentu yang kuat di daerah tersebut, sehingga bupati atau gubernur tidak gampang juga (bertindak), harus melihat konstelasi politik dan kepentingan lainnya.

Inilah yang disebut peneliti Herry Purnomo sebagai aktor-aktor, berdasarkan hasil penelitiannya, para aktor bekerja seperti bentuk “kejahatan terorganisir”.

Ada tim khusus yang bertugas menjalankan tugas-tugas yang berbeda, seperti mengklaim lahan, menggerakkan para petani untuk melakukan penebasan atau penebangan atau pembakaran, sampai tim pemasaran dan melibatkan aparat setempat. Inilah jaring laba-laba bisnis dikarutmarutnya bencana kebakaran hutan dan lahan yang melanda Indonesia.

OKB di tengah kebakaran

“Situasinya sangat kompleks dan telah terjadi jaringan yang saling terkoneksi di bisnis kelapa sawit dan kaitannya dengan bencana kebakaran hutan dan lahan saat ini,” ujar peneliti kehutanan CIFOR ini.

Namun ada temuan menarik di balik kebakaran hutan dan lahan yang diungkapkan Herry. Sebanyak 55% kawasan yang terbakar merupakan hutan yang berada di luar konsesi. Dari kawasan yang terbakar di luar konsesi, 59 persen di antaranya adalah hutan negara yang dikuasai oleh masyarakat, dan notabene dikonversi perkebunan sawit.

Berbeda dengan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang dikuasai grup korporasi, perkebunan sawit dimiliki secara retail, bahkan oleh orang per orang. Selain perusahaan besar, ada banyak PNS, aparat kepolisian, tentara, atau pengusaha kelas menengah yang menguasai puluhan hingga ratusan hektar sawit.

“Mereka adalah kalangan OKB (Orang Kaya Baru), karena keuntungan sawit sangat menggiurkan. Padahal sesuai aturan, di atas 25 hektar harus dikelola perusahaan. Namun banyak di antara mereka yang memiliki lebih dari 100 hektar,” terang guru besar Institut Pertanian Bogor ini.

Kelapa sawit memang komoditas bernilai ekonomi tinggi. Terlebih permintaan global, terutama Tiongkok dan India, terhadap kelapa sawit masih sangat tinggi. Indonesia merupakan pemasok 52 persen kelapa sawit dunia. Sebelas juta hektar kebun sawit—yang dimiliki oleh perusahaan asal Indonesia, Malaysia dan Singapura—mampu mengekspor 33 juta ton kelapa sawit per tahunnya dan menghasilkan devisa US\$18.4 milyar, atau setara

dengan Rp 252 triliun pada tahun 2014.

Sekedar perbandingan, dengan memiliki uang Rp 500 juta, kita hanya mampu membeli rumah dengan luas lahan 120 meter persegi di pinggiran Jakarta. Namun jika kita membeli lahan sawit, uang sebesar itu bisa mendapatkan 50 hektar sawit di Riau. Dengan pendapatan Rp 3 juta per hektar per bulan, tentu saja keuntungan yang diraih sangat menggiurkan. “Kelapa sawit jelas merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, nasional dan regional,” tambahnya.

Namun, cara masyarakat yang membuka lahan sawit dengan cara instanlah yang menjadi soal. Mereka memilih membakar lahan karena cepat, mudah, dan murah. Perbandingan biayanya adalah, Rp 75 ribu per hektar dengan cara membakar, dengan Rp 1,5 juta per hektar dengan mekanikal konvensional.

Padahal, metode pembukaan lahan dengan cara membakar ini sangat membahayakan, baik dari sisi ekonomi, sosial, bahkan politik luar negeri Indonesia. Berapa banyak kegiatan usaha yang terganggu karena kabut asap. Betapa besar kerugian yang ditanggung karena ratusan penerbangan dibatalkan, ribuan sekolah diliburkan, ratusan ribu terpapar penyakit, dan sederet kerugian lainnya.

Minimnya anggaran

Begitu pun dengan anggaran mitigasi dan penanggulangan bencana. Anggaran pencegahan yang minim merupakan salah satu faktor meluasnya kebakaran hutan dan lahan yang melanda Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Menurutnya, berbeda dengan di luar negeri, komposisi anggaran mitigasi dan penanggulangan bencana, khususnya kebakaran hutan di Indonesia sangat timpang. “Saat ini 95% anggaran diperuntukkan untuk kesiapsiagaan dan pemadaman kebakaran,” katanya.

Menurut Herry, jika hutan sudah terbakar seperti sekarang ini, terlebih kebanyakan hutan gambut, pemadamannya akan sangat sulit. Bahkan jutaan liter air yang di bom dari udara belum tentu dapat memadamkannya. Gambut yang tebalnya hingga 2 meter lebih menjadi salah satu kendalanya. “Jika dipadamkan, yang mati hanya atasnya,” tambahnya.

Untuk itu Herry menyarankan, kiranya pemerintah memperkuat dukungan finansial pada organisasi akar rumput yang concern dengan kebakaran hutan. “Pemerintah juga harus mengalokasikan anggaran untuk restorasi lahan gambut,” tukasnya.

Kajian yang dilakukan Herry dilakukan di 11 lokasi di empat kabupaten di Riau, yaitu Rokan Hulu, Rokan Hilir, Dumai, dan Bengkalis menggunakan metode pemetaan, survei, dan pendekatan kebijakan. Dengan menyertakan sebanyak 60 perkebunan kelapa sawit dan 26 hutan tanaman industri yang berada di wilayah Riau. ■ (Diz/KBK)

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka




*Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)".
(HR. Imam Al-Bukhari)*

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16



tumbuh
bersama 



**DOMPET
DHUAFa**

Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

Donasi Online :



<http://qr.wfbn.com/gbgnV0EGs>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC



Mari Lestarikan Lingkungan

Kerusakan lingkungan yang masif, seperti kebakaran hutan dan lahan yang saat ini masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia telah mengundang bencana. Bencana kebakaran hutan dan lahan masih menerpa di beberapa wilayah di Indonesia saat ini, dan bencana alam lainnya menerjang. Tak terhitung harta benda yang sirna juga nyawa yang terhempas. Sudah saatnya, setiap umat Muslim dan elemen bangsa ini lebih berperan mencegah meluasnya bencana dengan melestarikan lingkungan.

Kebakaran hutan dan lahan di tahun ini merupakan rekor

insiden terburuk dalam 17 tahun terakhir. Sudah tiga bulan api membakar hutan dan lahan, tak ada tanda akan padam. Kabut asap masih menyelimuti sebagian besar wilayah Kalimantan dan Sumatera. Bahkan, kini kebakaran hutan dan lahan juga merambah Jawa, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Entah berapa juta liter air yang disemburkan untuk memadamkan api. Ribuan personil pun tak berdaya melawan ganasnya api. Bantuan pesawat asing yang diterjunkan hanya mampu memadamkan sebagian kecil titik api, namun muncul lagi titik api yang lainnya.

Belum lagi hampiran El Nino yang diprediksi hingga akhir



tahun ini. Bencana kebakaran hutan dan lahan tahun ini diyakini akan melewati bencana serupa di tahun 1997-1998. Dan menurut catatan, dampak ekonomi akibat kebakaran hutan dan lahan di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp 200 triliun, melebihi kerugian pada tahun 1997, padahal jumlah lahan yang terbakar jauh lebih sedikit.

Jumlah jiwa terpapar kabut asap telah merenggut 10 nyawa, membuat ratusan ribu warga terserang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan jutaan lainnya terpapar kabut asap sejak Agustus lalu.

Kabut asap berdampak serius bagi kesehatan manusia yang terpapar apalagi dalam jangka waktu lama, karena tidak hanya menyebabkan ISPA, tetapi partikel halus dan zat monoksida yang terkandung, berpotensi menyebabkan gagal jantung dan kanker paru-paru.

Tenggat waktu janji Presiden Jokowi saat berkunjung ke Kampar, Riau (10/9) lalu untuk menghentikan bencana asap dalam waktu dua minggu juga telah terlampaui, kini warga yang terpapar asap hanya bisa berdoa agar musim hujan datang lebih dini.

Ribuan anggota TNI, Kepolisian, kementerian terkait, dan puluhan pesawat terbang, termasuk operasi tim gabungan multi negara dari Australia, Jepang, Malaysia, Rusia dan Singapura sudah melakukan pemboman dengan air atau menebar zat kimia untuk memadamkan api di berbagai titik, tetapi hasilnya belum memadai, bahkan areal kebakaran makin meluas.

Tanda-tanda menyerah dan akan “melempar handuk” juga disampaikan oleh Kepala Pusat Data dan Informasi BNPB Sutopo Purwo Nugroho dalam acara bincang di TV One, pada Kamis (22/10) malam dengan menyebutkan bahwa mustahil untuk mematikan seluruh titik api yang sebarannya sangat luas di lokasi-lokasi terpencil, sebagian di lahan gambut yang tersebar di berbagai provinsi.

“Sebenarnya upaya pencegahan lebih efektif. Yang kita lakukan sekarang terbatas pada upaya untuk menekan eskalasi kebakaran hutan,” katanya seraya menambahkan: “Mudah-mudahan November nanti akan turun hujan,”. Namun cuaca agaknya juga belum berpihak karena hujan diperkirakan baru turun rintik-rintik dan belum merata sampai November nanti.

Sementara Peneliti Hutan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Herman Hidayat secara implisit menyebutkan apa yang dilakukan Presiden Jokowi untuk mengakhiri penderitaan warga akibat bencana kabut asap yang bersumber dari kebakaran hutan belum memadai.

“Presiden harus lebih tegas memberikan instruksi kepada jajarannya untuk mengawasi secara berjenjang dan berkoordinasi menangani kebakaran hutan, mulai dari gubernur, bupati sampai lurah, pangdam, dandim, polda, polres dan seterusnya,” katanya.

Memang, rakyat berharap banyak pada pimpinan mereka di daerah agar lebih proaktif menyuarakan dan mengupayakan agar tragedi kemanusiaan yang terjadi akibat musibah kabut asap segera berakhir. Sudah bukan rahasia umum lagi, kebakaran hutan di negeri ini bukanlah bencana alam, tetapi akibat ulah manusia, baik korporasi maupun perorangan yang menggunakan cara termurah untuk menyiapkan lahan perkebunan. Pemiaraan, bahkan kolaborasi antara oknum-oknum penegak hukum dengan pelaku, juga membuat aksi pembakaran hutan semakin marak dan sudah berlangsung hampir dua dekade lamanya.

Mungkin perlu dipertanyakan keberadaan para wakil-wakil rakyat, baik di pusat maupun daerah yang suara mereka nyaris tak terdengar di tengah musibah yang mendera jutaan rakyat akibat kabut asap hasil pembakaran lahan perkebunan atau hutan.

Perlu dikaji pula hasil penelitian Peneliti *Centre International For Forestry Research* (CIFOR) Herry Purnomo yang menyebutkan, kasus-kasus kebakaran hutan meningkat menjelang pelaksanaan Pilkada. Korelasinya tentu bisa diduga yakni demi mendapatkan

dana untuk membayar mahar politik, baik calon maupun petahana penguasa daerah, mengobrol pemberian izin konsesi pengelolaan hutan kepada orang atau kelompok tertentu.

Di sisi lain lain, eksploitasi hasil hutan konspirasi antara politisi pusat, daerah, birokrasi dan aparat negara dengan pengusaha juga merugikan negara. KPK mengungkapkan, selama periode 2012 -2014 negara dirugikan sekitar Rp 11,7 triliun per tahun dari manipulasi pencatatan kayu tebangan yang harus dibayar sebagai dana reboisasi dan provisi sumberdaya hutan.

Belum termasuk kerugian akibat rusaknya ekosistem hutan di Indonesia yang menyimpan kekayaan hayati dunia berupa 12 persen species tumbuh-tumbuhan, 7,3 persen reptil dan binatang amfibi serta 17 persen jenis burung. Keadaan benar-benar gawat, kesehatan bahkan nyawa rakyat di wilayah terpapar kabut asap terancam. Pemerintah diharapkan lebih serius lagi menanggulangnya.

Mencintai dan menjaga lingkungan

Umat Islam senantiasa meneladani Rasulullah SAW, dalam sebuah riwayat dikisahkan pasukan Islam tak membunuh anak-anak perempuan, orang tua, tidak merusak tanaman dan membakarnya, serta tak mengganggu mereka yang sedang beribadah di rumah ibadahnya. Ini menjadi panduan bagi umat Muslim agar selalu mencintai dan menjaga lingkungan serta tidak berbuat kerusakan.

Dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Anas bin Malik, meskipun kiamat datang dan seseorang menggenggam sebatang pohon, selagi sempat ia dianjurkan untuk menanamnya. Dalam hal ini, Islam memandang, menanam pohon merupakan bagian dari ibadah seorang Muslim.

“Umat Islam agar selalu mencintai dan menjaga lingkungan serta tak berbuat kerusakan, baik dalam kondisi perang yang serba darurat apalagi jika dalam kondisi damai,” kata Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa.

Imam pun memandang hal yang sama, bahwa tindakan menanam pohon merupakan bagian dari ibadah umat Islam.

Menurut Imam, menanam pohon merupakan menyemai ibadah. Saat tumbuhan yang ditanam seseorang Muslim dimakan burung atau dimanfaatkan Muslim lainnya, itu termasuk sedekah yang ia lakukan. Oleh karena itu, menyikapi bencana kebakaran hutan dan lahan saat ini, sudah saatnya membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan.

Imam mengungkapkan, masih adanya tindakan merusak hutan dan lahan dengan cara membakarnya misalnya, ini disebabkan oleh sifat serakah yang tertanam dalam diri manusia. Seluruh isi alam memang diperuntukkan bagi manusia dan untuk bisa dimanfaatkan. Tujuan tindakan ini demi kesejahteraan bagi seluruh makhluk.

“Amat disayangkan, sifat serakah, ingin menguasai sesuatu yang diperoleh dengan tidak baik dan benar, memaksa kehendak



demi kepuasan pribadi dan sesaat tanpa memperdulikan kepentingan banyak orang seperti tragedi kebakaran hutan dan lahan baru-baru ini. Sifat-sifat buruk tersebut merasuk dalam diri manusia membuat mereka memanfaatkan secara berlebihan dan mengeksploitasinya tanpa mengindahkan peraturan. Tindakan tanpa batas itu berakibat terjadinya ketidakseimbangan yang berdampak pada terganggunya ekosistem. Kerusakan timbul di mana-mana, bahkan bisa terjadi secara serentak dan akhirnya yang menanggung akibatnya juga manusia. Semestinya, manusia bisa memanfaatkan kekayaan alam secara berimbang. Ada keseim-



Melalui "Air untuk Kehidupan" Dompet Dhuafa tumbuh bersama dalam memfasilitasi ketersediaan pengadaan air bersih bersama masyarakat di daerah rawan air. Foto: Dok. DD

bangun yang dipraktikkan dalam pola pemenuhan konsumsi dan pemanfaatan kekayaan alam," ujarnya.

Manager Dai Cordofa Dompot Dhuafa, Ustadz Ahmad Fauzi mengatakan Al Quran dan hadis memberikan perhatian yang tinggi terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup telah menjadi bencana dunia. Tak boleh seorang Muslim mencemari sungai, misalnya, membuang sampah ke sungai, membakar atau membatat hutan semena-mena, dan sebagainya.

"Tindakan yang merusak lingkungan yang berakibat datangnya bencana telah digambarkan dalam Al Quran sebagai *al-fasad*

atau kerusakan. Umat Islam dan seluruh masyarakat Indonesia seharusnya bangkit dan melakukan gerakan bersama-sama demi perbaikan lingkungan hidup. Gerakan menjaga, merawat, dan pemanfaatan alam secara berimbang ini menjadi semacam langkah sebagai wujud syukur atas anugerah alam dan keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada kita semua," ujarnya.

Dalam Al Quran, menurut Ustadz Fauzi, tindakan perbaikan ini disebut dengan istilah *al-islah*, yang menjadi bagian dari tugas setiap insan di muka bumi sebagai khalifah. Dompot Dhuafa telah lama berkomitmen melestarikan lingkungan hidup ini. Dompot

Dhuafa terus berupaya mencapai target dalam pemberdayaan lingkungan, melestarikan lahan-lahan kosong sebagai langkah gerakan penghijauan, penyediaan air bersih, pengolahan limbah di perkotaan dan pedesaan di seluruh wilayah Nusantara. Program ini adalah Semesta Hijau yang telah diresmikan di Malang, bertepatan dengan Hari Air se-Dunia yang jatuh pada tanggal 22 Maret 2013.

Semesta Hijau

Dampak akibat dari perubahan iklim pun mulai terasa akhir-akhir ini seperti, terjadinya perubahan musim di mana kemarau menjadi lebih panjang, begitu juga dengan musim penghujan hingga menyebabkan gagal panen, krisis air bersih dan kebakaran hutan, di berbagai wilayah sering terjadi di Indonesia.

Penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dalam dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan

akibat ulah manusia. Letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Meskipun jika ditelaah lebih lanjut, bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan manusia juga.

Atas problematika yang terjadi, Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga zakat yang bergerak lebih dari 20 tahun dalam bidang kemanusiaan, ikut berupaya menangani permasalahan yang terjadi.

“Melalui program *Semesta Hijau* Dompot Dhuafa berusaha menjawab persoalan masyarakat, dalam hal ini bergerak berupaya melakukan perbaikan daya dukung lingkungan dan penguatan kapasitas masyarakat terhadap perubahan kondisi lingkungan, termasuk karena adanya perubahan iklim,” ujar Imam.

Imam menjelaskan, program-program yang ditawarkan *Semesta Hijau*, memainkan peranan penting dalam membantu memperbaiki kondisi lingkungan. *Semesta Hijau* dengan tagline “Hijau, Lestari, Menghidupi”, hadir dengan empat program utama. Ke-empat program itu adalah *Sedekah pohon*, *Air untuk Kehidupan*, *Program Pengelolaan Limbah Terpadu* dan *Energi terbarukan*.

“Program Sedekah Pohon merupakan program inisiatif Dompot Dhuafa untuk mengajak masyarakat dan penerima manfaat untuk berkontribusi dalam upaya-upaya penghijauan, rehabilitasi lahan kritis dan kelestarian lingkungan. Program ini ditujukan untuk mendorong perbaikan kualitas lingkungan yang sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat penerima manfaat,” katanya.

Imam menjelaskan, salah satu wilayah yang



Data BNPB menyebutkan total lahan yang terbakar di Sumatera dan Kalimantan mencapai 1,7 juta hektar pada Ahad, (25/10). Foto: Istimewa



Program Air untuk Kehidupan Dompot Dhuafa merupakan satu solusi tepat di Indonesia yang tengah mengalami kekeringan yang luar biasa berat. Foto: Dok.DD



menjadi penerima manfaat program ini adalah Desa Gunung Masi-git, Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jenis tanaman yang sedang diberdayakan adalah Pohon Bambu Hitam. Di wilayah tersebut, pengadaan jumlah bibit pohon bambu hitam sebanyak 2778 dan 556 bibit pohon bambu hitam untuk sulaman. *Sedekah Pohon* di Desa Gunung Masi-git ini telah memasuki tahapan ke 3. Kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu penyulaman dan penanaman bibit bambu yang telah berjalan pada Desember 2014.

Selain itu, lanjut Imam, Dompot Dhuafa juga melakukan aksi tanam 6000 bibit pohon yang menandai peringatan Hari Lingkungan Hidup Internasional tahun 2014 lalu. Aksi ini dilaksanakan di Desa Kuta, Kecamatan Mega Mendung, Bogor.

Penanaman pohon yang terdiri dari 5.000 bibit mahoni dan 1.000 bibit pala itu merupakan bagian dari program *Sedekah Pohon* Dompot Dhuafa. Bibit pohon ditanam di tanah seluas 15 hektar dan diberikan kepada 100 KK sebagai mitra program ini.

“Program ini diharapkan dapat memberikan nilai bermanfaat secara ekonomis, untuk masyarakat di Desa Kuta. Dari pohon Pala, buahnya dapat diolah menjadi bahan makanan dan minuman seperti manisan, sirup, rempah-rempah dan sebagainya. Sementara untuk pohon mahoni, buah dan daunnya dapat dijadikan obat-obatan. Selain itu, menurutnya kedua tanaman ini mampu menahan longsor dan memiliki daun yang sangat rindang, sehingga tidak hanya dapat diberdayakan hasil tanamannya, namun juga sekaligus penghijauan lahan,” ujar Imam.

Untuk *Sedekah Pohon* sendiri, sejauh ini jumlah penerima manfaat yang diberdayakan kurang lebih 1673 dari 200.000 pohon yang tertanam di seluruh Indonesia. *Semesta Hijau* Dompot Dhuafa sudah menanam pohon yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten, seperti Kuningan, Cianjur, Bogor, Sukabumi (Jawa Barat); Gorontalo, Baruga (Sulawesi Tenggara); Simeuleu (NAD); Maros (Sulawesi Selatan), dan Batu (Jawa Timur).

Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya untuk menghe-

mat air meskipun saat itu belum terjadi krisis air seperti sekarang. Imam mengungkapkan, program Air untuk Kehidupan Dompot Dhuafa adalah bantuan untuk masyarakat miskin di wilayah kritis air bersih layak konsumsi berbasis partisipatif masyarakat. Sampai saat ini telah terdapat 32 titik program di 34 Provinsi Indonesia. Pengembangan program ini pada tahun 2014 akan diarahkan ke wilayah-wilayah yang termasuk ke dalam peta kekeringan Indonesia,” papar Imam.

Di kawasan Timur Indonesia terdapat sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Papela, demikian nama desa yang bertahun-tahun mengalami kekeringan, terdiri dari 441 KK, mempunyai populasi penduduk beragama Islam terbanyak di wilayah Pulau Rote.

Karakteristik geografis dengan musim kemarau yang lebih panjang daripada musim hujannya dalam setahun, membuat masyarakat wilayah Rote Ndao sudah terbiasa merasakan kesulitan memperoleh air bersih. Tanah-tanah retak hingga ternak yang kurus itu sudah menjadi pemandangan yang biasa di wilayah Rote Ndao.

Warga Papela jauh di ujung timur Indonesia ini sudah terbiasa berjalan dengan jarak kurang lebih 10 KM, karena sulitnya transportasi darat dan keterbatasan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan akan air, mereka bergotong royong dengan sesama warga Papela yang mempunyai kendaraan pribadi, dengan sedikit uang yang dibayarkan maka warga Papela harus menghemat air yang telah di perolehnya. Warga Papela membagi jatah air untuk mandi, cuci, air minum dan hewan ternak.

“Dan yang terpenting bahwa program-program ini untuk menunjukkan kepada masyarakat Indonesia bahwa Dompot Dhuafa peduli terhadap lingkungan dan bersinergi dengan para donatur dan korporat untuk bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dhuafa. Bahkan program seperti Sedekah Pohon di Bogor, Jawa Barat, telah bersinergi dengan pesantren. Di mana pesantren sebagai pendamping (monitoring) program tersebut,” ungkap Imam.

Imam menguraikan tentang program-program Semesta Hijau, Dompot Dhuafa menyerukan gaya hidup hijau kepada masyarakat untuk terlibat dalam gerakan membangun lingkungan hidup. Caranya bisa dengan banyak menanam tanaman, menghemat penggunaan listrik, termasuk pemakaian air secukupnya untuk kebutuhan sehari-hari.

Umat Islam, kata Imam, harus berkomitmen membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan, baik dorongan keagamaan sebagai misi Islam maupun gerakan sosial untuk membangun peradaban, ikut dalam gerakan melestarikan lingkungan hidup.

“Mencintai lingkungan dengan menjaga dan memeliharanya merupakan tuntunan Al Quran,” tukasnya. ■



Hikmah di Balik Musibah



Kebakaran hutan dan lahan melanda negeri tercinta. Di balik bencana yang terus mengintai dan menerpa bangsa Indonesia, tersimpan sebuah hikmah. Dengan kesabaran, keikhlasan, di balik tangis dan duka ini menjadi bisa menjadi kebaikan dan pelecut diri untuk meningkatkan kedekatan kepada Sang Pencipta. Umat Muslim pun dituntut untuk meningkatkan empati sosial terhadap saudaranya yang tertimpa musibah.

Bencana kabut asap yang melanda wilayah di Indonesia yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi, dan Papua beberapa waktu lalu berdampak besar bagi masyarakat dan negeri ini. Di wilayah-wilayah yang terkena musibah akibat kebakaran hutan dan lahan ini, menyebabkan betapa residu buruknya masih kerap terasa. Inilah rentetan musibah yang cukup menyita air mata, yakni ujian dalam bentuk bencana.

Dari fakta dan kajian yang disampaikan peneliti lembaga

Center of International Forestry Research (CIFOR), Herry Purnomo, menyebutkan kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tahun 2015 memiliki dampak ekonomi yang dapat menyamai catatan insiden pada tahun 1997. Akibat musibah ini, dampak ekonomi yang ditanggung Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp200 triliun, melebihi kerugian pada tahun 1997, padahal jumlah hutan dan lahan yang terbakar jauh lebih sedikit. Perhitungan itu termasuk jumlah kerugian yang dialami Malaysia dan Singapura.

Musibah kebakaran hutan dan lahan ini, menurut Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa juga menelan 19 orang korban itu 5 orang berasal dari Sumatera Selatan, Riau (5), Kalimantan Tengah (5), Jambi (1), dan Kalimantan Selatan (3). Sementara itu, diperkirakan hampir setengah juta orang terganggu kesehatannya karena asap.

Di ranah pendidikan pun terimbas kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan asap yang masih pekat di beberapa daerah di Indonesia mengganggu aktifitas belajar mengajar, banyak sekolah diliburkan.

Berbagai ekspresi ditampakkan dalam menanggapi musibah-musibah yang terjadi, dari yang menerimanya dengan ikhlas, menanggapi dengan sinis, hingga menyalahkan kehendak Tuhan. Lalu, bagaimana umat Muslim menyikapi, tak jarang masalah bisa mengantarkan seseorang pada keputusan. Bahkan, ia cenderung malahan bisa melakukan perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain.

Padahal di dalam Al Quran, Allah SWT selalu mengingatkan bahwa hidup ini adalah ujian. Hidup ini adalah darul imtihan. Dunia adalah media dan tempat setiap umat di uji. Allah SWT dalam surah al-Mulk berfirman, “Dialah Allah yang telah menciptakan kematian dan hidup untuk menguji siapa di antara kalian yang paling baik amal ibadahnya.” Siapa yang sabar dan siapa yang tidak sabar ketika Allah SWT menurunkan bencana bagi hamba-Nya.

Musibah itu pasti menghampiri

Dalam Islam, seseorang yang diuji keimanan, baik dalam bentuk musibah ringan hingga masalah seberat apa pun diserukan untuk meminta pertolongan Allah SWT.

Ustadz Ahmad Shonhaji, Manager Sosial Budaya Dompot Dhuafa berkata, “Berbaik sangkalah kepada Allah SWT atas keputusan dan ketetapan-Nya. Barangkali apa yang terjadi merupakan kebaikan untuk kita. Caranya dengan menjadikan seseorang semakin bersabar dan shalat sebagai penolong.”

Ustadz Shonhaji menjelaskan, dalam Al Quran diterangkan, kita diperintahkan untuk meminta pertolongan kepada-Nya dengan sabar dan shalat. (QS al-Baqarah [2]: 45 dan 153). Ketika umat tertimpa musibah, seseorang harus sabar. Karena sabar merupakan anugerah yang diberikan-Nya. Kemudian, menjadikan shalat sebagai *wasilah* untuk memohon perlindungan dan pertolongan



kepada-Nya. Shalat dan sabar bisa menjadi penolong seseorang saat tertimpa ujian dan musibah.

“Umat Islam sebaiknya semakin membiasakan diri untuk menghidupkan sunah-sunah Rasul, yakni dengan membiasakan diri meminta bantuan Allah SWT melalu shalat. Tidak hanya melaksanakan shalat wajib, tetapi juga dengan menghidupkan shalat Tahajud. Shalat menuntut setiap manusia untuk langsung meminta pertolongan kepada-Nya dengan cara berdoa, karena sesungguhnya hanya Dia pemilik pertolongan yang sesungguhnya. Mari, kita berqiyumulail dan minta kepada Allah SWT melindungi kita dari musibah dan memohon pula untuk diberikan balasan kebaikan dari musibah yang dihadapi,” katanya.

Kemudian ia melanjutkan, kesabaran diimplementasikan dengan tidak berlarut-larut dalam kesedihan yang panjang, tidak menyangkal, dan tidak menyalahkan orang lain atas musibah yang terjadi. Sebaliknya, menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, dengan keikhlasan dan kepasrahan diri akan menumbuhkan ketenangan dalam diri seseorang. Dengan banyaknya sabar akan menguatkan kesabaran atas ujian dan musibah yang datang.

Menurut Ustadz Shonhaji, dengan menanamkan dalam diri bahwa dunia beserta seluruh isinya merupakan milik dan hak Allah SWT, termasuk segala sesuatu apa pun yang terjadi dan yang akan terjadi itu pasti akan menimpa karena sudah digariskan-Nya. Sebaiknya, umat Muslim berbaik sangka atau *husnudzan* kepada Allah SWT dan beristinja seperti yang tercantum dalam surah al-Baqarah ayat 156, yakni mengucapkan *Innalillahi wa inna ilaihi raaji'un* kala ditimpa musibah.

“Apabila seseorang yang sedang tertimpa musibah berlebihan dalam keterpurukan dan berputus asa, sesungguhnya imannya lemah atau justru dianggap tak beriman. Mereka termasuk orang-orang yang merugi dan tidak menerima dengan kete-

tapan Allah SWT maka kerugiannya akan semakin besar,” ujarnya.

Ustdaz yang acap memberikan dakwah di media ini menambahkan, dalam Al Quran disebutkan, “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, ujian rasa kehilangan, kelaparan, kekurangan harta, ujian khawatir tentang kehidupan, ujian tidak panen, dan ujian kehilangan nyawa. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS al-Baqarah [2]: 155).

Memaknai Al Quran surah al-Baqarah ayat 155 tentang sabar dalam menghadapi ujian dan musibah, Direktur Eksekutif Dompet Dhuafa Yuli Pujihardi menyarankan agar umat Islam menjalankan apa yang diperintah Allah SWT, yaitu dengan bersabar dan ikhlas, tidak melakukan segala sesuatu yang berlebih-lebihan dan



Tebar masker bagi pelajar di Riau.



Suku Anak Rimba, Jambi pun tak luput perhatian dari Dompet Dhuafa.



Safe house di Riau sebagai fasilitas evakuasi saat kabut pekat muncul.

berlarut-larut saat ujian dan musibah menghampiri diri manusia.

“Penting bagi umat Islam untuk saling mengingatkan yang lainnya agar menerima dan pasrah kepada Allah SWT. Memiliki keyakinan bahwa musibah yang terjadi atas izin-Nya. Ingat kembali bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Pemilik segala sesuatu,” katanya.

Yuli menyebutkan, kaum Muslimin sejatinya menyadari kembali atas realitas yang ada dan menerimanya. Kesabaran dan kepasrahan seharusnya bisa dilakukan oleh setiap umat Islam. Karena, Allah SWT menjanjikan pertolongan kepada umat-Nya melalui shalat dan bersabar dalam menghadapi musibah.

“Umat Islam perlu menekankan, shalat dilakukan hanya untuk Allah SWT dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya.

Memohon kepada-Nya agar diberikan petunjuk dan hidayah dalam mengatasi kepedihan atas musibah itu,” kata dia.

Menjadikan shalat ini, imbuh Yuli, menjadi suatu kenikmatan. Kita harus mengubah cara kebanyakan masyarakat kita tentang shalat. Coba kita ubah mindset kita tentang kewajiban shalat ini. Selama ini dipahami, shalat itu adalah suatu kewajiban. Mari kita ubah menjadikan shalat ini bisa melahirkan suatu kenikmatan dan kekhayusan.

“Shalat adalah cara seseorang hamba berkomunikasi dengan Allah SWT. Saat itulah, setiap hamba bisa menyampaikan masalah yang dihadapi dan meminta pertolongan-Nya,” tuturnya.

Yuli menambahkan, umat Islam harus melakukan introspeksi diri. Tak hanya dilakukan setiap individu, melainkan juga secara masif. Mulai dari setiap insan, orang per orang sampai pemimpin. Introspeksi diri ini lebih utama lagi bagi pemimpin.

Bagi pemimpin, menurutnya, yang mau introspeksi diri ketika terjadi musibah, ia bersedia dan mengakui kesalahan-kesalahan kepemimpinannya. Bisa jadi karena dia lalai dan tidak melayani umatnya. Sehingga, ada pembiaran bagi warganya yang melakukan kerusakan dan mengundang bencana.

“Marilah umat Muslim merenung agar makhluk-makhluk Allah SWT yang lainnya menjadi sahabat dan sejuk bagi kita semua, bukan menjadi apatis, garang, dan marah kepada kita. Tunduklah kepada Allah SWT. Niscaya Allah SWT akan menundukkan alam semesta ini bagi seluruh umat-Nya,” ujar Yuli.

Yuli menyoroti tentang tindakan korupsi yang merasuk sendi-sendi kehidupan di negeri ini, yang menurutnya juga bisa menjadi sumber bencana sekaligus sebagai musuh utama kemiskinan di negeri ini.

“Salah satu penyakit kronis di negeri ini adalah korupsi. Korupsi telah mengurita dan telah merasuki hampir di setiap



Pos Sehat Dompot Dhuafa menyediakan layanan kesehatan bagi korban terdampak bencana.



Edukasi pemakaian masker pun dilakukan Dompot Dhuafa termasuk bagi anak-anak yang rentan penyakit.

elemen bangsa ini, mulai dari lapis bawah hingga pejabat tinggi, dan mereka pun beragama Islam. Para koruptor tengah kehilangan kesadaran diri mereka. Mereka yang tidak mampu mengendalikan diri sehingga bersemayamlah jiwa serakah dan korupsi. Para koruptor tidak kuat menahan diri sehingga ingin menambah terus harta yang bukan menjadi miliknya. Mereka mengikuti gaya hidup berlebih-lebihan, makan, minum dan berfoya-foya, pemborosan seperti yang dilakukan setan. Mereka berbohong, menipu rakyat, tetapi pengadilan di akhirat akan membuktikan sebenarnya yang semua telah dilakukan para koruptor. Semua itu pasti akan terbongkar, mereka pasti menghadapi Allah SWT, dan mereka tidak akan bisa bersembunyi sedikitpun dihadapan Allah SWT,” ujar Yuli.

Ia mengatakan, datangnya musibah seperti kebakaran hutan dan lahan bahkan bencana-bencana lainnya bisa jadi merupakan campur tangan atau akibat ulah manusia yang ingin menjunjung gaya hidup hedonisme, kapitalis. Karena selama ini tidak sedikit para pemimpin yang lebih mengutamakan dunia daripada memikirkan akhirat.

Yuli menambahkan, momentum pasca bencana sebagai bagian dari introspeksi diri maka ia harus mampu melakukan pengendalian diri, memperbanyak melakukan kontemplasi diri. Dan menjadikan kehidupannya meruntuhkan kehidupan materialistik, terbebas dari gaya hidup materialistik, syariat kapitalisme, perilaku hedonisme, dan korupsi yang merugikan rakyat dan bangsa ini. Selanjutnya, istiqamahlah dengan melakukan tindakan perubahan dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, sampai tingkat negara. Sehingga ia akan mampu membangun derajat dirinya,



Safe-house, Riau

umat bahkan bangsa ini.

Senada dengan pernyataan Yuli, Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa pun mengamini bahwa ada hikmah yang terkandung dari setiap bencana bagi seorang Mukmin.

“Mungkin saja Allah SWT menaikkan derajatnya dengan ujian atau cobaan yang tengah didera seorang Mukmin. Kedua, mungkin saja dengan ujian atau bencana itu Allah SWT menghapuskan dosa-dosanya. Sebagai peringatan atau tazkirah seperti yang diingatkan dalam Al Quran, seperti “Kami timpakan suatu musibah karena tangan kalian. Kami timpakan suatu musibah kepada kalian untuk merasakan sedikit dari apa yang kalian lakukan,” kata Imam.

Imam menambahkan, ayat lain dalam Al Quran juga menyebutkan lebih jelas lagi, “Apa yang menimpa sekarang ini tidak lain ialah dari hasil perbuatan dosa-dosa kalian. Dan, Allah banyak

memaafkan dosa-dosa kita.”

Imam merinci, seandainya Allah SWT tidak mengampuni, mungkin sudah sirna semuanya. Oleh karena itu, seorang Mukmin ia berderma. Setiap umat Islam dianjurkan memerhatikan nasib saudaranya, termasuk yang terkena musibah. Setiap Mukmin jangan hanya berpangku tangan melihat nasib saudaranya terkena musibah, Rasulullah SAW mengecamnya. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW, “Barang siapa yang tidak memperhatikan nasib saudaranya, ia keluar dari agamaku.”

“Menilik bencana kebakaran hutan dan lahan yang saat ini masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, marilah kita merenung, di saat saudara kita tertimpa musibah, ada musibah yang lebih besar dari yang mereka yang alami, yakni musibah ketika umat Muslim membiarkan mereka terdampak bencana atau tertimpa musibah. Itu adalah musibah yang besar,” ujarnya.

Empati untuk korban kabut asap

Dompot Dhuafa sebagai lembaga nirlaba milik bangsa Indonesia yang berhikmad membantu para korban bencana turun tangan



langsung dengan melakukan aksi-aksi kemanusiaan di wilayah bencana. Aksi tersebut merupakan sebagai upaya meminimalisir akibat bencana yang ditimbulkan, agar tidak semakin meluas dampak musibahnya.

Bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di wilayah Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Papua itu berdampak cukup besar dalam bencana yang telah berlangsung lebih dari tiga bulan ini.

Pekatnya kabut asap tersebut turut mempengaruhi jumlah penderita kesehatan khususnya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Data dari Kementerian Kesehatan RI menyebutkan sebanyak 222.984 warga di Sumatera dan Kalimantan menderita penyakit ISPA akibat paparan asap.

Kini puluhan ribu orang, baik anak-anak maupun dewasa terserang penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas). Dan,

dampak dari ISPA tentu dapat terus berlanjut sebagai sakit jangka panjang. Masalah selanjutnya adalah adanya konsentrasi racun asap yang cukup lama pada tubuh akan mengganggu tumbuh kembang pada anak, dan kerusakan pada berbagai organ.

Dompot Dhuafa melalui Dompot Dhuafa (DD) Riau, DD Sumatera Selatan, DD Jambi, DD Kaltim, maupun Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, dan sejumlah relawan DD melakukan beragam aktivitas kemanusiaan untuk membantu para korban bencana asap pekat.

Dengan dukungan masyarakat, Dompot Dhuafa melakukan segala daya untuk membantu yang sedang lemah dan menderita akibat terdampak bencana kebakaran hutan dan lahan ini.

JAKARTA

Di Jakarta, Dompot Dhuafa bersinergi dengan *Hitam Putih Trans7* galang donasi respon bencana kabut asap untuk membantu masyarakat di wilayah Sumatera dan Kalimantan, mengurangi.

“Insya Allah, kampanye penggalangan donasi Melawan Asap, kami buka selama satu bulan. Target donasi yang kami himpun dalam bencana kabut asap ini sebesar Rp 10 miliar,” ujar Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi saat jumpa pers di Jakarta pada Rabu (7/10).

Bersamaan dengan itu, Dompot menggelar aksi simpatik mengajak publik peduli terhadap korban bencana asap Indonesia di kawasan Patung Kuda, Jakarta. Puluhan relawan Dompot Dhuafa hadir terdiri dari Kak Seto, Perkumpulan Abang None Jakarta, dan Komunitas Hijab Jakarta.

“Aksi simpatik ini menghadirkan pula aksi teatral dari Komunitas Punk Muslim, Komunitas Dongeng Ceria. Dengan adanya aksi simpatik yang digelar Dompot Dhuafa tersebut diharapkan semakin banyak menyadarkan publik bahwa saudara-saudara kita di wilayah terdampak asap harus segera dibantu,” ujar Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Filantropi, Yuli Pujihardi.

Seto Mulyadi, Pakar Pemerhati Anak, atau yang lebih akrab disapa Kak Seto ini mengungkapkan, aksi simpatik Dompot Dhuafa ini menjadi salah satu wujud nyata mengajak masyarakat untuk bersama-sama peduli terhadap saudara-saudara di Sumatera dan Kalimantan yang menjadi korban bencana kabut asap. Terlebih, pada anak-anak dan lansia yang masuk kategori rentan terserang penyakit.

Tidak ingin ketinggalan dalam hal berbagi, para mahasiswa Fakultas Ilmu Kedokteran yang terdiri dari Jurusan Kedokteran, Farmasi, Keperawatan, dan Kesehatan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, menghimpun dana untuk membantu kesehatan korban Asap.

“Ini merupakan bentuk keprihatinan kami terhadap saudara kami yang terkena musibah asap di sana,” ujar Ahmad Fudail (21), Ketua Tim Bencana dan Kesehatan Dewan Eksekutif Mahasiswa



Aktivitas tebar masker di Riau di lakukan di Indragiri yang merupakan daerah cukup parah terdampak bencana asap.

pada Sabtu (10/10) di kantor Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

BANDUNG

Sekitar 60 relawan Unit Seni Budaya Minang (USBM) Telkom Bandung, Jawa Barat bersinergi dengan BEM Universitas Telkom Bandung adakan penggalangan dana dalam agenda Car Free Day (CFD) Dago Bandung pada Minggu (25/10), untuk membantu korban kabut asap di Nagari Minang.

“Pelaksanaan aksi sosial ini via medsos, pembukaan rekening, sosialisasi kampus, dan aksi turun ke jalan di sekitar kampus dan seputaran kota Bandung,” kata Muhammad Furqan Akbar, relawan Unit Seni Budaya Minang (USBM) Universitas Telkom Bandung.

SUMATERA

Sejak awal bencana asap terjadi, Dompot Dhuafa bersinergi dengan berbagai cabang Dompot Dhuafa yang berada di Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, dan Sumatera Utara, untuk melaku-

kan respon cepat dan bantuan kepada para korban terdampak bencana kabut asap di beberapa wilayah Sumatera akibat kebakaran hutan dan lahan.

Safe house

Safe house adalah sebuah instalasi masyarakat yang menjadi tempat evakuasi jika pencemaran udara mencapai level bahaya. Instalasi ini ditempatkan di lokasi umum atau di kawasan hunian masyarakat yang dilengkapi dengan pendingin udara (AC), *air purifier* (pembersih udara), oksigen lengkap, air bersih, dan alat komunikasi. Safe House harus tertutup dan cukup terlindung dari dampak asap secara maksimal. Instalasi ini sangat penting untuk mengurangi dampak buruk bagi ibu hamil, bayi, anak, manula dan orang dengan penyakit penyerta seperti TB, Asma, Pnemonia dan lain sebagainya. Fasilitas ini bisa dinikmati masyarakat terdampak bencana secara gratis. Dompot Dhuafa bersinergi dengan Puskesmas di masing-masing wilayah Safe house.

1. Safe House Sumatera Selatan. Aktivitas Safe house berada di



Aksi Layanan Kesehatan termasuk pemberian masker diberikan pada para korban bencana asap di Riau.



Aksi penggalangan dana yang digadang para relawan mahasiswa di Bandung, Jawa Barat.

Palembang, lokasi ini di Jalan Abiasan Said, Jalan Sirna Raga Lrg. Melati RT 35 Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning; Kantor Dompot Dhuafa Sumsel, Jalan Angkatan 66 No. 435C, Sekip Ujung; dan Kantor LKC Dompot Dhuafa Sumatera Selatan, Jalan KH. Azhari No. 98, Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Sebarang Ulu 1.

2. **Safe House Riau.** Aktivitas Safe house berada di Pekanbaru, yaitu di Jalan Tirtonadi Gg. Pembangunan RT 03 RW 06; Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai, Kantor Dompot Dhuafa Riau Jalan Tuanku Tambusai No. 145.
3. **Safe House Jambi.** Lokasi program ini berada di Klinik Insan Madani Jalan Lombok RT 19, kelurahan Kebun Handil, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi; RT 35 Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Kotabaru, Jambi.

“Alhamdulillah cuaca masih baik setelah tiga hari diguyur hujan sejak hari Kamis tanggal 29 Oktober lalu, banyak warga yang “mengungsi” di Safe House pun sudah kembali ke rumah

masing-masing. Namun demikian, program layanan kepada masyarakat yang terpapar asap, pertama di luar Pekanbaru masih tetap berlanjut. Di Desa Sungai Caka, Indragiri Hilir misalnya, tim Dompot Dhuafa masih memberikan layanan kesehatan kepada 130 warga yang berada di sekitar lokasi,” ujar Sunarto, pada Senin (2/11/2015)

Tebar masker

Aksi pembagian masker digulirkan Dompot Dhuafa bersinergi dengan Dompot Dhuafa Volunteer setempat. Aksi ini guna mengurangi dampak bahaya dari polusi asap, mencegah penyebaran penyakit menular seperti influenza, tuberkulosis dan sebagainya. Fungsi masker penutup hidung terbukti menjadi cara yang mudah dan efektif untuk mengurangi paparan polusi udara terhadap kesehatan, dan untuk mencegah penyebaran. Pemakaian masker juga mengurangi gejala-gejala penyakit jantung, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan denyut nadi. Selain itu, penggunaan masker lebih baik bila dibanding mereka yang tidak memakai



Aktivitas Dongeng Ceria Bompot Dhuafa yang diberikan kepada anak-anak para korban bencana asap dapat menjadi trauma healing bagi mereka.

masker karena akan mendukung fungsi paru-paru bekerja normal bagi penggunanya saat asap menyelimuti disekitarnya.

“Di Riau, untuk tebar masker, sejak awal bencana kabut berlangsung hingga saat ini, jumlah masker yang didistribusikan sebanyak 21.430 pcs yang disebar di beberapa kabupaten di Provinsi Riau di antaranya Pekanbaru, Kampar, Pelalawan, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Bengkalis dan Dumai,” ujar Sunarto, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau, pada Rabu (28/10).

Iskandar, Koordinator Relawan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa menambahkan, aksi tebar 300 masker jenis N95 juga diberikan kepada masyarakat dan pengguna jalan, khususnya bagi kelompok rentan anak-anak dan lansia di kawasan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Di Sumatera Selatan, Dompot Dhuafa (DD) Sumatera Selatan, melakukan sosialisasi dan aksi kesehatan bagi dewan guru dan siswa di SDN 15 Desa Palembang Indralaya Utara, Ogan Ilir, Palembang.

“Di sekolah ini, DD mengedukasi penggunaan masker N95, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan di Desa Palembang Indralaya Utara, Ogan Ilir sebagai bagian dari aksi layanan sehat dari Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD Sumsel,” ujar Defri, Pimpinan Cabang DD Sumsel.

Medan pun menggeliat untuk melakukan aksi sebar masker.

“Aksi Bersama Tebar Masker” yang diinisiasi Dompot Dhuafa (DD) Waspada, Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Sumatera Utara, Pejuang Subuh Medan, Rumah Zakat, Ulil Albab, dan Klinik Rumah Sehat Wahida pada Sabtu (24/10) di Bundaran SIB dan Stabat.

“Aksi ini dilakukan setelah CBMKG Medan menetapkan bahwa Kota Medan sudah masuk pada kategori Darurat Asap, menyusul kota-kota lainnya di Sumatera, maka dengan semangat kebersamaan beberapa lembaga kemanusiaan mensosialisasikan kepada masyarakat Medan kalau keluar rumah, wajib menggunakan masker agar terhindar dari Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dan kami telah memberikan sekitar 5000 masker kepada masyarakat,” ujar Sulaiman, wakil dari DD Waspada seperti yang dikutip dari laman kemanusiaan.id.

Bagi masyarakat Sumatera Barat, melalui aksi kemanusiaan pembagian masker yang dilakukan Dompot Dhuafa (DD) Singgalang di antaranya di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 4000 pcs bersama Relawan Mapala Pagaruyung Stain Batu Sangkar, untuk Payakumbuh dan Limapuluh Kota diberikan 2500 masker disebar bersama para wartawan Harian Umum Singgalang, sebanyak 2000 masker untuk wilayah Dharmasraya disebar bersama DD Singgalang Dharmasraya.

“Selain itu, untuk Wilayah Agam disebar sebanyak 1000



Safe house di wilayah bencana menjadi fasilitas evakuasi yang didirikan Dompot Dhuafa saat bencana asap.

masker, Bukittinggi 2000 masker, dan Padang Pariaman sebanyak 800 masker. Juga diberikan di Kota Padang yakni di 1500 pcs di SLB, Posyandu sebanyak 700 pcs, dan terakhir kami berikan 1000 master pada acara perlombaan Pramuka Penegak se-Sumatera Barat di Universitas Andalas,” ujar Fauzi Yandri, penanggung jawab penyaluran masker DD Singgalang pada Rabu (28/10).

Untuk aksi kepedulian di Jambi, Dompot Dhuafa Jambi mendistribusikan 11.350 masker yang dibagikan di dua kabupaten yang tersebar di tujuh lokasi.

Operasi Air Bersih

Dompot Dhuafa (DD) Jambi bersama Yayasan Insan Madani melakukan operasi air bersih di enam titik, empat lokasi di Kota Jambi yang berlokasi di RT 10 Kelurahan Wijaya Pura, Kecamatan Jambi Selatan; RT 13 Kelurahan Paal 5 dan RT 18 Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru; RT 12 Kelurahan Payo Selincah, Kecamatan Jambi Timur, dan RT 19 Kelurahan Kebun Handil, Kecamatan Jelutung. Dan, dua lokasi lainnya berada di RT 01 Desa Kasang Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muara Jambi.

“Aktivitas ini dimulai pada awal Oktober 2015 lalu. Selain melakukan dropping air, juga dibuat bak penampungan air dengan daya tampung hingga 40.000 liter,” ujar Ibnu Isnaeni, Koordinator Respon Kabut Asap Dompot Dhuafa Jambi, pada Kamis (15/10).

Gulirkan bantuan pun diberikan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi dengan mendistribusikan 6.000 liter air dan total penerima manfaat sebanyak 150 KK.

Aksi Layanan Sehat (ALS)

“Di provinsi Riau pada sektor kesehatan, Dompot Dhuafa menggulirkan ALS dengan mendirikan pos sehat di tiga kabupaten yakni Kampar, Pekanbaru, dan Pelalawan berupa pemeriksaan kesehatan, pemberian obat-obatan, dan konsultasi kesehatan,” ujar Sunarto, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau, saat dihubungi pada Sabtu (24/10).

Layanan Pos Sehat, kami juga menggulirkan bantuan air bersih juga suplemen makanan bagi balita,” ujar Ibnu Isnaeni, Koordinator Respon Kabut Asap Dompot Dhuafa Jambi, saat dihubungi pada Kamis (15/10).



Bahu membahu memadamkan kebakaran hutan di Kalimantan Tengah dilakukan tim DMC Dompot Dhuafa bersama relawan hingga TNI.



Pemeriksaan kesehatan melalui pos sehat telah menangani 2.761 jiwa yang mengalami gangguan kesehatan akibat terpapar asap di wilayah Jambi, Riau dan Sumatera Selatan.

Di wilayah Jambi, Dompot Dhuafa Jambi dalam kegiatan ALS berupa edukasi dan pemeriksaan ISPA di SD N 105/X Jelutung, Kota Jambi, (6/8) dan di SMP Insan Madani pada Jumat, (7/8). Kegiatan ini diikuti lebih dari 100 orang penerima manfaat. Penyebaran brosur tentang ISPA kepada masyarakat juga dilakukan sebagai langkah edukatif agar masyarakat dapat melakukanantisipasi dalam menjaga kesehatan.

Homeschooling

Menurunkan 30 relawan pengajar bimbingan belajar dan melakukan program Home Schooling di 30 rumah yang berada di wilayah Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Riau.

Bantuan hingga Orang Rimba

Derita bencana asap kini tak hanya dirasakan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Provinsi Jambi. Namun juga dirasakan belasan suku Anak Dalam atau Kubu, yang tinggal di pedalaman hutan Bukit 12 Provinsi Jambi.

Bencana asap yang memasuki bulan ke empat di kawasan Sumatera ini menyebabkan Suku Anak Dalam atau dikenal juga sebagai suku Kubu atau Orang Rimba, tak bisa beraktivitas normal. Kehidupan suku yang diperkirakan sekitar 200 ribu jiwa begitu terancam, seiring hilangnya sumber daya hutan yang ada di Jambi dan Sumatera Selatan yang terbakar dalam bencana kabut asap.

Kebakaran hutan di sebagian besar Pulau Sumatera dalam dua bulan terakhir ini, membuat mata pencaharian berburu dan berladang berhenti seketika. Tak ingin melihat kondisi yang begitu memprihatinkan, Dompot Dhuafa melalui Dompot Dhuafa (DD) Jambi menggulirkan bantuan logistik makanan dan perlengkapan ibadah seperti Al Quran, Iqro, mukena dan sarung.

“Alhamdulillah, dengan menyusuri sungai serta melintasi perbukitan dan hutan, Dompot Dhuafa mampu menyalurkan amarah donatur, memberikan bantuan hingga ke suku pedalaman di Provinsi Jambi,” ujar Ibnu Isnaeni, Koordinator Relawan Dompot Dhuafa Jambi, Senin (26/10).

Tim relawan Dompot Dhuafa Jambi pun diterima hangat oleh Tetua Adat dan masyarakat Suku Anak Dalam. Mereka yang kurang lancar berbahasa Indonesia ini mengucapkan terima kasih yang sangat besar atas bantuan yang diberikan untuk mereka.

“Ya, mereka sangat tersenyum bahagia atas bantuan yang diberikan Dompot Dhuafa. Dan sangat berharap, bencana kabut asap ini dapat segera berakhir dan kembali menjalani aktivitas seperti biasa,” ungkap Ibnu.

Mengenai masalah kesehatan, Ibnu menjelaskan, saat ini anak-



Tim medis Dompot Dhuafa di Kalimantan Tengah selama dua jam melayani lebih dari 180 korban terdampak bencana asap.

anak balita dan para manula Anak Suku Dalam mulai mengeluhkan berbagai macam gangguan kesehatan.

“Mereka mulai mengeluhkan sesak dibagian dada, batuk, dan perih pada mata. Rencana ke depan nantinya kami akan koordinasi untuk segera menggelar aksi layanan sehat di kawasan pedalaman ini,” pungkasnya.

Suku Anak Dalam adalah salah satu suku bangsa minoritas yang hidup di Pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Mereka mayoritas hidup di provinsi Jambi, dengan perkiraan jumlah populasi sekitar 200.000 orang.

Asap Berkurang, Dompot Dhuafa Masih Salurkan Bantuan

Bencana kabut asap yang meliputi sejumlah kawasan di Indonesia selama tiga bulan ini berangsur hilang. Riau, Palembang, dan beberapa wilayah lainnya sudah diguyur hujan dalam beberapa hari. Di Riau, Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) perlahan masuk pada level “baik”.

Meski kondisi di wilayah tersebut cenderung membaik, bukan berarti warga yang berdampak bencana kabut asap sudah aman dan tak membutuhkan bantuan. Untuk itu, Dompot Dhuafa terus menyiapkan dan menyalurkan bantuan untuk masyarakat yang terdampak bencana kabut asap.

Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau, Sunarto mengatakan, pada akhir pekan kemarin, pihaknya masih menggelar layanan kesehatan gratis bagi masyarakat. Bersinergi dengan Tim Medis Rumah Sakit Annisa, mereka menggelar program di Pesantren Nurul Huda Al-Islami yang berlokasi di Jalan Handayani No 25 Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Acara dongeng ceria untuk anak-anak juga digelar untuk



menghibur anak-anak.

“Alhamdulillah kondisi kabut asap mulai menurun ke level baik. Meski demikian, aksi layanan sehat akan tetap kami gulirkan, untuk memberikan layanan kesehatan gratis bagi para santri dan masyarakat sekitar,” ujar Sunarto beberapa waktu lalu.

Layanan kesehatan yang diberikan pos sehat antara lain, pemeriksaan kesehatan berupa cek gula darah, tensi, pemeriksaan mata, pemberian obat-obatan, dan konsultasi kesehatan. Sejauh ini, Soenarto menuturkan, rata-rata warga yang berobat ke pos sehat mengeluhkan gangguan kesehatan sesak nafas, pusing, dan batuk.

“Tidak ada pasien yang harus dirujuk ke rumah sakit, mereka rata-rata hanya mengalami gejala ringan seperti sesak nafas dan batuk akibat paparan asap. Menangani hal tersebut, kami juga memberikan bantuan obat-obatan sesuai dengan hasil pemeriksaan kesehatan,” paparnya.

Selain aksi layanan sehat, Dompot Dhuafa Riau turut memberikan hiburan dan edukasi melalui kegiatan Dongeng Ceria. Raut keceriaan nampak terlihat jelas di wajah puluhan santri ketika mengikuti kegiatan Dongeng Ceria yang digelar tim relawan Dompot Dhuafa melalui Disaster Management Center (DMC).

Kegiatan Dongeng Ceria ini dikreasikan dengan cerita menarik dan begitu menghibur. Tak hanya itu, melalui media dongeng, puluhan santri ini pun mendapat edukasi untuk memahami bahaya asap dan selalu menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah.

“Dongeng Ceria ini digelar untuk mengatasi trauma healing pada anak, atas kondisi desa dan tempat tinggal mereka yang sudah lebih dari tiga bulan terpapar asap,” papar Sunarto. Sejak awal bencana hingga memasuki bulan ketiga bencana

kabut asap terjadi, melalui amanah para donatur, didistribusi 50 suplemen makanan berupa madu dan curcuma di Desa Semau Kecamatan Tanjabbar dan Kelurahan Kebun Handil Kecamatan Jelutung Provinsi Jambi. Melakukan kampanye edukasi penggunaan masker melalui dongeng di sekolah-sekolah dan lingkungan masyarakat.

Distribusi air bersih 36.500 liter untuk 2.950 jiwa, di wilayah Jambi dan Sumatera Selatan. Sebanyak 20 relawan pemadam kebakaran diturunkan untuk memadamkan kebakaran hutan di tiga wilayah di Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

KALIMANTAN

Aksi Layanan Sehat (ALS)

Tim Respon #MelawanAsap Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa didukung tim kesehatan dari Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa melanjutkan bakti sosial pengobatan gratis atau Aksi Layanan Sehat (ALS). ALS kali ini dilaksanakan di Desa Bukit Liti, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, Jumat (23/10/2015).

Sejak dibuka pukul 10.30 hingga 14.30, sebanyak 183 pasien yang terdiri dari 149 dewasa dan 34 anak-anak, menjadi penerima manfaatnya.

“Lima kasus penyakit terbesar yang ditemukan di kawasan tersebut adalah: ISPA 77 orang, hipertensi 24 orang, sakit kepala 15 orang, sakit mag 13 orang dan radang selaput mata 13 orang,” jelas dr. Ridho

Selain dr. Ridho, pengobatan ini juga dibantu dr. Hari juga dari LKC Dompot Dhuafa Ciputat, relawan medis dari Poltekes Palangkaraya sebanyak 11 orang dan 5 relawan dari Walhi Kalimantan Tengah.

Selain pengobatan Tim Respon #MelawanAsap juga melakukan pembagian masker. Setiap pasien yang berobat, diberikan sebuah masker N958210.

“Tim medis juga melakukan pengobatan di tiga titik; Pilang satu titik dan Tankiling (Pinggir Palangkaraya) 2 titik. Rata-rata kunjungan sekitar 200 pasien per titik. Penyakit terbanyak yang diderita pasien masih ISPA” ujar Ridho, Kamis (22/10).

ALS di Desa Pilang Kecamatan Jabiren Pulang Pisau dirasakan 120 pemetik manfaat, 90 pemetik manfaat di Kecamatan Bukit Batu, Palangkaraya, dan sebanyak 115 pemetik manfaat di Kantor YUM, Tangkiling, Kalimantan Tengah.

Siaga 24 Jam Padamkan Api

Sekitar delapan orang Tim Respon #MelawanAsap DMC Dompot Dhuafa bersinergi dengan mitra lokal dan masyarakat Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah meminimalisir kebakaran di sebuah perke-



Bakti sosial pengobatan gratis Dompot Dhuafa di Kalimantan Tengah dirasakan 149 orang dewasa dan 34 anak-anak.



Tim DMC Dompot Dhuafa melakukan pemadaman api di tengah kebun karet yang terbakar di Kalimantan Tengah.

bunan karet seluas 6000 hektar milik warga sekitar 200 meter dari pinggir Sungai Kahayan. Sedangkan api sudah melahap sekitar 80 persen kebun karet tersebut pada Kamis (22/10).

“Wilayah yang memang kami jadikan operasi target pemadaman api adalah kawasan yang cukup pelosok, dan memang belum tersentuh bantuan dari pihak luar. Tim melakukan pemadaman api di tiga titik, yaitu Jalan Adonis, Jalan RT Milono (Komplek Tanengah Timtang 4), dan Jalan Sutaji Induk. Tim DMC Dompot Dhuafa membagi kelompok untuk pemadaman hutan yaitu dua orang untuk di Jalan Adonis Samat yang merupakan jalur Bandara Palangkaraya, dan tiga orang untuk di Jalan RT Milono Komplek Panenga, serta Jalan Setaji Induk Palangkaraya Kota. Alhamdulillah Dompot Dhuafa hadir membantu warga setempat dalam memadamkan api, meminimalisir polusi kabut asap,” ujar Asep Beny, Direktur DMC Dompot Dhuafa, Jumat (27/10).

Sementara, Koordinator Tim Relawan DMC Dompot Dhuafa, Abdul Aziz, menambahkan relawan yang bergabung dengan tim DMC Dompot Dhuafa sebanyak 15 orang. Informasi yang diterima hari ini ada 33 laporan kejadian adanya titik api, namun karena keterbatasan personel dan alat, sejauh ini sudah 25 titik api yang

berhasil di padamkan.

Pemadaman api menggunakan peralatan pemadaman seadanya berupa dua pompa dan selang, perjalanan yang ditempuh sekitar 30 menit dengan menggunakan sampan, menyebrang serta menyusuri Sungai Kahayan, menuju anak sungai Angai, kemudian menuju titik lokasi yang ditempuh sekitar 15 menit.

Sumur Bor

Dompot Dhuafa membuat dua sumur bor di kebun karet RT 04 Desa Pilang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Sumur bor tersebut dimanfaatkan untuk membantu pemadaman dan pengairan di kawasan tersebut.

Langkah ini juga diharapkan dapat menyelamatkan kebun penduduk yang tersisa, jika tidak, tentu akan memupuskan harapan petani setempat, yang sudah mengidamkan penghasilan dari kebun karet selama bertahun-tahun.

Safe house

Safe house di tiga titik lokasi yakni Kabupaten Kapuas, Kota Palangkaraya, dan Kabupaten Pulang Pisau.

Dongeng Ceria

Tim DMC Dompot Dhuafa bersama Gepuk (Gerakan Pendongeng Untuk Kemanusiaan) mengadakan kegiatan dongeng di Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Pertama. Aktivitas ini diikuti sekitar 57 anak yang mengambil lokasi dongeng di perpustakaan Yayasan Usaha Mulia, Desa Tangkiling, Palangkaraya.

Di lokasi lain, tim dongeng juga memberikan hiburan, edukasi juga untuk mengatasi trauma healing pada anak di Desa Pilang, Kecamatan Jabiren, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, pada Rabu (28/10). Pada lokasi ini Dongeng Ceria bertajuk *Monster Asap Bin Api yang Jahat* ini dikreasikan dengan cerita menarik dan begitu menghibur.

“Selain menghibur dan memberikan edukasi, Dongeng Ceria ini digelar untuk mengatasi trauma healing pada anak, atas kondisi desa dan tempat tinggal mereka yang sudah lebih dari tiga bulan terpapar asap,” ujar Abdul Aziz, Koordinator Relawan DMC Dompot Dhuafa, saat dihubungi pada Rabu (28/10).

Di kedua aktivitas dongeng tersebut, pembagian sekitar 170 masker dan bingkisan berupa makanan ringan seperti susu dan biskuit juga digulirkan Dompot Dhuafa. ■ (Diolah dari berbagai sumber)



Jakarta

1

Donasi Kepedulian BNI Syariah

Ketua Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah kepada Boy Mareta, Manager Fundraising DD, Kamis (22/10) di Kantor Pusat BNI Syariah, Jakarta. Dalam kesempatan itu Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah juga menyalurkan zakat karyawan dan perusahaan sebesar Rp 966.593.431.

“Kami percaya sehingga bisa bersinergi dengan Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga zakat yang mampu mengemban amanah secara baik,” jelas Bambang, saat serah terima donasi.

Boy menjelaskan, zakat karyawan dan perusahaan BNI Syariah akan diimplementasikan pada program pemberdayaan petani beras SAE di Cianjur, pemberdayaan petani kopi dan petani jagung di Bantaeng, Sulawesi Selatan, program tersebut meliputi budidaya tanaman, penanganan pasca panen meliputi pengemasan hingga pemasaran. ■ (DD/erni)

Sebagai bentuk empati BNI Syariah, melalui Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah, mendonasikan Rp 222.536.000 kepada Dompot Dhuafa (DD) untuk program #MelawanAsap seperti Safe house, Aksi Layanan Sehat (ALS), dan istighosah di Riau dan Sumatera Selatan.

Penyerahan donasi dilakukan langsung Bambang Soetrisno, selaku

2

Jakarta

Jasindo Takaful Tunaikan Zakat Perusahaan

Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Takaful menyalurkan zakat perusahaan sebesar Rp 248.750.781,25 kepada LAZ (lembaga amil zakat), dan Dompot Dhuafa (DD) salah satu LAZ yang menerima donasi unit usaha Jasindo ini. Serah terima donasi dilakukan antara Erwin Noekman, Chief-Takaful Business Jasindo Takaful, kepada Head of Funding Corporate DD Fadillah Rahman, Jakarta (23/10).

“Ini pertama kali kami tunaikan zakat perusahaan. Mudah-mudahan ke depannya Jasindo Takaful bisa menunaikan lebih besar (zakatnya), sehingga yang sudah terbayarkan maupun yang tersisa semakin berkah bagi semua,” ujar Erwin.

Senada dengan Erwin, Fadil mengungkapkan, kerjasama ini merupakan



kelanjutan dari beberapa waktu yang pernah terjalin sebelumnya. Semoga ini menjadi langkah yang berlanjut ke depannya dan donasi Jasindo Takaful ini akan diaplikasikan pada program-program pemberdayaan Dompot Dhuafa yang diperuntukkan bagi dhuafa. ■ (DD/erni)

GALERI DAYA



Jakarta

3

UNICEF Jejak Kerjasama

Representatif Unicef untuk Indonesia, Gunilla Olsson berharap, kolaborasi yang akan dibangun dengan DD bisa menjadi salah satu upaya mengatasi permasalahan anak-anak Indonesia. “Sumber daya kita banyak, kita bisa berbuat sesuatu yang lebih,” ujarnya saat berdiskusi dengan jajaran pimpinan DD, Jakarta, Rabu (28/10).

Data Unicef menyebutkan, ada 6,8 juta anak dengan usia 7-18 tahun yang tidak bisa sekolah di Indonesia. Sementara itu, 1 dari 3 anak Indonesia mengalami kekurangan gizi kronis.

DD menyambut baik tawaran kerjasama ini. Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina DD Parni Hadi, menargetkan, dalam enam bulan ke depan kerjasama program ini bisa terwujud. Parni memaparkan selama ini Dompot Dhuafa juga menaruh perhatian lebih terhadap anak-anak. ■ (KBK)

Badan PBB untuk anak-anak (Unicef) menjajaki kerja sama program dengan Dompot Dhuafa (DD). Kompleksnya masalah yang dihadapi anak-anak, terutama yang disebabkan kemiskinan menjadi poin penting pembahasan.

CIMB Niaga Salurkan Donasi Pendidikan



Melalui donasi yang terkumpul pada program Poin Xtra Bank CIMB Niaga yang berlangsung selama Ramadhan lalu, Bank CIMB Niaga menyalurkan donasi pendidikan ke Dompot Dhuafa (DD).

“Dompot Dhuafa adalah salah satu lembaga nirlaba terpercaya di Indonesia yang memiliki fokus terhadap misi sosial kemanusiaan, khususnya kaum dhuafa. Hal ini sejalan dengan program CSR yang digalangkan oleh CIMB Niaga,” kata Budiman Tanjung, Head of Retail Product CIMB Niaga.

Donasi diserahkan langsung ke Prayoko Wiyuda, pelajar SMK Teratai Putih Global 1, Kota Bekasi di ruang guru sekolah tersebut. Wajah bahagia tidak dapat disembunyikan oleh siswa kelas 10-TSM 2 ini.

“Mudah-mudahan kerjasama ini terus berlanjut di periode berikutnya, dan semakin banyak masyarakat, khususnya nasabah CIMB Niaga yang peduli dengan mendermakan sebagian hartanya melalui program CIMB Niaga dan DD. Sehingga banyak pelajar kurang mampu terselamatkan pendidikannya,” ujar Ahmad Faqih Syarafaddin, Corporate and Banking Channel Head DD. ■ (DD/erni)

Tabung Oksigen untuk Riau



Selama Oktober, Sindotrijaya FM menggelar kampanye kepedulian untuk korban asap di Sumatera dan Kalimantan melalui siaran udaranya.

Dari siaran tersebut, ada salah satu pendengar yang mendonasikan tiga set tabung oksigen ukuran 1 m³ (1000 liter). Kepedulian dari pendengar Sindotrijaya FM tersebut merupakan salah satu wujud kepedulian korban terpapar asap.

“Dompot Dhuafa sengaja dipilih karena kami nilai respon terhadap kabut asap cukup masif. Jadi kami memutuskan untuk menyalurkannya di sini, semoga dapat bermanfaat bagi korban di sana,” kata Andi Akbar, Produser Sindotrijaya di Ciputat, Rabu (4/11).

Meli, staf Resource Mobilization (Remo) Dompot Dhuafa (DD) mengatakan, ketiga tabung oksigen tersebut akan dipasang di Safe House DD Riau.

Sebelumnya, DD pernah bekerjasama dengan Sindotrijaya FM untuk program *talkshow*. Bahkan kerjasama masih terjalin, termasuk program #MelawanAsap. ■ (DD/erni)



Rezeki ATM Muamalat

Berkembang itu bisa berdonasi lewat Dompot Dhuafa dengan bertransaksi di ATM Muamalat

Kartu ATM Bank Manapun Rezeki ATM Muamalat Milik Anda

Syarat dan ketentuan program hubungi: SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id

[facebook.com/BankMuamalatIndonesia](https://www.facebook.com/BankMuamalatIndonesia) twitter.com/BankMuamalat



Bank Muamalat

Siswa SMART Ekselensia Indonesia Raih Juara Umum

Lagi-lagi siswa SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa (DD) menorehkan tinta emas bagi sekolahnya. Pada Jumat (05/10), tim ekstrakurikuler jurnalistik SMART Ekselensia Indonesia yang terdiri dari Syahrizal Rachim (siswa dari Bogor), Nasrul Azmi (siswa dari Bekasi), dan Putra Ramadhan (siswa dari Balikpapan) berhasil menyabet Juara Umum dalam *Lomba Karya Jurnalistik Siswa (KJS) SMP Tingkat Nasional Tahun 2015* di Solo, Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 5-9 Oktober 2015 lalu. Sebagai wakil Provinsi Jawa Barat, mereka tak menyalakan kesempatan terbaik, meskipun dengan peralatan yang terbatas, mereka berhasil menyabet juara umum dalam ajang tersebut. Mereka berhasil mengalahkan 38 peserta lainnya yang merupakan wakil dari 28 provinsi di Indonesia.

“Kami sempat merasa pesimis mengikuti kompetisi tersebut. Berbekal peralatan jurnalistik yang seadanya. Karena kami hanya berhasil mendapat pinjaman dua buah laptop dari sekolah, satu buah kamera dan perekam suara yang tidak berfungsi dengan baik,” ujar Nasrul Azmi saat ditemui Selasa sore (06/10), di kompleks SMART Ekselensia Indonesia, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Ketiganya yang sama-sama kelas tiga ini memang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Ekstrakuri-



kuler ini sendiri telah menelurkan buletin yang diberi nama *S'Detik*. Rubrik yang diangkat dalam *Buletin S'Detik* sendiri antara lain Laporan Utama, Lintas Karya, Kisah, Sekolahku, Ekstrakurikuler, Opini, Komik, Newsflash, dan Breaking News.

Syahrizal Rachim yang merupakan redaktur *S'Detik* mengatakan, penilaian dari lomba tersebut antara lain orisinalitas karya, artistik, dan tata bahasa. Saat perlombaan mereka mendapat tugas untuk meliput aktivitas di Desa Bekonang, Kabupaten Sukaharjo, Jawa Tengah, yang merupakan desa budaya penghasil Batik Tulis, Gamelan, dan Genteng.

“Dari hasil liputan tersebut, kami diberi waktu produksi kurang lebih enam jam untuk menuangkannya menjadi

sebuah karya jurnalis yang dibagi ke dalam rubrik Opini, Sejarah, dan Lintas Impian,” ujar Syahrizal.

Mereka pun, secara tertutup, mempresentasikan hasil karya dan aktivitas ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah di hadapan dewan juri. Anggota dewan juri sendiri merupakan orang-orang yang kompeten di bidang jurnalistik yaitu perwakilan dari *Kompas*, *Tempo*, dan dosen jurnalistik Universitas Padjajaran, Bandung.

Saat pengumuman akhir ketiganya tak berharap banyak. Karena dari segi fasilitas pendukung dan persiapan, sekolah lain jauh lebih baik dibandingkan mereka. Satu per satu juara dipanggil dari mulai juara ketiga hingga pertama. Dari tujuh tim yang

mendapat peringkat ketiga, tim mereka tidak terpanggil. Demikian juga lima tim yang berhasil menduduki peringkat kedua. Dua tim terbaik telah dinobatkan sebagai peraih juara pertama, ini berarti tersisa satu posisi juara terbaik yang belum disebut. Di sanalah mereka mengukir prestasi cemerlang dengan meraih juara umum dan juara dalam kategori opini, artistik, dan fotografi terbaik.

“Harapan kami, *S'Detik* bisa mengikuti kompetisi ini kembali di tahun mendatang dan mempertahankan gelar juara yang tentunya dengan kualitas karya yang lebih baik lagi. Mampu menjunjung tinggi nilai-nilai jurnalistik seperti unsur edukasi, kejujuran, dan keberanian,” tutupnya. ■

(DD/emi)

Isti Rokhimah, *guru honorer PAUD*

Tak Lekang Perjuangan Guru Honorer



Menilik perjuangan guru Indonesia, itu sama artinya menilik kembali perjuangan bangsa Indonesia. PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) diawali dengan nama PGHB (Persatuan Guru Hindia Belanda). Organisasi ini beranggotakan guru bantu, guru desa, kepala sekolah dan pemilik sekolah.

Kesadaran kebangsaan dan perjuangan yang sudah lama tumbuh mendorong para guru pribumi memperjuangkan persamaan hak dan posisi dengan Belanda. Seiring perjuangan Indonesia merebut kemerdekaan, guru pribumi pun berjuang agar dapat terlepas dari jeratan Belanda. Hingga dua dekade lebih keberjalanan PGHB, guru pribumi berhasil terlepas diri dari Belanda dan menggantinya dengan nama PGRI.

Pemerintahan Republik Indonesia berdasarkan keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 1994, menetapkan 25 November sebagai Hari Guru Nasional. Untuk terus mengenang perjuangan guru, pahlawan tanpa tanda jasa.

Isti Rokhimah (45), pejuang pendidikan yang terus berupaya untuk meneruskan

perjuangan guru atau pahlawan terdahulu. Sekalipun ia bukan pegawai negeri, semangatnya tak padam, tak mau kalah dengan mereka-mereka yang sudah berstatus dan telah mendapat banyak fasilitas dari pemerintah.

Di luar keseharian mengajar di TK ABA di Kecamatan Panggang, dan Purwosari Gunungkidul, Yogyakarta. Isti sapaan akrabnya, aktif di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar). Ia dan rekan-rekannya telah mendirikan Kelompok Bermain (KB) Mawar Panggang. Dedikasinya untuk pendidikan tidak ingin setengah-setengah. Setiap hari berbagai aktivitas untuk memajukan pendidikan sekaligus guru honorer seperjuangannya ia lakoni.

Langkah tak surut itu ia tunjukkan dengan keterlibatannya di Himpunan PAUD Indonesia (HIMPAUDI), dan PKBM, di mana ia selalu mengajak rekan sesama guru honorer untuk aktif dan berusaha mengambil peran penting demi kebersamaan untuk membantu tumbuh kembang anak-anak usia dini khususnya di wilayah Jogja. Selain itu, keterlibatannya bersama para kader-kader pendidikan usia dini ini,

ia juga ingin meningkatkan kemampuannya dalam belajar-mengajar. Cara-cara ini ditempuhnya demi meningkatkan kualitas pendidikan khusus bagi anak-anak usia dini di daerah Gunungkidul dan sekitarnya.

Ibu dengan dua orang putra ini juga telah memelopori guru honorer di wilayahnya untuk mengikuti *Pelatihan Guru Inspiratif Dompot Dhuafa Jogja* di Gunungkidul beberapa waktu lalu. Pelatihan yang dikhususkan untuk guru honorer yang diinisiasi DD Jogja ini diikuti 50 guru-guru honorer TK dan PAUD termasuk Isti.

Isti menuturkan, sudah mulai banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Namun, menurut Isti, hal ini tidak diimbangi dengan fasilitas yang diberikan pemerintah untuk guru honorer sepertinya. Pemerintah hanya mengalokasikan 100 hingga 200 ribu untuk guru honorer PAUD. Sekalipun kini guru-guru negeri di wilayahnya telah membantu dengan menyisihkan Rp 50 ribu setiap bulannya, untuk operasional sekolah tetap membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Mengajar adalah ibadah menjadi landasan Isti dan rekan-rekannya untuk terus bersemangat berjuang di dunia pendidikan ini. Karena anak-anak di lingkungannya harus mendapatkan pendidikan yang layak, sekalipun masih pendidikan dasar seperti PAUD.

Dalam rangka Hari Guru Nasional kali ini Isti berharap, kesejahteraan Isti dan sesama guru honorer semakin diperhatikan oleh pemerintah, karena setiap perjuangan tidak ada yang mudah, dan ia bersama rekan-rekannya harus berjuang setiap hari demi kemajuan mutiara-mutiara bangsa negeri ini. Pola pendidikan atau kurikulum yang tepat juga Isti harapkan, sehingga pendidikan di semua daerah dapat menyesuaikan. ■ (Hamidah-DDJogya)

SINAR HARAPAN

www.sinarharapan.co

Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan Perdamaian Berdasarkan Kasih



Untuk Pemasangan Iklan dan Berlangganan Hubungi:

Telp: 021-3913880 - Fax: 021-3912919

E-mail: iklan@sinarharapan.co.id

Terima Mahasiswa Baru
Angkatan Kedua
Untuk Perkuliahan Januari 2016

**BUAT LULUSAN
SMU/SMK/MADRASAH
YANG MAU BERKARIR DI HOTEL
TANPA HARUS KULIAH LAMA**



DECORPORA
Hotel & Culinary School



teori dan praktek
satu semester

magang di hotel berbintang
satu semester



Philanthropy Building

Jl. Warung Buncit Raya Ujung No. 14

Jati Padang, Pasar Minggu

Jakarta Selatan 12540



5A164196



0856-7225-800



Decorpora



@DeCorpora

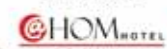
DISELENGGARAKAN OLEH



DOMPERT
DHUAFA
CORPORA



DIDUKUNG OLEH



Panggung Inspirasi Banten: *Hijrah for Great Success*

Menyulut Semangat Generasi Muda



yang salah dengan apa yang dimakannya setiap hari. Maka, tatkala seseorang sakit, yang perlu diperbaiki adalah pola makannya. Selama hidup, Rasul hanya dua kali sakit.

Selain Zaidul, motivator yang juga pengusaha Ayam Bakar, Mas Mono, pun mengingatkan pemuda Islam untuk segera berhijrah tak harus menunggu momentum. Mas Mono pun menyampaikan, dalam hal bisnis, *bahwa kuliner adalah jalan menuju segala mimpi dan harapan*. “Ada tiga hal yang menjadi catatan seorang pebisnis. Saya menyebutnya menjadi PNS yaitu pembelajar, nilai, dan sinergi,” ujar Mas Mono diatas panggung yang didampingi Iwel Sastra.

Mas Mono menuturkan lebih rinci, “PNS” itu, bahwa sebelum seseorang berbisnis maka ia tersebut harus memperbaiki niatnya terlebih dahulu. Karena berbisnis itu bukan hanya soal untung atau rugi, sepi atau ramai. Sebaliknya, berbisnis adalah masalah surga dan neraka. “Berbisnis adalah tentang spiritual, tentang kedekatan seseorang terhadap Tuhan. Maka perbaiki dulu niatnya, segera mulai usahanya, dengan begitu kesuk-

sesan atau kesempurnaan akan mengikuti. Karena berbisnis apapun bukan cuma sekedar kerja keras, kerja mati-matian, tapi berbisnis adalah paduan kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas,” tuturnya berapi-api.

Dalam kesempatan yang sama itu, digelar

sesi sedekah massal berupa lelang terbuka. Lelang amal yang ditawarkan di antaranya, baju batik dan mug milik Iwel Sastra, jam tangan Teuku Wisnu, buku-buku yang diberi tandatangan masing-masing pembicara, nyanyian Zaidul Akbar, dan kaos bertanda tangan motivator. Dari hasil lelang amal dan sedekah bebas tersebut terkumpul dana sebanyak 36.881.000, dua telepon genggam, satu jam tangan, dan dua cincin emas.

Usman mengungkapkan, seluruh hasil penjualan tiket peserta akan disedekahkan untuk program pemberdayaan dhuafa di Banten. Narasumber pun tidak dibayar. Mereka mau menyisihkan waktu untuk berbagi inspirasi dengan generasi muda di Banten. Inilah momen baik ini untuk menyerap inspirasi sekaligus beramal. ■ (DD-Banten/erni)



BANTEN – Setelah sukses menggelar Panggung Inspirasi di Bandung dan Jakarta, Gerakan Indonesia Berdaya Dompot Dhuafa kembali mengadakan seminar motivasi dan inspirasi yang bertajuk Panggung Inspirasi: *Goes To Banten: Hijrah For Great Success*, pada Ahad (25/10) di Banten.

Bersama Dompot Dhuafa (DD) Banten gelaran acara ini bertujuan membangkitkan semangat pemuda Islam lebih mandiri di negeri sendiri. Acara kali ini menghadirkan Jamil Azzaini, Iwel Sastra, Zaidul Akbar, Mas Mono, dan Prasetya M. Brata, juga pengusaha sukses dan saksi sejarah berdirinya Provinsi Banten Embay Mulya Syarief, serta akademisi Boyke Pribadi. Ratusan pemuda Banten hadir di acara ini, bahkan peserta dari Jakarta, Bekasi, Depok pun turut tumpah ruah di *Convention Hall The Royal Krakatau Hotel*, tempat acara dilangsungkan.

“Seminar ini dibuat sebagai momentum memperingati bulan hijriyah dengan semangat perubahan yang diawali dengan hijrah. Melalui lima tokoh tersebut diharapkan dapat menabur semangat positif, memba-

ngun inspirasi dan empati sosial setiap masyarakat terutama di Banten dan sekitarnya. Para peserta tidak hanya menimba ilmu, tetapi sekaligus beramal menjadikan saudara sesama lebih berdaya,” kata Abdurrahman Usman, Pimpinan Cabang DD Banten, pada Ahad (25/10).

Mengawali suguhan awal acara, Zaidul Akbar, pakar kesehatan *thibbun nabawi* memaparkan cara sehat ala Rasulullah SAW. “Untuk menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang, diperlukan kondisi tubuh yang prima. Rasul sudah mengajarkan kepada umatnya untuk hidup sehat dengan menjaga makanan,” ujar Zaidul.

Zaidul menambahkan, makanan adalah puncak dari segala penyakit. Artinya, jika seseorang terkena penyakit pasti ada sesuatu

Amazing Muharram: *Hijrah to Sharia Lifestyle* Menggali Inspirasi Berhijrah



JAKARTA – Untuk keempat kalinya, Amazing Muharram kembali diadakan Cinta Quran yang berkolaborasi dengan Dompot Dhuafa (DD). Acara tersebut diinisiasi untuk mendekatkan umat Muslim dengan Al Quran. Acara ini juga didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), stakeholder dan tokoh masyarakat.

Amazing Muharram kali ini mengambil tema *Hijrah to Sharia Lifestyle* yang dilangsungkan di Menara 165, Jakarta pada Ahad (1/11) dan menghadirkan lebih 12 pembicara ternama di antaranya, Ustadz Fatih Karim, Dewi Sandra, Peggy Melati Sukma, KH. Ma'ruf Amin (Ketua MUI Pusat), Ustadz Felix Siauw, dan

lainnya. Acara ini dihadiri lebih dari 1500 orang.

"Hijrah to Sharia Lifestyle merupakan tema yang tak lepas dari fenomena yang terjadi saat ini. Di mana semakin banyak masyarakat yang telah menerapkan Islam sebagai syariah lifestyle. Sehingga kami di sini

terus mengobarkan semangat hijrah, agar setiap umat semakin lebih baik," ujar Ustadz Fatih Karim, salah satu inisiator acara ini.

Ditambahkannya, saat ini banyak perempuan mengenakan jilbab, dunia perbankan pun menerapkan sistem syariah. Semoga ke depannya semakin banyak yang menjunjung syariat Islam demi kemaslahatan umat dan negeri ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi Indonesia agar berhijrah menuju negeri yang cinta Al Quran. Indonesia dengan jumlah penduduk Muslim paling banyak, namun tidak sedikit warganya yang belum dapat membaca dan mengenal Al Quran.

Saat yang sama, juga diluncurkan program penggalangan dana untuk program *Amazing Muslimah*. Program yang diinisiasi oleh Peggy Melati Sukma, DD, dan Cinta Quran ini, hadir untuk membantu membebaskan 10.000 Muslimah Indonesia dari buta aksara Al Quran.

Amazing Muslimah telah berjalan dan membebaskan 5000 Muslimah dari buta aksara Al Quran di delapan kota, di antaranya Makassar, Medan, Aceh, dan Jakarta.

■ (DD/emi)



JANGAN ABAIKAN MEREKA

4,6 Juta Anak Indonesia Menderita Gizi Buruk*

Ayo donasi Rp 20.000,-/hari untuk pemenuhan gizi satu anak setiap harinya.

**Rikesda 2013, Kemenkes RI*

Salurkan kepedulian Kita melalui :
Mandiri Syariah 7000.523.757
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Media Partner:



741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 2739DA16

www.dompotdhuafa.org

Mandiri Jakarta Marathon 2015

Dompot Dhuafa Ajak 15.000 Peserta Lari Berdonasi



JAKARTA – Sebanyak 15.000 peserta dari 53 negara mengikuti lomba tahunan bertajuk *Mandiri Jakarta Marathon 2015* pada Ahad, (25/10). Gelaran lomba bertaraf internasional ini didukung Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ini, mengambill titik start dan finish di area silang Monas (Monumen Nasional).

Ada 3 kategori yang dilombakan, yaitu *full marathon* 42,195 km, *half marathon* 21 km, 10 km, 5 km dan *Maratoonz* (Children's Sprint).

Perhelatan lomba lari marathon yang diselenggarakan untuk kali ketiga di Jakarta ini, menggandeng Dompot Dhuafa (DD) sebagai mitra penyalur donasi program kemanusiaan. Dalam even tersebut, seluruh donasi yang terkumpul lewat aplikasi *phiruntrophy* disalurkan ke DD.



“Jakarta Marathon 2015 merupakan salah satu acara terbesar di Jakarta, Dompot Dhuafa mendukung penuh acara ini, dan tentunya mengajak para peserta turut mendukung program kemanusiaan Dompot Dhuafa,” ujar Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi.

Donasi melalui *phiruntrophy* memiliki keunikan tersendiri, para peserta lari cukup dengan mengunduh aplikasi, mendaftar, lalu mengaktifkannya selama berlari. Setiap kilometer jarak pelari akan dikonversi dengan Rp 2000. Semakin banyak langkah yang dijangkau maka semakin banyak pula

donasi yang dihasilkan. Konversi langkah menjadi donasi kemudian dibayarkan oleh pengembang aplikasi sehingga tidak usah khawatir pulsa terpotong.

Rencananya, donasi dari *phiruntrophy* Mandiri Jakarta Marathon ini akan disalurkan untuk program Air untuk Kehidupan di berbagai wilayah yang terdampak kekeringan dan krisis air bersih.

“Bencana kekeringan dan krisis air bersih pun menjadi salah satu fokus utama Dompot Dhuafa. Air Untuk Kehidupan merupakan program pengadaan air bersih untuk masyarakat dhuafa di daerah rawan air. Pada tahun ini, program Air akan dilakukan di empat wilayah di Indonesia yaitu Garut, Sukabumi, Riau, dan Kalimantan Timur,” terang Ahmad.

Ahmad menambahkan, dari keempat daerah tersebut akan ada 14 titik pembangunan MCK komunal serta penambahan pipanisasi ke beberapa titik untuk memperluas dan memperbanyak penerima manfaat. Saat ini Dompot Dhuafa sudah memilih pendamping untuk ditempatkan di titik-titik program.

Selain sebagai lembaga penerima donasi penggalangan dana kemanusiaan dari acara tersebut, Dompot Dhuafa juga menyediakan fasilitas mushola untuk menunaikan salat Shubuh dan Dzuhur para peserta Muslim. Tidak hanya itu, ada juga booth pemeriksaan kesehatan seperti cek gula darah, tensi, kolesterol, pemberian obat-obatan, dan konsultasi kesehatan secara cuma-cuma.

“Dompot Dhuafa pun berkontribusi membuka layanan kesehatan bagi para peserta yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan. Terlihat, sudah puluhan pengunjung mulai memadati booth layanan kesehatan Dompot Dhuafa ini,” tutup Ahmad. ■ (DD/uyang)

Olimpiade Humaniora Nusantara (Ohara) 2015

Meluaskan Khasanah Indonesia

Olimpiade Humaniora Nusantara (OHARA) merupakan acara tahunan yang diselenggarakan SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa. Menginjak tahun keenam, OHARA 2015 mengusung tema “Kenali Budaya, Cintai Indonesia” dengan harapan para pelajar sekolah menengah di seluruh Indonesia lebih mengenal budaya dan mencintai Indonesia.



BOGOR - Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sangat mengapresiasi acara ini. “Olimpiade Humaniora merupakan ajang kompetisi yang sangat positif bagi siswa sekolah menengah di tengah maraknya berbagai pemberitaan negatif mengenai pelajar di Tanah Air,” tegas Aman Muslihat Noor, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.

OHARA 2015 diselenggarakan di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa yang berlokasi di Bumi Pengembangan Insani (BPI) Dompot Dhuafa pada 27-28 Oktober 2015. Jenis-jenis perlombaan yang diadakan antara lain Lintas Nusantara (Lintara), Opera Van Jampang (OVJ), *Story Telling*, Lomba Karya Tulis Ilmiah, Festival Akulturasi Kuliner Nusantara, dan Blogger Jurnalis Eksis. Ajang tahunan bergengsi ini diikuti sekitar 332 pelajar sekolah menengah seluruh Indonesia.

Di hari pertama, digelar tes tulis dan debat Lintara yang diikuti oleh 20 tim terbaik dari 19 SMP seluruh Indonesia, *Story Telling* SMP yang diikuti 10 peserta, penampilan 8 tim Opera van Jampang SMA (109 peserta), presentasi 9 tim Lomba Karya Tulis Ilmiah, Festival Akulturasi Kuliner Nusantara yang diikuti oleh 5 tim dari SMP IT Al Husna yang membawa menu “Jampijo” akulturasi kuliner dari Es Dawet Jabung (Ponorogo) dengan Es Pisang Ijo (Makassar), SMA IT Al Kahfi A membawa menu “Empek-empek Kuah Kari” akulturasi kuliner dari Palembang (empek-empek) dan Aceh (kari), “Es Dawet Selendang Mayang” menjadi menu andalan tim dari MAN 1 Bogor, dan kuliner yang diberi nama “Javacuss Batavianess” menjadi menu andalan SMA IT Al Kahfi B. Tak ketinggalan Lomba Blogger Jurnalis Eksis yang diikuti oleh 5 peserta.

“Dengan mengikuti kompetisi ini, dapat membuka wawasan mengenai budaya Indonesia khususnya di bidang kuliner. Karena

ternyata masih banyak kuliner nusantara yang hampir ‘menghilang’, dan OHARA 2015 kembali memasyarakatkan kuliner nusantara tersebut,” ujar Hasri, pelajar MAN 1 Bogor.

Selain adanya berbagai perlombaan, OHARA 2015 juga menyuguhkan Seminar Pendidikan dengan materi “*Study in USA*” yang disampaikan oleh Muhammad Iqbal perwakilan dari Kedutaan Besar Amerika Serikat untuk Indonesia.

Berlanjut hari kedua, acara dibuka dengan penampilan Pencak Silat yang merupakan seni beladiri khas Indonesia dan Marawis oleh siswa SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa. Bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda, Rein siswa kelas 5 SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa yang merupakan Ketua Panitia OHARA 2015, mengajak seluruh peserta untuk berkontemplasi tentang perjuangan para pemuda di masa lalu, kemudian bersama-sama dengan hadirin membaca naskah Sumpah Pemuda.

Masih di tanggal 28 Oktober, digelar semifinal dan final Lintara, penampilan 10 finalis lomba *Story Telling* SMA, penampilan 6 tim Opera Van Jampang tingkat SMP, tak ketinggalan Festival Akulturasi Kuliner Nusantara, dan Blogger Jurnalis Eksis. Selain tema “*Study in London*” dengan narasumber perwakilan dari British Council.

Pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah merupakan puncak acara dari OHARA 2015. Adapun ‘Sang Juara’ dari OHARA tahun ini antara lain: SMP Madania Bogor (*Story Telling* tingkat SMP), SMAN 6 Bogor (*Story Telling* tingkat SMA), SMA Utama Kota Depok (Lomba Karya Tulis Ilmiah), SMA Karanganyar (Juara umum OVJ) sekaligus peraih tropi bergilir Gubernur Jawa Barat, SMP Nurul Iman (OVJ SMP), SMA Al Kahfi B (Festival Akulturasi Kuliner Nusantara), SMAN 1 Tajurhalang (Blogger Jurnalis Eksis), dan SMP Al Kahfi tim A (Juara Umum Lintara) sekaligus peraih piala bergilir Kemendikbud RI. ■ (DD/WAD)

Jenderal TNI (Purn). Moeldoko

Konsolidasi Orang-Orang Baik



Keluar dari lift, pria berkemeja lengan pendek itu spontan mengucapkan salam kepada tiga orang yang sudah menunggu. Penampilannya yang sederhana tak menunjukkan ia pernah menduduki posisi tertinggi di militer Indonesia. “Kalau tidak pakai seragam militer tidak terlihat wahanya ya,” celetuk seseorang di dekat lift.

Pria itu adalah Jenderal TNI (Purn) Moeldoko, mantan Panglima TNI 2013-2015. Didampingi seorang ajudannya ia bertamu ke Gedung Philanthropy, salah satu pusat kegiatan lembaga sosial kemanusiaan Dompot Dhuafa (DD). Kegiatannya diterima oleh pendiri sekaligus

Ketua Dewan Pembina DD, Parni Hadi beserta jajaran direksi DD.

Moeldoko yang mengaku lahir dan tumbuh di keluarga miskin mengaku kagum dengan apa yang dilakukan DD. “Di tengah-tengah masyarakat yang individualismenya semakin meningkat, DD mampu membangun kepedulian dan solidaritas. Ini luar biasa, ini saya tertarik,” ujarnya, Selasa (3/11).

Kedatangan lulusan Akabri Tahun 1981 ini ternyata tidak serta merta. Ia mengetahui DD dari Wakil Ketua KPK Nonaktif, Bambang Widjajanto, yang juga ikut hadir di Gedung Philanthropy DD, Jakarta. Moeldoko pun diajak Bambang Wi-

djajanto bertamu ke Gedung Philanthropy. Menurut BW, sapaan akrab Bambang Widjajanto, kedatangan mereka berdua ke DD merupakan bagian dari upaya untuk melakukan konsolidasi kebaikan.

“Kita ini jarang sekali melakukan konsolidasi orang-orang baik, selama ini kita lebih sering menonjolkan diri masing-masing,” katanya. Padahal, katanya, ada banyak orang yang memiliki niat mulia, membantu orang lain dan membangun negeri ini. Sayangnya, semua masih terkesan sendiri-sendiri.

“Untuk itu pertemuan seperti ini harus sering dilakukan,” tukasnya.

Selepas purna tugas dari militer, lulusan S3 FISIP UI ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan sosial dan mengajar. Moeldoko mengaku tengah mendirikan masjid di Perak, Jombang. Di masjid itu, selain fasilitas ibadah juga akan disiapkan asrama yatim, TPA dan aula serba guna. “Itu saya bangun sendiri, tidak menggunakan (dana) orang lain sama sekali,” tuturnya.

Moeldoko berjanji akan terus membangun komunikasi yang intens dengan DD agar terjalin kerja sama yang baik dalam membantu masyarakat. Rencananya, mantan Gubernur Lemhanas dan KASAD ini juga akan mengunjungi program-program yang dijalankan DD seperti RS Rumah Sehat Terpadu dan Sekolah SMART Ekselensia Indonesia yang berada di Parung, Bogor, Jawa Barat. ■ (KBK/amir)

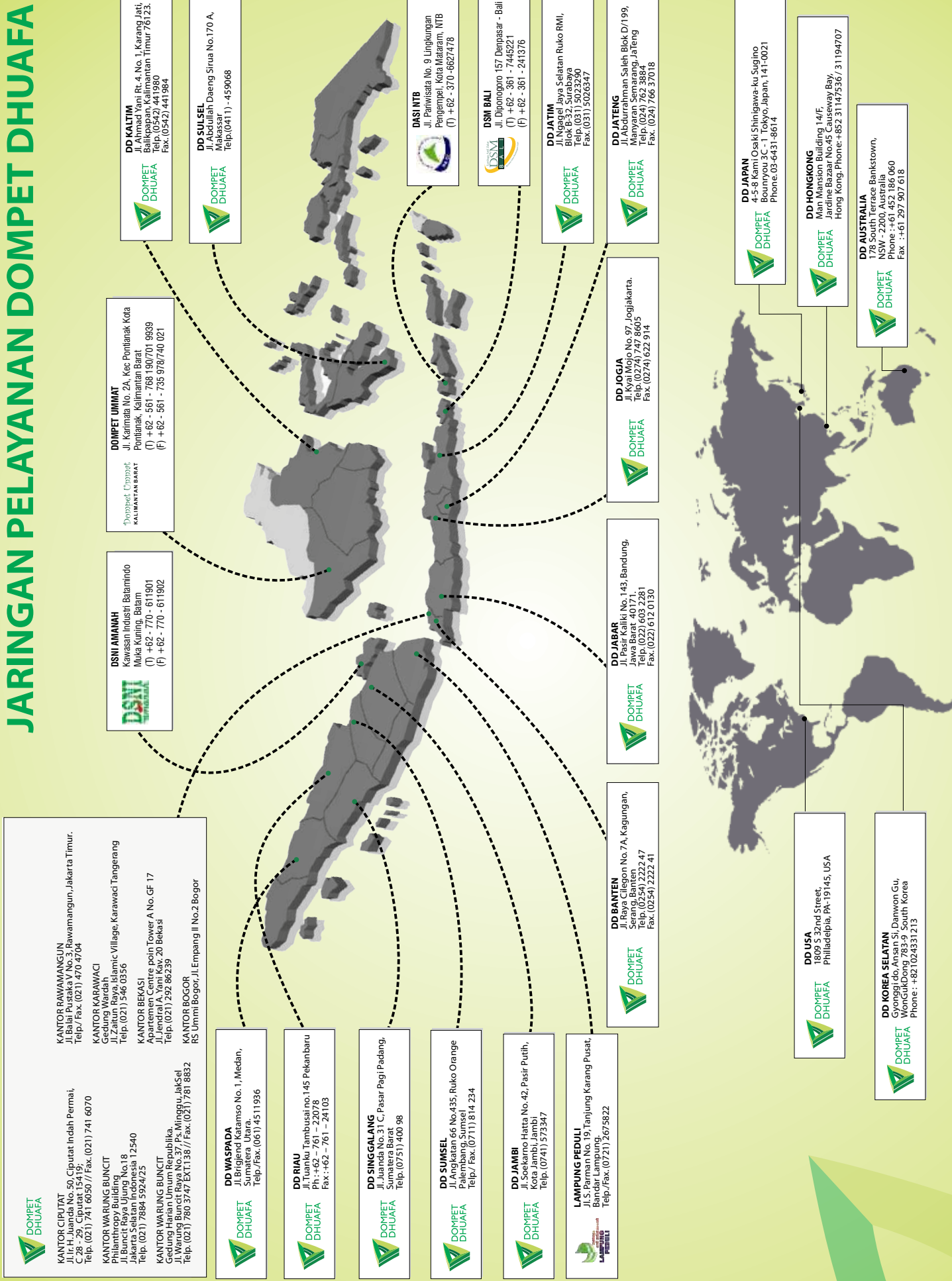
m bitekno
www.mobitekno.com

@mobitekno

facebook/mobitekno



JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA



KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C. 28 - 29, Ciputat 15419;
 Telp./ Fax. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCI
 P. Linggajati, Warung Buncit, Jember
 Jl. Buncit Raya, Jember No. 18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCI
 Gedung Harian Umum Republika,
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAWANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 P. Linggajati, Warung Buncit, Jember
 Jl. Zaitun, Raya Islamic Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

KANTOR BOGOR
 RS Ummi Bogor, Jl. Empang II No. 2 Bogor



DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katamsno No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936



DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no. 145 Pekanbaru
 Ri. +62 - 761 - 24178
 Fax: +62 - 761 - 24103



DD SINGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera barat
 Telp. (0751) 400 98



DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang
 Telp./ Fax. (0711) 814 234



DD JAMBI
 Jl. Seokmo Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi.
 Telp. (0741) 573347



LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822



DOMPET UMMAT
 Jl. Kalimantan No. 2A, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62- 561 - 768 907/01 9989
 (F) +62- 561 - 735 9787/40 021



DSNI ANAMAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Nulka Kuning, Batam
 (T) +62- 770 - 611901
 (F) +62- 770 - 611902



DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rr. 4 No. 1, Karang Jati,
 Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441080
 Fax. (0542) 441984



DD SULSEL
 Jl. A. Yani Daeng Sirua No. 170 A,
 Makassar
 Telp. (0411) - 459068



DASI NTB
 Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan
 Pengempel, Kota Mataram, NTB
 (T) +62- 370 -6827478



DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62- 361 - 7445221
 (F) +62- 361 - 241376



DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok C-3, Surabaya
 Telp. (031) 5026347
 Fax. (031) 5026347



DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyanan Semarang, Jaleng
 Telp. (024) 762 3664
 Fax. (024) 766 37018



DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta,
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914



DD JABAR
 Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung,
 Jawa Barat 40171,
 Telp. (021) 221 0130
 Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41



DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinagawa-ku Sugino
 Bounyou 3C-1, Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone. 03-6431-8614



DD HONGKONG
 Man Mansion Building 14/F
 Jardine Bazaar No. 45 Causeway Bay
 Hong Kong, Phone: +852 31147536/ 31194707



DD AUSTRALIA
 178, South Street, Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax: +61 297 907 61 8



DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA



DD KOREA SELATAN
 Gyeongdo, Ansan Si, Danwon Gu,
 P.O. Box 179, Ansan, South Korea
 Phone: +82 1024331 213



Pemadam Kebakaran Swasta

Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini

Pemadam kebakaran, umumnya merupakan bagian dari instansi pemerintah. Tepatnya, pemadam kebakaran adalah unsur dari pemerintah daerah. Maklumlah, karena pemadam kebakaran adalah salah satu elemen aktivitas penanganan keamanan dan memerlukan sarana pendukung peralatan yang memadai untuk melakukannya. Tapi, di Kalimantan Selatan ada pemadam kebakaran "swasta", atau pemadam kebakaran dari unsur masyarakat.

Adalah Untung Noor (61 tahun) salah seorang yang terpanggil menjadi pemadam kebakaran dari unsur masyarakat. Akibat menyaksikan betapa menderitanya korban kebakaran di Banjarmasin beberapa belasan tahun yang silam, Untung Noor pun meniatkan diri untuk menolong korban kebakaran. Berbekal mobil tua hasil menyisihkan keuntungan berjualan di pinggir jalan, pada tahun 2004, mulailah Untung Noor beraktivitas menjadi Pemadam Musibah Kebakaran (PMK). Sebagai anggota pasukannya, dilibatkanlah tiga orang anaknya untuk ikut serta membantu apabila terjadi kebakaran.

Sejak menyediakan layanan PMK tersebut, mulailah Untung Noor berjibaku dengan berbagai peristiwa kebakaran. Sangat sering terjadi, saat tengah malam, teleponnya berdering mengabarkan terjadinya kebakaran. Untung

Noor pun segera meloncat ke mobil PMK tuanya, diikuti oleh ketiga anaknya. Secepat kilat, sirine mobil PMK-nya pun meraung-raung melintasi jalanan menuju lokasi kebakaran. Sesampainya di lokasi kebakaran, Untung Noor beserta ketiga anaknya dengan gagah berani melawan si jago merah. Setelah sekian lama berjuang, akhirnya api pun bisa dipadamkan. Demikianlah Untung Noor menjalani hari-harinya.

Untung Noor melakukan semua itu dengan sukarela. Untuk membiayai aktivitasnya tersebut, Untung Noor mengandalkan hasil dagangannya dan sumbangan dari masyarakat. Sebagian masyarakat yang merasa terbantu kadang memberikan uang ala kadarnya sebagai tanda terima kasih. Untung Noor tidak pernah hitung-hitungan, apalagi memasang tarif. Baginya bisa menolong masyarakat dan menyelamatkan nyawa manusia lainnya telah memberikan kepuasan tersendiri.

Bukan hanya mobil PMK, kini aktivitasnya dalam menolong korban kebakaran dilengkapi dengan mobil ambulance. Lagi-lagi mobil ambulancenya tersebut dibeli dari hasil berjualan. Menurut Untung Noor, kurang pantas kalau mengangkut manusia menggunakan mobil pemadam kebakaran. Jadilah dia membeli mobil bekas yang kemudian diubah menjadi mobil ambulance. Selang

beberapa tahun kemudian, Untung Noor mendapatkan sumbangan mobil ambulance dari seorang donatur. Kini PMK-nya memiliki satu mobil pemadam kebakaran dan dua mobil ambulance.

Segala aktivitasnya dalam membantu menangani korban kebakaran, telah diapresiasi oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Dia pun sering diundang untuk mengikuti pertemuan dan peningkatan kemampuan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Sebagai bentuk apresiasi, seorang perwakilan pemerintah daerah memberikan nama bagi kegiatan penanganan kebakaran dan kemanusiaannya dengan nama Penjelajah. Kini Untung Noor menggunakan nama Penjelajah untuk menjadi organisasi penanganan musibah kebakaran yang dikelolanya. Selain anaknya, sekarang sudah banyak anggota masyarakat lainnya yang ikut bergabung menjadi relawan kegiatannya.

Meski usia Untung Noor kini tidak muda lagi, tapi semangatnya untuk melawan api dan menolong korban musibah terus membara. Semangat itu kini telah menular kepada anak-anaknya dan anak-anak muda lain yang menjadi relawannya. Untung Noor juga telah membuktikan bahwa menjadi pemadam kebakaran tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah, tapi juga bisa dilakukan oleh masyarakat. ■

Dewi Sandra

Berdakwah Melalui Seni Peran

Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Imran:104, *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar.”*

Dakwah adalah merupakan pengejawantahan ayat tersebut. Tidak semua manusia berada dalam kondisi yang lurus di jalan-Nya. Karena itu, adalah kewajiban kita sesama Muslim untuk saling mengingatkan demi kebaikan.

Setiap orang bisa berdakwah sesuai caranya. Dewi Sandra salah satunya. Saat menjadi bintang tamu dalam acara *Amazing Muharram* di Jakarta beberapa waktu lalu, Dewi, panggilan akrabnya, mengatakan, media adalah satu alat yang luar biasa untuk berdakwah. Oleh karena itu,

Dewi pun selektif memilih tawaran yang datang kepadanya.

“Semua orang bisa berdakwah dengan caranya. Pilihan selalu ada. Cara saya untuk selektif adalah dengan memilih peran dan bisa mengajak orang jadi lebih baik”, jelas Dewi yang saat ini sibuk *road show* film terbarunya “Air Mata Surga”.

Diakuinya dahulu ia selalu diliputi harta, ketenaran, dan segala hal berbau duniawi. “Tapi semua itu tak membuat saya selalu bahagia. Dan saya bersyukur bisa meninggalkan semua itu, saya sadar bahwa hal-hal tersebut sangat membosankan”, tegasnya.

Upaya hijrah pun dilakukan Dewi. Pada 2013, saat karirnya sedang menanjak, Dewi memutuskan untuk menutup seluruh aurtanya. Pemicu utamanya adalah kegagalannya berumah tangga.

“Menyandang status janda sangat tidak mengenakkan dan sedih”, ucapnya. Namun



di balik itu ada surat cinta dari Allah SWT bahwa Dia sangat rindu dengan saya dan ingin Dewi kembali kepada jalan-Nya.

Manusia sendiri selalu dihadapkan dengan pilihan untuk menjadi lebih baik atau sebaliknya. Dan, Dewi mampu menangkap dan meraih kebaikan itu, kembali kepada jalan-Nya. Itulah hijrah.

“Mari kita berusaha selalu meluruskan niat karena Allah SWT. Karena kita semua akan kembali kepada-Nya. ■ (ddu)



TIDAK DIJUAL

INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

f Indonesia Berdaya @berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

Cara Menghentikan Peredaran Narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, zat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Pecandu narkotika biasa disebut *junkies* bertebaran di muka Bumi, termasuk di Indonesia. Dan apakah para *junkies* menyebabkan masalah bagi negara? Dari sudut pandang mereka, mereka tidak merugikan siapapun secara langsung. Mereka mamakai narkoba dan itu merugikan diri mereka sendiri. Namun, lain halnya jika kita berbicara tentang peredaran narkotika di Indonesia. Jelas itu merupakan masalah negara.

Menurut hasil pengungkapan Polri dalam Data Tindak Pidana Narkoba Tahun 2007-2011, data kasus narkoba berdasarkan jenis dari tahun 2007 hingga 2011 berjumlah 138.475 kasus dengan jenis Ganja, Heroin, Hashish, Kokain, Kode'in, Morfin, Ekstasi, Shabu (Meth), Daftar G, Benzodiazepine, Barbiturate, Ketamine, dan Miras. Kasus terbanyak terjadi pada 2009, kasus paling sedikit adalah untuk jenis morfin, hanya satu kasus dan itu pun hanya pada 2008.

Dari data di atas, kasus narkoba di Indonesia sudah sangat parah. Jika keadaan seperti ini terus menerus berlanjut, mau jadi apa generasi mendatang? Apakah masih ada generasi harapan bangsa yang kita nantikan? Ataukah hanya ada generasi pecandu narkoba yang akan memimpin Indonesia di masa mendatang? Oleh karena itu, pemberantasan narkoba perlu dilakukan. Namun bagaimana caranya? Itulah pertanyaan besar bagi kita.

Sebenarnya sulit bagi pihak berwajib untuk menangani narkoba tanpa bantuan dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat punya kewajiban untuk ikut serta mencegah dan memberantas narkoba. Bagaimana cara masyarakat melakukannya?



Wildan Khoirul Anam, Peraih Penghargaan Lomba Penulisan Esai Lingkungan Hidup, Sosial, dan Budaya yang diadakan Kedubes AS

Dengan memastikan bahwa semua anggota keluarganya tidak tersentuh narkoba, sebenarnya cara itu sudah efektif jika semua keluarga melakukannya. Berapa orang di Indonesia yang tidak memiliki keluarga? Mungkin hanya segelintir yang sama sekali tidak memiliki keluarga.

Namun bagaimana jika cara tersebut tidak efektif? Apa yang harus dilakukan? Pertanyaan bagus. Apa yang harus dilakukan? Seperti yang disebutkan dalam UUD Nomor 5 Tahun 1997 Pasal 54 Tentang Peran serta Masyarakat. Disebutkan pada ayat satu bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam membantu mewujudkan upaya pencegahan penyalahgunaan psikotropika sesuai dengan undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Dan ayat dua yang berbunyi masyarakat wajib melaporkan kepada pihak yang berwenang bila mengetahui tentang psikotropika yang disalahgunakan dan/atau dimiliki secara tidak sah.

Saya punya cara yang cukup mantap namun sangat berisiko dan mungkin sudah sering dilakukan oleh pihak berwajib untuk menangkap para pengedar dan pecandu

narkoba. Cara tersebut saya beri nama "Bos Pengkhianat". Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Siapkan satu orang polisi yang sudah siap fisik dan mental. Untuk selanjutnya si polisi akan kita sebut dengan "*The Actor*".
2. Jadikan "*The Actor*" tersebut agen narkoba dan ketika dia sudah mendapat banyak klien, biarkan! Tunggu waktu.
3. Klien "*The Actor*" akan semakin banyak seiring berjalannya waktu dan secara bertahap dia akan menjadi agen besar.
4. Di dunia per-narkobaan "*The Actor*" akan bertemu banyak orang yang terkait sindikat narkoba.
5. Lalu tinggal menunggu waktu sampai "*The Actor*" bertemu bos narkoba di Indonesia. Dan kalau beruntung, dia bisa bertemu "pemain-pemain besar" dunia.
6. "*The Actor*" berteman dengan bos itu lalu mereka pun jadi teman akrab.
7. Ketika si bos akan pensiun, dia akan menyerahkan tahtanya pada "*The Actor*" selaku teman dekatnya. Dan ketika dia mendapatkan tahtanya, maka dia mendapat data agen-agen dan bandar-bandar di Indonesia.
8. Dan saat itulah saatnya membuka aib per-narkobaan di Indonesia. Terbongkarlah semua rahasia yang tersimpan. Dan langkah selanjutnya setelah menangkap para *junkies* tersebut adalah eksekusi massal.

Kelemahan dari teknik tersebut adalah keadaan si polisi penyamar dan waktu. Cara ini akan memakan waktu yang lama namun hasilnya tidak main-main. Dan jika si polisi tergelincir sedikit saja maka dia akan menjadi di luar kendali. Namun tak masalah kita punya data pribadinya karena dia dulu seorang polisi. Saya mendapat ide ini dari film kesukaan saya yang berjudul "Homefront" yang diperankan oleh idola saya, Jason Statham.

Delapan langkah mematikan yang telah saya paparkan mungkin terdengar sangat fiksi. Namun tidak salah untuk dicoba. Dan ketika semua langkah berjalan sukses, kehidupan "*The Actor*" mungkin agak sedikit terganggu oleh pengkhianatan yang dilakukannya. Namun sebenarnya dia telah berjasa besar dan mungkin dia bisa mendapat gelas "Pahlawan Negara". ■

Belajar Sosial Sesungguhnya dari Mereka

Kiriman: Annisa Aulia, S.Kom, Markom Dompot Dhuafa Singgalang

Menerawang alur perjalanan yang saya lakukan beberapa waktu lalu, menuju nuansa pelosok daerah yang jauh dari keramaian. Jauh dari hiruk pikuk kendaraan, Bersih dari gas polutan yang membubung di sepanjang jalan raya kota.

Ngalau Gadang, nama daerahnya. Daerah pelosok di Kabupaten Pesisir Selatan ini, memiliki akses lokasi dengan medan yang ekstrim. Badan jalan yang sempit, meliuk terjal naik turun. Dikawal tebing disatu sisi. Sedangkan sisi lainnya jurang curam seakan mulut yang ternganga, lapar menanti mangsa.

Pada waktu itu, saya bersama tim Dompot Dhuafa Singgalang datang untuk membawa bantuan korban kebakaran di sana. Di sepanjang jalan, tak sekalipun kami berselisih jalan dengan kendaraan mobil. Hanya motor yang mungkin hanya tiga kali kami temui di jalan yang kira-kira kami tempuh selama dua jam perjalanan dari Kota Bayang.

Tak ada akses telpon, apalagi internet. Warga hidup dalam kesederhanaan yang teramat sangat. Listrik pun, ada berkat kreativitas warga memanfaatkan tenaga hidrolik dari 'Batang Aia' setempat. Bukan menerima asupan listrik dari kota. Saya sempat sanksi, bagaimana mereka bisa bertahan tanpa mengecap kemajuan teknologi. Bagaimana cara mereka berinteraksi? Melihat suasana pedesaan yang senyap, yang jarak antar pemukimannya dipisahkan hutan belantara. Kedatangan saya dan tim mendapat sambutan hangat. Banyak hal yang ingin kami gali. Namun hari sudah terlalu gelap untuk berbetah-

betah. Cuaca mulai menyeramkan saat kami hendak pulang, hujan mulai turun menemani perjalanan kami kembali pulang ke Padang.

Benar saja, menaiki ambulans yang telah kosong dari beban dan hanya diisi lima personil, tak cukup berat untuk roda menapak dengan mantap di tanjakan yang licin oleh air hujan. Ambulans tergelincir mundur. Pengendara dengan sigap banting stir ke kanan. Akhirnya ban kanan bagian belakang terperosok ke sudut jalan. Ini pilihan yang lebih baik. Jika sang pengendali ambulans tak sigap, mungkin saat itu ambulans yang kami tumpangi telah terperosok ke jurang yang menanti kami di sebelah kiri.

Gelap, sepi, hujan, dan bingung, hal yang kami rasakan saat itu. Tenaga tim yang hanya terdiri dari tiga pria dan dua wanita tak cukup membantu mendorong mobil di tanjakan terjal ini. Sekitar 30 menit kami terjebak. Sampai akhirnya salah satu warga lewat, dan membantu mengkomunikasikan kondisi kami ke daerah tempat kami menyalurkan bantuan tadi.

Sekitar 30 menit lagi kami harus menunggu. Karena jarak yang telah kami tempuh dari daerah tadi lebih dari satu kilometer. Akhirnya kami melihat titik-titik cahaya senter dari belakang kami. *Subhanallah*, jumlah mereka cukup banyak, berjalan kaki sejauh itu untuk membantu kami.

Salah seorang warga mengambil alih kemudi ambulans, lainnya mendorong mobil dari belakang. *Alhamdulillah*, lewat pertolongan warga, kami dapat lolos dari situasi mencekam itu. Tak hanya itu, kami diantarkan jauh melewati titik-titik



ekstrim oleh warga yang mengambil alih kemudi.

Sepanjang perjalanan, beliau bercerita, dengan semangat gotong royong-lah mereka bertahan. Cara komunikasi mereka? ya begitu, saling sapa dan menghampiri, saling mengunjungi dan berinteraksi, meski tanpa alat canggih. Interaksi langsung yang terjalin antar warga-lah yang mempererat rasa kepedulian dan cinta sesama mereka.

Mendengarnya saya malu sendiri. Mungkin kita terlalu nyaman dengan kemajuan teknologi, menganggap komunikasi sudah bisa dihemat dengan alat di genggam tangan. Namun kita tak menyadari arti interaksi yang sesungguhnya. Bagaimana kita bisa berbaur dan memberi arti antar sesama. Tak sekedar sapa di dunia maya. Namun saling mengisi jiwa dengan semangat gotong royong dan sosialisasi. *Ah ya*, teknologi telah membuat kita beranjak apatis. ■



Ridwan Nurzaman

Bangun Harapan Baru

BANTEN – Ridwan Nurzaman (16), akhirnya memiliki identitas lahir, sebagai penerima manfaat program seribu akta kelahiran untuk yatim yang digagas oleh Dompot Dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa.

Nuraenah (41) sebagai orang tua Ridwan Nurzaman mengaku tidak sempat mengurus akta putra sulungnya itu dan takut harus mengeluarkan biaya, sedangkan untuk makan saja tergantung dengan hasil penjualan warung kecilnya.

Satu tahun setelah kelahiran Ridwan, sapaan akrab Ridwan Nurzaman, suaminya meninggal karena penyakit liver. Untuk me-

nyambung hidup, Nuraenah menyulap rumah kontrakan yang hanya satu petak dengan ukuran 2x2 meter persegi menjadi sebuah warung dan merangkap sebagai tempat tidur.

Penghasilan yang ia dapati terkadang hanya cukup untuk makan. Jika ada uang lebih, ia simpan untuk membayar kontrakan seharga Rp 300 ribu per bulan. Sering kali ada kebutuhan mendadak sehingga uang modal warung terpakai dan ia harus mengutang ke pasar untuk belanja barang dagangannya.

Ridwan adalah harapan untuk mengangkat derajat keluarganya, sebisa mungkin ia mempertahankan agar putra sulungnya tidak putus sekolah. Saat ini Ridwan sudah

menginjak sekolah menengah atas (SMA). Mengetahui untuk melanjutkan pendidikan atau kerja membutuhkan identitas diri lengkap termasuk akta kelahiran, Nuraenah mulai memikirkan pembuatan akta.

Bersyukur ia bertemu dengan Tim LPM Dompot Dhuafa, sehingga anaknya menjadi penerima manfaat program *1000 Akta Kelahiran untuk Yatim*.

“Alhamdulillah, bahagiannya ternyata Dompot Dhuafa ada program akta. Bantuan ini sangat membantu kami orang-orang kecil seperti saya. Ini sangat bermanfaat dan semoga donatur-donatur Dompot Dhuafa juga diberkahi Allah,” ucap lirih saat di temui oleh tim LPM Dompot Dhuafa untuk penyerahan akta kelahiran putranya di rumahnya, daerah Pisangan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

Dompot Dhuafa melalui program *1000 Akta Kelahiran untuk Anak Yatim* memiliki peran dalam membantu pengurusan administrasi kelengkapan untuk mendapatkan akta kelahiran. Seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Nikah, dan lain sebagainya. ■ (LPM-DD/fajar)



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**. Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan



SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

dan Yayasan Dompot Dhuafa Republik Indonesia

powered by:



Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

741 6050
(021)

@marimembantuID | Polyan Masyarakat | Polyan Masyarakat

www.marimembantu.org

Pasien hydrosephalus ini merupakan salah satu pasien dampingan advokasi Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Selain premi BPJS, keluarga Mutiara, home visit pun dilakukan untuk memantau perkembangan Mutiara, maupun layanan transportasi siaga 24 jam untuk fasilitas ke Rumah Sakit.



Temani Mutiara, Merangkai Asa

PURWOKERTO – Kamis, 22 Oktober 2015, tepat sebulan Mutiara Azzahra (2) dirawat di RS Margono Soekardjo Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kondisi balita penderita *hydrosephalus* yang merupakan salah satu pasien dampingan advokasi Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) ini semakin menurun.

Awal mula Mutiara, dirawat karena kejang yang dialaminya, akibat demam tinggi. Menurut dokter yang menanganinya, ada infeksi yang menyebabkan Mutiara sering demam dan kejang. Waktu perawatan yang lama (sudah satu bulan) di RS ini dikarenakan kondisi Mutiara yang belum stabil sehingga harus mendapatkan penanganan dan pemantauan yang intensif dari tenaga medis.

“Selama Mutiara menjalani perawatan di RS, tim DD Jateng terus melakukan pendampingan dan pemantauan terkait kondisi pasien termasuk di antaranya pemberian santunan tunai, barang kebutuhan balita, dan donor darah untuk Mutiara,” kata Titi Ngudiati, Manajer Kantor Layanan Purwokerto DD Jateng.

Donor darah juga pernah dilakukan pada Juni lalu (25/6/2015) melibatkan *volunteer* DD Jateng karena kondisi Mutiara saat itu sangat membutuhkan transfusi darah, sementara darah ibunya tidak cocok. Program Bina Rohani pun dilakukan dengan mendatangkan ustadz untuk mendampingi keluarga Mutiara. Harapannya, selain berkon-

sentris dan berikhtiar melalui pengobatan medis, keluarga tidak lupa untuk meminta pertolongan Allah SWT.

“Layanan untuk Mutiara dilakukan sejak Juni lalu, di mana kami dipertemukan dengan balita mungil ini dalam kondisi yang memprihatinkan. Kepalanya membesar, matanya bulat, badannya kecil mungil jauh dari kondisi tubuh balita normal yang seusianya.” Ujar Titi.

Putri dari pasangan Aris dan Sevri Purwaningsih ini divonis dokter menderita *Hydrosephalus*. Akibatnya, pertumbuhan Mutiara baik secara fisik maupun motorik terganggu. Pada usia yang sekarang ini, balita yang lahir di Banyumas, 15 Januari 2013 ini hanya memiliki berat badan enam kilogram. Sehari-hari Mutiara lebih banyak berbaring di tempat tidur, ditemani oleh ibunya dan anggota keluarga lainnya.

Berbagai upaya dilakukan oleh DD Jateng untuk mengobati Mutiara. Selain premi BPJS keluarga Mutiara yang ditanggung oleh DD Jateng, *home visit* pun dilakukan setiap pekan untuk memantau perkembangan Mutiara, begitu pula dengan layanan transportasi yang siaga 24 jam untuk fasilitas ke Rumah Sakit.

“Saya sekeluarga mengucapkan banyak terima kasih atas apa yang sudah dilakukan dan diberikan oleh Dompot Dhuafa Jateng dalam proses pengobatan Mutiara,” ungkap Sevri.

Saat kunjungan pada tanggal 29 Oktober 2015, balita Mutiara sudah dalam kondisi

tidak sadar selama dua minggu dan menggunakan bantuan oksigen untuk membantu pernafasannya. Selain pemasangan oksigen, sejak Jumat (16/10) dilakukan pemasangan selang NGT (*Naso Gastro Tube*). Mutiara membutuhkan NGT karena sudah beberapa hari tidak bisa mengkonsumsi apapun, sehingga tim medis menggunakan NGT untuk memasukkan nutrisi cair yang dibutuhkan tubuh dengan selang plastik yang dipasang melalui hidung sampai lambung.

“Upaya terbaik tentunya dilakukan oleh pihak Rumah Sakit untuk Mutiara Azzahra, namun sebagai hamba, mengharap pertolongan Allah SWT adalah yang paling utama. Mari sematkan doa agar Mutiara diberikan yang terbaik menurut Allah. Semoga kesabaran, kekuatan dan kemudahan juga untuk mereka yang merawat dan mendampingi Mutiara, baik keluarga maupun relawan,” tutup Titi. ■ (Teks/Foto: DD-Jawa Tengah)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3884 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Pejuang Keluarga Ini Pantang Menyerah



Nani harus berjuang bersama ke tiga anaknya untuk mencukupi kehidupannya kini. Di tengah kesulitan hidupnya, ia mendapatkan dorongan hidup dari anak-anaknya. Keterangan keluarga ini menyemai kebahagiaan masa depannya kelak.

TAPANULI SELATAN – Kisah miris terjadi di Desa Aek Badak Jae, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, di rumah kecil berdingklik papan lapuk tinggal seorang ibu bernama Nani Dalimunte, 34 tahun. Kini ia harus menanggung beban hidup yang kian berat, hal itu semakin ia rasakan setelah enam bulan sudah ia ditinggal sang suami, Mara Fahmin Batu Bara, dipanggil menghadap Sang Illahi.

Kini Nani, panggilan akrabnya, harus berjuang menghidupi ketiga orang anaknya seorang diri. Yang lebih memprihatinkan lagi, dua dari tiga anak Nani sedang sakit, Alawi (11), lumpuh karena sakit polio sejak kecil dan si bungsu, Aldan, menderita sakit kencing batu, sehingga ia sulit buang air kecil, dan putri ketiganya, Citra (8).

Kondisi ini semakin sulit, karena pertolongan dari keluarga Nani maupun dari almarhum suaminya, terkendala karena

nasib mereka juga dalam keterbatasan.

Aroma tak sedap terhirup ketika kami berada di sekitar rumahnya, hal ini disebabkan mereka tinggal dekat tempat pembuangan sampah. Walau begitu, mereka sangat bersyukur karena warga masih memberikan keluarga Nani ini menempati tanah seorang warga.

Nani merupakan seorang buruh tani yang mengerjakan ladang orang lain, dengan penghasilan yang tak menentu.

“Kalau musim tanam tiba saya kerja sebagai buruh di ladang orang. Tapi, kalau tidak musim tanam saya buat anyaman keranjang buah dan hasilnya bisa dapat Rp9.000 – Rp15.000/hari,” ujar Nani.

Ketika Nani harus bekerja di ladang orang, maka Nani harus meninggalkan buah hatinya, Alawi yang lumpuh di rumah harus ditinggal dengan keadaan pintu rumah terkunci, karena Citra dan Aldan pergi sekolah. Barulah ketika Citra pulang sekolah rumah dibuka dan Citra menyediakan makan untuk kakaknya

Alawi dan Aldan. Bahkan kalau si Abang hendak Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK), Citra jualah yang membereskan dan mengganti celana abangnya.

Di usia belianya Citra berusaha membantu merawat dan menjaga abangnya yang lumpuh. Di sela-sela tugasnya di rumah, Citra masih harus bersekolah dan menjaga adiknya yang sakit, selagi sang ibu bekerja di ladang.

Alawi kini hanya bisa terbaring akibat lumpuh yang dideritanya, “Sewaktu Alawi kecil, saya masih bisa menggendong Alawi untuk berkeliling di sekitar rumah. Namun seiring berjalannya waktu Alawi beranjak dewasa dan bertambah besar pertumbuhannya dan ia ingin sekali bisa berkeliling keluar,” ujar Nani sembari mengatakan waktu itu saya ingin sekali memberikan kursi roda untuk buah hatinya.

Nani mengatakan, Alhamdulillah, berkat simpatik seorang gadis bernama Wiwit, tetangga desanya, akhirnya ia bisa mendapatkan kursi roda yang ia idam-idamkan itu. Pemberian kursi roda oleh tim Dompert Dhuafa (DD) Waspada merupakan amanah dari Direktur Rumah Sehat Wahida Dr Hasanul Arifin. Selain kursi roda, keluarganya juga mendapatkan paket sembako yang di berikan DD Waspada.

Kedatangan tim DD Waspada ke kediaman Nani untuk menyerahkan amanah kursi roda, serta mendaftarkan kepesertaan BPJS karena Nani beserta anaknya belum terdaftar sebagai anggota BPJS kesehatan agar bisa mengoperasi penyakit kencing batu yang dialami Aldan. DD Waspada juga sudah memberikan Modal Usaha Jualan Kepada Buk Nani. ■ (Teks/Foto: DD Waspada)

Dompert Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144
Bank Mandiri : 106.0010949793
BCA : 3491296681

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155
Bank Mandiri : 106.0010949819
BCA : 3491296672
a.n Dompert Dhuafa

PALEMBANG – Aksi pembakaran lahan yang terjadi selama kemarau panjang di penghujung tahun ini, menimbulkan bencana kabut asap di beberapa tempat di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Bencana ini disebut-sebut oleh ahli klimatologi NASA sebagai yang terburuk dalam sejarah.

Sumatera Selatan bersama Provinsi Jambi dan Riau menjadi daerah terdampak kabut asap paling parah di Pulau Sumatera. Pun, di Sumsel sendiri terdapat beberapa titik api yang ikut berkontribusi dalam memperparah kabut asap tersebut. Terutama di daerah Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir, yang didominasi oleh keberadaan lahan gambut.

Berdasarkan catatan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Palembang



Aksi di Tengah Kabut Asap

(15/9/2015), level Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) sudah melebihi ambang batas, yakni berada di angka 218. Padahal berdasarkan keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak lingkungan, angka dan kategori indeks, level ISPU antara 101-199 dikategorikan tidak sehat.

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan (DD Sumsel), langsung merespon kabut asap tersebut dengan melakukan aktivitas di antaranya Posko Kesehatan, Ambulans Siap Antar, Pembagian Masker Gratis, serta Aksi Layanan Sehat (ALS).

Defri Hanas, Pimpinan Cabang DD Sumsel mengungkapkan, “Dalam penanganan bencana kabut asap ini setidaknya ada tiga peran yang bisa dilakukan. Pertama, memadamkan sumber api. Kedua, mencegah tindakan yang dapat memicu kebakaran hutan dan lahan. Dan yang ketiga, mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh kabut asap terhadap kesehatan”.

Ia melanjutkan, dua peran sudah menjadi domain pemerintah. Dan, DD Sumsel mengambil peran untuk mengurangi

dampak kabut asap. Selain ALS di Kabupaten Ogan Ilir dan Banyuasin, DD Sumsel pun mendistribusikan sebanyak 20.000 masker. Ratusan di antaranya, merupakan masker jenis N95 yang efektif menyaring udara dan bahkan virus flu burung H5N1.

“Di Ogan Ilir, aksi kesehatan dipusatkan di Perumahan Palem Raya, yang terletak 30 KM Barat Daya Kota Palembang. Ratusan warga antusias memeriksakan kesehatannya,” ujarnya pada Kamis (8/1).

Sedangkan di Banyuasin, aksi kesehatan digelar di Desa Sedang-Seterio Kecamatan Suak Tapeh Banyuasin yang terletak di arah Tenggara Kota Palembang pada Kamis, (15/10)

Tim yang terdiri dari satu mobil ambulans, satu mobil tangki air bersih, dan dua minibus yang membawa tim medis dan Dompot Dhuafa Volunteer (DDV), memerlukan waktu tempuh sekitar 1,5 jam mencapai titik lokasi di Banyuasin.

“Khusus di Banyuasin, kami laksanakan aksi penyuluhan tentang bahaya kabut asap dan pemeriksaan kesehatan

di dua tempat. Pertama, di SMPN 2 Suak Tapeh yang menasar pelajar dan para guru. Yang kedua, di Balai Desa Sedang untuk warga umum. Selain itu pula, dalam kesempatan yang sama kita juga mendrop air bersih bagi para warga,” tukas Defri.

Bantuan air bersih sebanyak 7000 liter tersebut merupakan bentuk kepedulian mahasiswa asal Palembang yang sedang berkuliah di Universitas Padjajaran Bandung. “Mereka menitipkan amanah untuk disampaikan kepada warga yang terpapar kabut asap”, ungkap Defri. ■ (Teks/Foto: DD Sumatera Selatan)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435C,
Sekip Ujung, Palembang
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3474

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak

Bukittinggi: Kota Wisata, Kota Relawan



Dari Bukittinggi diharapkan melahirkan beragam kepedulian umat terhadap lingkungan dan masyarakat, menjadi relawan sosial yang inisiatif dan inovatif.

BUKITTINGGI – “Alhamdulillah, dua hari mengikuti pelatihan, banyak edukasi yang saya dapatkan. Bagaimana kepedulian kita terhadap lingkungan dan masyarakat, menjadi relawan yang inisiatif dan inovatif. Siapa pun, kapan pun dan di mana pun kita, hal terpenting dalam gerakan perubahan adalah keyakinan dan keberanian untuk melakukan aksi,” ujar Nelma Sari (19), Mahasiswa STIKES Fort De Kock Bukittinggi, salah satu peserta *Training Relawan Kemanusiaan Dompot Dhuafa Singgalang* yang berlangsung pada Sabtu-Minggu (17-18/10).

Tak hanya Nelma Sari, dua hari sesi pelatihan itu diikuti sekitar 200 peserta yang kebanyakan dari mahasiswa maupun masyarakat umum. Para pemateri pun merupakan ahli di bidangnya, seperti Buya Iskandar (Relawan Super), Ridwan Tulus (Pendiri Green Tourisme Institute), dan

Bambang Suherman (Pimpinan Kantor Berita Kemanusiaan dan relawan internasional bidang kesehatan PBB).

Di hari ke dua, pelatihan diisi dengan aplikasi materi “Membangun Komunitas” yang dipandu Bambang Suherman. Peserta yang dibagi dalam delapan kelompok ini mengadakan aksi di sekitar Jam Gadang dengan tema beragam. Ada tema “Kebersihan Kota” dengan aksi memungut sampah disepertaran Jam Gadang, “Aksi Edukasi” yaitu mempersuasi masyarakat untuk hemat energi listrik, “Aksi Daur Ulang Sampah” yang dipromosikan lewat olahan botol bekas, “Aksi Say Hello”, “Bukittinggi Tersenyum” untuk menciptakan keramahan dalam keseharian, dan aksi-aksi lainnya.

Acara ini juga didukung *Tagok Community*, komunitas relawan-sosial sebagai mitra pelaksana yang mengemas sesi-sesi pelatihan sepanjang dua hari ini memiliki

nilai tambah bagi semua pihak.

“Terima kasih untuk Tagok Community, para Pemateri, serta segenap pihak terlibat dan peserta yang memberi kesan dan harapan terbaik mereka dalam mendukung agenda ini. Semoga seperti harapan, agenda ini dapat berkelanjutan untuk membangun umat nantinya” pungkas Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang, Musfi Yendra. ■ (Teks/Foto: DD Singgalang/nisa)

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang,
Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1

Mengambil tema, “Memaknai Tahun Baru Hijriah sebagai Momentum Penguatan Akidah”, acara ini dihadiri sekitar 260 jamaah dengan menyajikan rangkaian acara seperti, pengajian akbar, pembagian bantuan sembako, launching penerima manfaat program Kartu Ukhawah, pemberian santunan, dan gebyar Pasar Berkah sembako bagi 100 masyarakat dhuafa sekitar lokasi acara tersebut.



Tabligh Akbar Semarak Muharram 1437 Hijriyah

SURABAYA – 31 Oktober 2015 langit Surabaya begitu cerah, secerah suasana hati para penerima manfaat *Kartu Ukhawah* saat menerima bantuan langsung sembako dari Dompot Dhuafa. Tak hanya itu, para warga Bulak Banteng, Surabaya Utara juga gembira menunggu acara *Tabligh Akbar Semarak Muharram 1437 H* yang digelar Dompot Dhuafa Jawa Timur (DD Jatim) di Masjid Al-Ikhlash, Bulak Banteng, Surabaya, Jawa Timur.

Tema yang diusung yaitu “Memaknai Tahun Baru Hijriah sebagai Momentum Penguatan Akidah”, dihadiri sekitar 260 jamaah. Hadirin yang terdiri dari Ibu-ibu pengajian Bulak Banteng, penerima Kartu Ukhawah, anak-anak yatim piatu dan dhuafa, penerima manfaat Pasar Berkah, warga sekitar Bulak Banteng ini juga dihadiri pejabat setempat dari Dinas Sosial Surabaya dan Jawa Timur, perwakilan

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang ada di Surabaya, Pengurus KJKS dan BMT yang ada di Surabaya, dan lainnya,

Rangkaian acara dalam tabligh akbar ini antara lain yaitu, pengajian akbar bersama Ustadz Bangun Samodra, pembagian bantuan sembako langsung, dan *launching* kuliah perdana bagi 24 orang sebagai penerima manfaat program Kartu Ukhawah, pemberian santunan kepada 30 anak-anak yatim piatu dan dhuafa yang ada di sekitar wilayah Bulak Banteng dan Wonosari, Surabaya. Selain itu, diadakan juga gebyar Pasar Berkah sembako bagi 100 masyarakat dhuafa sekitar lokasi acara tersebut.

Ustadz Bangun Samodra, mantan Pastor lulusan terbaik Vatikan dan pembina di *Muallaf Center Indonesia* yang ada di Surabaya, menyampaikan syiar tentang nilai-nilai dasar dalam Islam untuk penguatan akidah masyarakat di era ini.

Sementara itu, ke 24 orang penerima manfaat dari program Kartu Ukhawah akan terus diberikan pembinaan, baik ruhiyah melalui siraman rohani, maupun pembinaan ilmu parenting keluarga marginal yang akan diberikan oleh tim program DD Jatim setiap bulannya selain bantuan paket sembako. ■ (Teks/Foto: DD-Jawa Timur)

Dompot Dhuafa Jawa Timur

Komp. Ruko Manyar Indah, Jalan Bratang Binangun Blok B-32 Surabaya, Jawa Timur
Telp. (031) 502 3290 Fax. (031) 502 6347

Rekening Zakat:

BCA : 064.047.2111
MANDIRI : 142.000.7666.661

Rekening Infak:

BCA : 064.070.2222
MANDIRI : 142.000.7333.445

Rekening Infak Kemanusiaan :

BNI Syariah : 7777.444.556

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0815 15 555 222

Mitra Usaha Produktif, Solusi Usaha Kecil



Program “Mitra Usaha Produktif” untuk peningkatan kapasitas usaha kecil dalam bentuk literasi keuangan, akses permodalan, pengembangan usaha hingga legalitas produk dan lembaga usahanya.

BANDUNG – Krisis ekonomi global terjadi salah satunya dikarenakan permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dielakkan karena situasi ekonomi yang karut marut. Sektor yang terkena imbasan krisis ekonomi global adalah seluruh sektor bidang kehidupan. Namun yang paling tampak gejalanya adalah sektor bidang ekonomi dari terkecil hingga yang terbesar. Efek tersebut pun dirasakan para pelaku pasar di negeri ini.

Meskipun demikian, kehidupan tetap harus berjalan, maka tidak ada pilihan bagi masyarakat khususnya pengusaha skala kecil. Seperti yang diberikan pada seorang pemetik manfaat *Program Mitra Usaha Produktif Dompot Dhuafa Jawa Barat*, Ade Kosasih, sebagai perajin kerajinan khas.

Ade Kosasih atau akrab di sapa Kang Ade merupakan warga Desa Cimekar, Cipunuk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Saat ini, ia memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari empat orang, dengan jenis pekerjaan yang tidak tetap pendapatannya. Serta berbagai kebutuhan hidup yang dihadapinya tetap berusaha menjalani dengan tekun dan kian bersemangat.

Usaha yang dimiliki Kang Ade ini relatif usaha kecil yang memiliki daya saing dan berdaya saing tinggi dengan pengusaha kerajinan yang berbasis teknologi.

Usahanya berkaitan dengan kreativitas dalam mengelola dan memanfaatkan limbah kayu menjadi berbagai hasta karya yang bermanfaat. Limbah tersebut dibeli dengan harga yang relatif terjangkau dan ia ukir sesuai dengan pemesanan atau kreativitas yang ia miliki. Ukiran yang ia buat lebih kepada memotong dan merangkai potongan kayu tersebut menjadi sebuah produk. Di mana proses pemotongan yang dilakukannya itu dilakukan secara manual, menggunakan gergaji kecil.

Hal ini dirasakan cukup memberatkan, karena saat melakukan pemotongan bahan selalu mengalami kendala yaitu *over time* dan terjadi kesalahan dalam proses pemotongan. Sedangkan apabila dilihat dari segi permintaan akan pesanan karya ukiran dari kayu itu lumayan besar

Melalui proses pemotongan secara manual cukup menghambat produktivitasnya, terlebih untuk bisa menghasilkan berbagai produk seperti, gantungan kunci, nomor rumah kayu, tempat pensil, kaligrafi, dan karya ukiran kayu lainnya. Tapi kondisi ini tidak menjadi sebab Kang Ade berhenti menjalani usahanya, ia tetap jalani dengan apa yang biasa dilakukannya hingga lebih dari empat tahun lamanya.

Dompot Dhuafa Jawa Barat (DD Jabar) terdorong untuk bisa memberikan apresiasi kepada Kang Ade yaitu, bantuan program “Mitra Usaha Produktif”. Program ini untuk peningkatan kapasitas usaha kecil dalam bentuk literasi keuangan, akses permodalan, pengembangan usaha hingga legalitas produk dan lembaga usahanya. Adapun secara teknis jenis bantuan awal yang diberikan adalah pembiayaan dengan pola *qordul hasan* (pinjaman murni tanpa komponen biaya lainnya), bisa diangsur hingga 20 sampai 25 Minggu. Dan, bentuk pelaksanaannya adalah pendampingan belanja bahan atau pengadaan alat kerja yang dibutuhkan oleh pemetik manfaat.

Berikutnya, dilakukan pendampingan secara regular untuk memastikan berjalannya pengelolaan usahanya sesuai literasi yang diberikan, sehingga pemetik manfaat memiliki pemahaman lebih dalam pengembangan usaha kedepannya. ■ (Teks/
Foto: DD-Jawa Barat/agus)

Dompot Dhuafa Jawa Barat

Jl. Naripan No. 106 A Blok C,
Bandung - Jawa Barat - 40171
Tel. (022) 842 81422 Fax. (22) 426 4971

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 6.3333.4444.1
MANDIRI : 130.00.01.878787

Rekening Infak:

MANDIRI : 130.0002.878786

RIAU – Kota Riau pada 31 Oktober tercatat mendapat skor Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) dan masuk kategori level baik. Hal ini bisa jadi dikarenakan cukup lamanya hujan yang menguyur kawasan di Riau dan sekitarnya beberapa hari sebelumnya. Dan ini juga yang menyebabkan kabut asap berangsur-angsur membaik, tidak sepekat pada waktu-waktu sebelumnya.

Kondisi alam seperti itu tidak memundurkan langkah Dompot Dhuafa sebagai lembaga amal zakat (LAZ) milik bangsa Indonesia untuk terus memberikan beragam aktivitas kemanusiaan bagi masyarakat di Riau dan sekitarnya. Langkah ini digulirkan Pos Sehat dengan menggelar Aksi Layanan Sehat (ALS) pada Sabtu (31/10) di Pesantren Nurul Huda



Layanan Kemanusiaan Tetap Diberikan

Al-Ismai yang berlokasi di Jalan Handayani No 25 Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Sunarto, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau mengatakan, “Alhamdulillah kondisi kabut asap mulai menurun ke level baik pada Kamis (31/10) pagi ini. Meski demikian, layanan kesehatan secara cuma-cuma akan tetap kami gulirkan, untuk memberikan layanan kesehatan gratis bagi para santri dan masyarakat sekitar.”

Layanan kesehatan yang diberikan Pos Sehat sendiri antara lain, pemeriksaan kesehatan berupa cek gula darah, tensi, pemeriksaan mata, pemberian obat-obatan, dan konsultasi kesehatan. Sejauh ini, Sunarto menuturkan, rata-rata warga yang berobat ke Pos Sehat mengeluhkan gangguan kesehatan seperti sesak nafas, pusing, dan batuk.

“Tidak ada pasien yang harus dirujuk ke rumah sakit, mereka rata-rata hanya mengalami gejala ringan seperti sesak nafas dan batuk akibat paparan asap. Menangani

hal tersebut, kami juga memberikan bantuan obat-obatan sesuai dengan hasil pemeriksaan kesehatan,” paparnya.

Selain ALS, Dompot Dhuafa (DD) Riau yang bersinergi dengan Bank BNI Syariah juga menggelar Donggeng Ceria bersama Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa bagi anak-anak yang diharapkan dapat mengedukasi mereka sekaligus untuk mengatasi *trauma healing* pada anak-anak yang terdampak kabut asap pekat beberapa waktu sebelumnya.

“Donggeng Ceria ini digelar untuk mengatasi trauma healing pada anak, atas kondisi desa dan tempat tinggal mereka yang sudah lebih dari tiga bulan terpapar asap,” papar Sunarto.

Sejak awal bencana hingga memasuki bulan ketiga bencana kabut asap yang menyelimuti kawasan Provinsi Riau, DD Riau menyalurkan berbagai jenis bantuan kepada masyarakat terdampak, di antaranya 11.170 masker yang didistribusikan kepada masyarakat, 4

titik Safe house, 31 Rumah Program Home Schooling, dan pemeriksaan kesehatan melalui Pos Sehat termasuk aktivitas ALS yang telah menangani sebanyak 1.761 orang yang mengalami gangguan kesehatan akibat terpapar asap di wilayah Riau. ■ (Teks/Foto: DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078 Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3
Bank BRI : 0696.01.000564.30.0

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi :
SMS/WhatsApp 0812 6118 8211
BBM 25AC2B52



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012
**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



(Lembaga riset internasional independen Australia)

Gedung Riau Pos :

Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :

Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048



**INFORMASI LEBIH
FAKTUAL & TERPECAPA**



website : www.riaupos.co

Rumah Tahfidz Al-Kautsar



Rumah tahfidz merupakan amanah seorang pengusaha muda asal Jogja kepada Dompot Dhuafa Jogja yang diharapkan dalam melahirkan generasi muda Islam sebagai pembaharu umat dan menebar syafaat bagi keluarga juga negeri ini.

SLEMAN – Oktober lalu Dompot Dhuafa (DD) Jogja baru saja meresmikan Rumah Tahfidz Al-Kautsar DD Jogja. Rumah tahfidz ini berkat sinergi DD Jogja dengan Wira Sumbaga, seorang pengusaha muda asal Kota Gudeg. Ia mempercayakan DD Jogja untuk mengelola sebuah rumah miliknya yang berada di Mancasan Kidul, Condong Catur, Depok, Sleman, untuk dimanfaatkan sebagai rumah tahfidz.

Rumah yang cukup megah ini kini ditinggali 12 santri putra, mereka rata-rata adalah pelajar SMP hingga SMA. Di rumah inilah para santri akan mendapatkan kurikulum Tahfidz Quran dan materi umum seperti ibadah, akhlak, dan siroh. Dengan dibimbing seorang Mursyid, Ustadz Teguh Ghozali Al-Hafidz, para santri Al-Kautsar juga akan mendapatkan berbagai wawasan

pengetahuan Islam, untuk meraih kecerdasan spiritual sekaligus mengembangkan empati sosial.

“Rumah Tahfidz Al-Kautsar ini merupakan perluasan dari Pondok SMART Dompot Dhuafa Jogja. Pada tahun ini konsentrasi pondok untuk mencetak Hafidz Quran yang dapat menebar manfaat bagi masyarakat sekitarnya,” ujar Bilal Imam Majaiz, Supervisi Dakwah DD Jogja.

Mencetak para Hafidz merupakan tindakan mulia, karena Hafidz dapat memberikan syafaat bagi keluarganya juga umat Muslim. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW, “Dari Ali bin Abi Thalib Karramallaahu Wajhah ia berkata: “Barangsiapa membaca Al Quran dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberikannya hak syafaat untuk sepuluh anggota keluarga-

nya di mana mereka semuanya telah di tetapkan untuk masuk neraka.”

Hal ini sejalan dengan keinginan Wira, panggilan akrab Wira Sumbaga, untuk bisa membentuk generasi Qurani. Generasi yang meneladani Nabi Muhammad SAW dengan membangun jalan dakwah dan pererat ukhuwah tidak saja bagi warga di Jogja melainkan juga masyarakat dan bangsa ini.

“Dengan membangun rumah tahfidz ini saya berharap semua Hafidz dapat memberi manfaat luas kepada keluarga, masyarakat hingga lingkungan yang saat ini masih dirasakan semakin jauh dari kesadaran beragama dan kepedulian sosial. Semoga dari rumah ini akan dilahirkan generasi Islam yang akan memotori perubahan demi kemaslahatan umat,” harapnya.

Hingga saat ini sebagian santri sudah mulai menghafal lebih dari tiga juz. Di sela-sela waktu mereka untuk tetap belajar di sekolah, santri menghafal Al Quran. Rumah Tahfidz Al-Kautsar DD Jogja ini masih terbuka bagi putra-putra yang ingin berkembang dengan kemampuan Qurannya.

Peran serta donatur maupun muzaki yang menitipkan sebagian hartanya kepada Dompot Dhuafa juga tak dapat diabaikan. Karena kepedulian dan kesadarannya mereka lah Dompot Dhuafa dapat menjalankan program rumah tahfidz ini, dengan harapan dapat menciptakan dan menjaga generasi muda Islam sebagai pembaharu bagi umat dan negeri ini. ■

(Teks/Foto: DD-Jogya)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 587 87
MANDIRI : 137 000 789 0078

Aksi Kampanye di Hari Pemberantasan Kemiskinan Internasional ini, dilakukan aktivitas kemanusiaan berupa Aksi Layanan Sehat, edukasi kesehatan dan sosialisasi program pemberdayaan Dompot Dhuafa, serta hiburan.



Kampanye Pemberantasan Kemiskinan

MAKASSAR – Masyarakat Makassar lalu-lalang di Anjungan Pantai Losari. Hari Ahad menjadi hari keluarga. Setelah subuh, salah satu jalur utama, Jalan Penghibur sudah nampak ramai. Terdapat banyak jualan pakaian, makanan, minuman, souvenir, atau keong menarik yang sudah diwarnai. Anak kecil berlarian, beberapa pesepeda melintas, jalan raya selebar 12 meter itu kian dipadati warga.

Tim Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) turut serta mengisi padatnya jalan raya. Mengambil satu sisi jalan untuk aksi Kampanye di Hari Pemberantasan Kemiskinan Internasional (*The International Day for the Eradication of Poverty*). Peringatan hari itu dilakukan setiap tanggal 17 Oktober.

Peringatan ini diakui Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak 1992. Indonesia, termasuk negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Dompot Dhuafa pun turut memperingati dengan mengkampanyekan beragam kegiatan yang sudah dilakukan oleh Tim Dompot Dhuafa Sulsel kepada masyarakat.

“Kegiatan ini bertujuan memperke-

nalkan kepada masyarakat tentang program-program pemberdayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa Sulsel dari segala bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, dakwah, pendidikan, kesehatan, dan kebencanaan. Kampanye ini merupakan salah satu cara sosialisasi kegiatan dalam mewujudkan kemandirian kaum dhuafa,” ujar Wana, salah satu staf Program Dompot Dhuafa.

Pagi itu, puluhan siswa-siswa ber-seragam olahraga hijau berlarian menuju spanduk “Hari Pemberantasan Kemiskinan Sedunia”. Mereka adalah siswa dari MI Fatthurrahman dibinaan Dompot Dhuafa dalam program *Sekolah Cerdas Indonesia* (Sekoci).

Sementara itu, di tempat yang sama juga diadakan layanan kesehatan oleh Dompot Dhuafa Sulsel yakni Aksi Layanan Sehat (ALS). Kegiatan ALS kali adalah memeriksa kesehatan penerima manfaat dirumahnya. Dalam sepekan didapati tujuh pasien yang diperiksa.

Untuk pemeriksaan kesehatan ini meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, pernafasan, dan nadi) selain itu terdapat juga pemeriksaan kolesterol, asam urat, gula darah, perawatan luka, akupuntur, bekam, sirkumsisi, dan

perawatan luka.

“Saya penderita Diabetes Mellitus, sudah sampai di tahap kronik *nak*. Sekarang cuman bisa makan jagung setiap hari. Minum kopi pun tidak boleh pakai gula. Bagus ini program *nak*. Supaya semua orang bisa periksa kesehatannya” ujar Daeng Baji, seorang warga yang melintas di acara itu setelah ia diperiksa.

Lebih 20 warga diperiksa melalui kegiatan ALS ini, puluhan warga semakin kenal dengan Dompot Dhuafa. Perkenalan singkat ini membuka jalan kepada warga masyarakat untuk turut serta bergandeng tangan dalam mewujudkan kemandirian. ■

(Teks/Foto: DD-SulSel/Nunu)

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27
BCA : 789.038.7777

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Konfirmasi Donasi, Layanan Konsultasi
ZISWAF dan Jemput Zakat 0853 7321 1111

Temukan Motivasi Hidup dengan Visi Diri yang Baik



Ketika Allah telah ridha, apapun pasti akan diberi-Nya. Kemudian sebagai Muslim, kita harus peka dengan kewajiban.

SERANG -- Udara Kota Serang tengah cerah saat tim Dompot Dhuafa (DD) Banten bersilaturahmi ke kantornya di lingkungan Ciwaru, Kota Serang, Banten. Pria asli Serang itu menyambut dengan ramah.

Nama Tb. Latief tidak lagi asing bagi masyarakat Kota Serang, terutama bagi pecinta kuliner. Ya, pria yang turut mendukung suksesnya penyelenggaraan *Panggung Inspirasi Goes to Banten* pada medio Oktober lalu itu, dikenal sebagai sosok pengusaha sukses dengan brand Kedai Sop Duren.

Sukses yang diraih Latief, panggilan akrabnya, bukanlah satu proses yang satu malam jadi. Sederet cerita panjang ikut mewarnai perjalanannya dalam merintis bisnis yang kini telah mempekerjakan 67 karyawan itu.

Diceritakan Latief, sebelum nama Kedai Sop Duren menjadi primadona kuliner berbahan dasar duren, dirinya bersama sang istri pernah mengawalinya dari titik nol.

Di awal merintis bisnis kuliner, Latief dan Katrin, sang istri, membuka kios

minuman aneka jus dan sop buah Bandung di rumah milik orangtuanya yang saat ini telah dirombak dan dialihfungsikan penuh menjadi Kedai Sop Duren Serang. "Kita memulai bisnis dengan modal Rp150 ribu dan dengan omzet setiap harinya Rp15 ribu," tutur Latief.

Kerja keras memang tidak pernah berkhianat. Sebagai pelopor bisnis sop duren, kini, usahanya itu telah merambah hingga ke Cianjur, Jawa Barat.

"Saya memang sengaja tidak mau franchise. Kalau ada yang mau join, nggak apa-apa bikin merek sendiri dengan jualan menu yang sama. Buktinya, sekarang kita bisa nemuin sop duren di mana-mana, bahkan di luar Banten," ungkapnya.

Latief berprinsip, bisnis bukanlah masalah besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh. "Namun lebih dari itu, seberapa besar manfaat yang bisa diberikan kepada orang lain di sekitar kita, itu jauh lebih utama," ujar pria yang dikenal murah senyum ini.

Dalam berbisnis, diceritakan Latief,

dirinya selalu menghitung dan menyisihkan hak-hak orang lain yang harus ditunaikan dari laba yang ia peroleh.

"Karena dari harta kita ada hak orang lain yang harus kita keluarkan. Saya dan istri selalu mencatat dan menghitung, jangan sampai hak saudara kita yang membutuhkan (zakat, red) tidak terpenuhi," paparnya.

Bagi Latief, hidup yang dijalannya terasa demikian menyenangkan ketika dirinya menjalankan visi hidup yang ia dipegang teguh sejak dulu.

"Benar yang dikatakan Jamil Azzaini di Panggung Inspirasi kemarin bahwa kita memang harus hidup dari visi," tuturnya. Latief, percaya, kesuksesan bisnisnya adalah berkat rida dan izin dari Allah Swt.

Dalam berbisnis, kata Latief, pelakunya harus mau mengubah mindset bahwa rezeki itu mengikuti ridha Allah SWT.

"Ketika Allah telah ridha, apapun pasti akan diberi-Nya. Yang pertama, kuatkan paradigma itu. Dan yang kedua, sebagai Muslim, kita harus peka dengan kewajiban," ujarnya.

Ia menambahkan, kewajiban yang dimaksud Latief adalah ketentuan zakat yang telah diatur oleh Sang Pemberi Rezeki, ketentuan berbagi lewat sedekah dan infak dengan materi, bahkan berbagi pengalaman.

Atas kesamaan visinya dalam berbagi itu, DD Banten dan Kedai Sop Duren menjalin sinergi lewat beberapa program sosial dan pemberdayaan di Banten. Semoga "gandeng tangan" ini dapat membawa kebermanfaatan bagi masyarakat dan semakin banyak saudara kita yang terbantu dalam menuju kemandirian. Semoga. ■ (Teks/Foto: DD-Banten/chogah)

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kependean, Kota Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551
BSM : 146.006.4444
Muamalat : 308.001.3157

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:

SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

Komunitas Hati (Hidup Berkah Tanpa Riba) Menuju Ekonomi Syariah



BALIKPAPAN—Ekonomi dengan basis syariah masih belum juga memperlihatkan tajinya di tanah Nusantara ini. Sebaliknya sistem ribawi seolah menjadi superior, tak tergoyahkan saat ini. Dimana hampir semuatransaksi bisnis melegitimasi adanya ‘penambahan’ yang disebut bunga. Sehingga saat ini, hampir setiap kegiatan perekonomian dan keuangan diatur sedemikian rupa dengan budaya kapitalisme, dan sadar ataupun tidak, kita telah terjerumus dalam riba.

Hal inilah yang tengah berusaha diperjuangkan sekelompok masyarakat di kota Balikpapan, ‘Komunitas Hati’. “Hidup Berkah Tanpa Riba, Pak!” jawab Yuli Supriyono, koordinator komunitas ini. Lelaki yang lebih sering dipanggil Yusup ini menambahkan, dengan mengutip hadits riwayat Ahmad, “Tanyakan pada hatimu, kebaikan adalah apa saja yang menenangkan hati dan jiwamu. Sedangkan dosa adalah apa saja yang menyebabkan hati bimbang dan cemas, meski banyak orang mengatakan bahwa hal itu sebuah kebaikan” ujarnya ketika ditanya mengapa memilih nama Komunitas Hati.

Hal lain yang ingin disosialisasikan komunitas ini adalah, sistem ekonomi ribawi telah menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat, terutama bagi para

penyedia modal yang pasti menerima keuntungan tanpa mau tahu apakah para peminjam dana tersebut memperoleh keuntungan atau tidak. Kalau para peminjam dana mendapatkan untung dalam bisnisnya, maka persoalan ketidakadilan mungkin tidak akan muncul. Namun, bila usaha para peminjam modal mengalami kebangkrutan, para peminjam modal juga harus membayar kembali modal yang dipinjamkan dari pemodal plus bunga pinjaman. Dalam keadaan ini, para peminjam modal yang sudah bangkrut seperti sudah jatuh tertimpa tangga pula, dan bukankah ini sesuatu yang sangat tidak adil?

Seperti yang dituturkan oleh Suwoto, seorang anggota Komunitas Hati, “Awalnya kami sama sekali tidak mengerti, apa itu riba..., apa itu dosa riba, yang kami tahu yang namanya usaha, wajarlah kita berhutang karena butuh modal, dan ketika kesulitan demi kesulitan datang, baru kami sadar akan zalimnya sistem ini.” Bapak empat anak ini juga harus menghadapi kenyataan dua buah rumahnya menjadi pengganti hutang kepada lembaga keuangan yang menjadi pemodalnya.

“Saya sangat bersyukur sudah dipertemukan dengan komunitas ini, Pak. Awalnya merasa sangat galau dengan segala macam keterbatasan dan beban yang begitu berat,

dengan bergabung di Komunitas ini, Alhamdulillah sekarang saya bisa tersenyum, dengan pembelajaran dan motivasi, satu persatu beban saya lepaskan, walaupun bantuannya bukan berupa materi atau dana, kami merasa tidak sendirian menghadapi masalah yang sama ini,” aku Suwoto.

Selain telah beberapa kali melaksanakan seminar dan ceramah, komunitas ini juga mengaktifkan halaqah (pertemuan kecil) tentang keunggulan ekonomi syariah dan testimoni atau kisah-kisah dan pengalaman para korban sistem riba.

“Tak seberapa lama lagi, dengan sokongan dari Dompot Dhuafa Kaltim, insya Allah akan hadir buletin ‘Cahaya Hijrah’, agar pemikiran, ide dan gagasan kita lebih jauh sampai ke masyarakat” ungkap Yusup. Karena menurutnya, untuk menyadarkan bahaya dan dosa dari sistem riba ini mutlak memerlukan lembaga pendamping dan harus bersifat sosial.

Masih menurut Yusup, selain menjadi lembaga sosial yang berpengalaman, salah satu program Dompot Dhuafa (DD) adalah membangun ekonomi yang kuat berbasis syariah, DD juga telah memiliki jaringan yang cukup luas, baik di Kota Balikpapan sendiri, maupun daerah-daerah satelit di sekitarnya seperti Kariangau, Karang Joang, Teritib serta Gunung Tembak. “Hal ini sejalan dengan Visi-Misi Komunitas Hati,” ujarnya. ■ (Teks/Foto: DD-Kaltim)

Dompot Dhuafa Kalimantan Timur

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Tel. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM	: 700 389 423 6
BNI	: 007 639 604 9
BCA	: 191 136 8833
MANDIRI	: 149 000 431 108 2

Rekening Infak:

BMI	: 601 001 571 8
BSM	: 700 389 393 8
MANDIRI	: 149 000 426 389 5

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 bii Syariah	BII Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 RANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)



Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 bii Syariah	BII Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049



Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851




Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------


Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------


Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
---	---------------------


Rekening Wakaf

 BNI Syariah	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 Danamon Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 bii Syariah	Danamon Syariah 005.8337.981
 mandiri syariah	BII Syariah 2.700.001.382
 BCA	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 mandiri	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 SEPTEMBER - 30 SEPTEMBER 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Operasi

Penerimaan Dana Masyarakat:

Zakat	6.496.972.628
Infak/Sedekah	1.534.611.418
Infak Terikat	876.001.000
Wakaf	458.378.313
Solidaritas Kemanusiaan	341.397.837

Penerimaan Bagi Hasil 2.753.904

Pelunasan (Pemberian) Piutang (393.259.673)

Penerimaan jasa giro 1.312.338

Penggunaan :

Program Pendidikan	(4.707.418.475)
Program Kesehatan	(1.967.964.222)
Program Sosial Masyarakat	(830.203.368)
Program Ekonomi	(6.346.905.986)
Program Advokasi	(144.819.034)
Program Kemanusiaan	(694.055.808)
Program Pengembangan Jaringan	(304.869.859)
Sosialisasi ZISWAF	(921.964.955)
Operasional Rutin	(2.269.333.516)
Piutang Penyaluran	(5.741.781.948)
Uang Muka Kegiatan	(236.045.642)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi **(14.847.195.047)**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Investasi

Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir (308.421.000)

Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap (5.520.000)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi **(313.941.000)**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Pendanaan

Penerimaan (Pelunasan) Hutang (292.752.340)

Hutang kepada Jejaring 76.450.000

Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan **(216.302.340)**

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas (15.377.438.387)

Kas dan setara kas per awal periode 40.110.542.665

Kas dan setara kas akhir periode **24.733.104.278**

Pahlawan: Refleksi dan Proyeksi

Oleh Parni Hadi



Banyak ma-
k-
n a
yang
ditangkap dari
menyaksikan
tayangan upa-
cara di layar
televi. Kepala
sama hitam,

isi pikiran berlainan. Termasuk yang agak lain adalah apa yang ada di benak pemuda Anies Baswedan, sekarang Profesor Doktor, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

“Dulu, pengibaran bendera di Istana Merdeka tanggal 17 Agustus tampak banyak orang berseragam dengan peci warna kuning kunyit (seragam legiun Veteran RI),” kata Mendikbud dalam pidatonya ketika menyerahkan anugerah kepada sejumlah tokoh sepuh yang dianggap berjasa di kantornya 27 Agustus 2015.

“Semakin ke mari, jumlah orang yang berseragam semakin sedikit, diganti oleh wajah-wajah yang lebih muda,” tambah Anies, yang berpidato dalam kapasitasnya sebagai Ketua Komite Nasional UNESCO, Indonesia. Anies benar, jumlah veteran semakin susut secara alami, karena meninggal dunia, dimakan usia.

Anies menduga, di benak para veteran ketika mengikuti upacara bendera adalah sebuah

refleksi, sedang bagi peserta muda usia adalah sebuah proyeksi. Refleksi artinya kenangan atau kilas balik, sedangkan proyeksi adalah impian atau harapan. Dugaan itu bisa betul. Keadaan Indonesia dari waktu ke waktu, harus diakui, terus maju. Itu berkat kerja, pengabdian dan pengorbanan banyak orang. Jangan dihitungkan besarnya biaya kerusakan sumber daya alam, lingkungan dan mental-spiritual para koruptor.

Apa yang ada di benak saya sedikit berbeda dengan dugaan Anies. Saya menduga, di samping refleksi para veteran itu mungkin mengalami frustrasi. Mereka mungkin kecewa karena Indonesia pada waktu itu (era Orba) bukan atau belum seperti yang mereka cita-citakan saat berjuang menyabung nyawa mempertahankan negara proklamasi 17 Agustus 1945. Bisa jadi, sebagian kecewa karena yang paling menikmati hasil kemerdekaan bukan rakyat banyak, termasuk veteran, melainkan orang lain.

Untuk kekecewaan jenis ini, ada obat mujarab yang disediakan pemerintah, yakni bintang tanda jasa, bintang gerilya, dan hak dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP). Tapi, tak semua pejuang mau dimakamkan di TMP. Di antara mereka adalah mantan Kapolri, Jenderal Pol. Hoegeng Iman Santoso. Pak Hoegeng, yang terkenal anti korupsi sampai mati, menolak di makamkan di TMP dengan alasan tidak mau jenazahnya terbaring bersama para koruptor.

Sesuai keinginannya, jenazah Pak Hoegeng dimakamkan di Taman Pemakaman Umum (TPU) Tonjong, Parung, Bogor, Jawa Barat.

Seperti dimaklumi, banyak veteran Angkatan 45 sampai tua hidup sederhana, bahkan bisa disebut tergolong miskin. Tapi, mereka sendiri jarang terdengar keluh kesah. Berkat ditempa “Zeitgeist” (semangat jaman)-nya, mereka tetap berdisiplin tinggi dan dengan kepala tegak berjuang untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan, yakni masyarakat adil dan makmur.

Sekalipun sudah sepuh, para veteran menunjukkan loyalitas yang tinggi kepada NKRI yang berdasar Pancasila dan UUD 1945. Salah satunya adalah Prof. Dr. Subroto, mantan menakertrans (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi), Mentamben (Menteri Pertambangan dan Energi), dan Sekjen OPEC (Organisasi Negara Pengekspor Minyak) jaman Orba. Pak Broto, yang kini berusia di atas 90 tahun, tetap aktif menghadiri pertemuan-pertemuan yang membicarakan masalah kebudayaan, jatidiri bangsa dan pemantapan ideologi Pancasila.

Mereka disebut pahlawan, yang oleh sejumlah orang, diartikan sebagai “pahalawan”. Maksudnya, orang yang dijamin mendapat pahala. Mendengar istilah “pahalawan”, saya sering tertawa geli, karena langsung ingat paha sendiri. ■

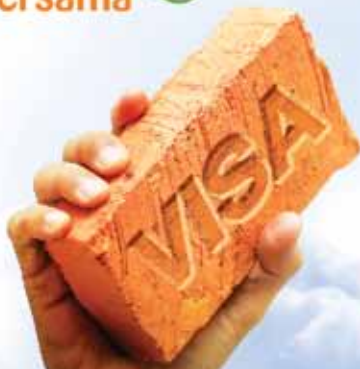
*Tulisan ini juga dimuat di lawan.kemansusiaan.id



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemansusiaan.id



“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”



VISA KE SURGA

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid
karena mengharapkan keridhaan Allah SWT,
maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)

SNAP QR Code di samping
untuk menyimak program
dan donasi online,
atau klik:



<http://qr.w69b.com/g/tZHCC7W4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan
Masjid Al Madinah Melalui Rek :

Bank Muamalat
304.003.1667

a/n. Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

741 6050
(021)

Dompêt Dhuafa @Dompêt_Dhuafa 2739DA16

www.dompêtduafa.org



PACIFIC PLACE
JAKARTA

THE ULTIMATE
SHOPPING
EXPERIENCE

Pacific Place Mall is home of various world-class brands, offering pure pleasure for those who seek the best in fashion, culinary, and lifestyle. Pacific Place Mall is the first shopping centre to be officially recognized as an environmentally-conscious* and children-friendly** company in Indonesia. Come and experience pure pleasure at Pacific Place Mall.

+6221 5140 2828 www.pacificplace.co.id [pacific place jakarta](https://www.facebook.com/pacificplacejakarta)
 @pacificplace @pacificplacejkt

* In 2014 by Green Building Council Indonesia

** In 2013 by Association of Child Friendly Companies in Indonesia



Tabungan iB Muamalat Rencana

Berkembang itu bisa mewujudkan berbagai rencana dengan satu tabungan



Wujudkan rencana Anda dengan setoran bulanan yang ringan

- Ringan.** Setoran bulanan rekening mulai dari Rp 100 ribu dan gratis administrasi bulanan.
- Fleksibel.** Pilih jangka waktu menabung yang sesuai dengan keinginan Anda, dari 3 bulan hingga 20 tahun.
- Nyaman.** Pengelolaan dana secara syariah akan membuat Anda merasa nyaman.
- Terukur.** Memberikan gambaran proyeksi jumlah dana yang akan diterima.
- Melindungi.** Anda akan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa secara gratis.

Syarat dan ketentuan produk hubungi:
SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id

 facebook.com/BankMuamalatIndonesia  twitter.com/BankMuamalat



Bank
Muamalat